

# UKRIDA IMPACT

Annesha Mahasiswi Psikologi  
**Berangkat dari Maluku**  
untuk Indonesia

Wisuda UKRIDA 2026 Bukan Akhir Perjuangan  
Tetapi Awal Perjalanan Baru

Merayakan Jejak Prof. Johana E. Prawitasari  
**Dedikasi, Kebijaksanaan, dan Wawasan Budaya**

Menjawab Tantangan Perubahan Pencapaian Dosen Psikologi  
**Raih Gelar Doktor Cum Laude**  
dalam Kajian Kepemimpinan Perguruan Tinggi Swasta

Mahasiswa Berdampak sebagai  
**Agen Pencegahan Banjir**



# Redaksi Ukrida Impact

## PENANGGUNG JAWAB

Rektor UKRIDA

## PEMIMPIN UMUM

Dewi Kumalasari, S.Si., M.I.Kom.

## PEMIMPIN REDAKSI

Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum.

## SEKRETARIAT

Yetti Novita Indriani. S.K.M.

## PENYUNTING

Charlene Isaura, S.Psi.

## DESAIN & TATA LETAK

Arolizato Gea

## ANGGOTA REDAKSI

dr. Elli Arsita, Sp.PD.

Rita Amelinda, S.E., M.M., CFP®

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak., CPMA., Asean CPA.

Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si., M.M.

Marcel, S.Kom, MTI, ITIL V3 Expert, COBIT, AgilePM.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, M.T., IPU, ASEAN Eng.

Ira Rasikawati, Ph.D

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Dr. Ir. Amelia Makmur, S.T., M.T. IPM.T., M.T.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel [impact@ukrida.ac.id](mailto:impact@ukrida.ac.id)

# EDITORIAL

Wisuda UKRIDA 2026 menjadi penanda penting dalam perjalanan institusi. Sebanyak 171 lulusan dari program Sarjana, Magister, dan Sarjana Terapan resmi menyelesaikan studi mereka dalam prosesi Wisuda ke-69, 43, dan 4. Momentum ini bukan hanya perayaan akademik, tetapi juga transisi menuju peran baru para lulusan di tengah masyarakat dan dunia kerja.

Pesan utama yang mengemuka dalam rangkaian acara menekankan bahwa kelulusan bukanlah akhir proses belajar. Perubahan cepat yang terjadi secara global akibat pengaruh teknologi, dinamika geopolitik, dan transformasi sosial, menuntut lulusan untuk terus mengembangkan kompetensi, memperkuat ketahanan diri, serta mampu beradaptasi lintas disiplin.

Edisi ini juga menunjukkan konsistensi pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Di bidang pendidikan, berbagai yudisium, kuliah umum, dan penguatan kompetensi profesional terus dikembangkan. Di bidang penelitian, kolaborasi internasional serta kajian terhadap isu kesehatan, teknologi, dan sosial menunjukkan relevansi akademik Ukrida terhadap kebutuhan zaman. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam isu-isu publik seperti edukasi keluarga, keselamatan transportasi, dan pemberdayaan komunitas.

Semua ini menegaskan arah strategis Ukrida yang bukan saja menghasilkan lulusan, tetapi membentuk individu yang mampu memberi kontribusi nyata. Dalam semangat Ukrida - *Lead to Impact*, setiap proses pendidikan diarahkan untuk melahirkan dampak, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun global.

Wisuda 2026 menjadi bagian dari kesinambungan upaya tersebut, sebuah langkah nyata dalam menghadirkan lulusan yang siap berkontribusi dan menjawab tantangan dunia yang terus berkembang.

## JAWABAN ASAH OTAK NO. 25

	01	A	N	D	02	A		03	I	M	L	04	A			
05	B	E			C				L			06	A	07	G	
	I		08	M	O	A		09	U	P	10	I		A		
	A		E			11	R	A	S		U			R		
12	K	R	I	13	D	A		14	I	15	N	D	I	A		
				A					U							
16	U	S	17	A	N	18	G		19	A	S	20	S	A	21	M
	N		L			22	A	I	R		M			A		
	T		23	U	S	G		24	E	R	U			T		
25	A	26	I			A			N			27	I	A		
		28	K	R	U	K		29	A	S	I	N				

## PEMENANG ASAH OTAK NO. 25

1. Kezia Aviela
2. Adyayanka Deo
3. Anthea
4. Wirawan Hambali
5. Vina

## Ada apa di UKRIDA Impact?

- 01 Wisuda UKRIDA 2026 Bukan Akhir Perjuangan Tetapi Awal Perjalanan Baru
- 04 Membangun Kesadaran Orang Tua Melindungi Remaja dari Jeratan Child Grooming
- 06 Seminar 3S Bantu Siswa Kenali Potensi dan Siap Sukses Setelah Sekolah
- 08 Memandang Kesehatan Petani dalam Perspektif Kesehatan Kerja
- 13 Building Your Resilience at Work: Gereja Kristen Baptis Jakarta (GKBJ) Cengkareng
- 15 Optometris untuk Negeri: Menjaga Penglihatan, Membangun Indonesia Emas 2045
- 18 Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Optometris ke-4 FKIK UKRIDA, Siap Melangkah dengan Integritas dan Semangat Lead to Impact!
- 21 "Dedikasi Tanpa Batas: Refleksi Hari Perawat Nasional"
- 25 International Training Center (ITC) American Heart Association (AHA) Fakultas Kedokteran Ukdida Selenggarakan Pelatihan Instruktur PALS Berstandar Internasional
- 28 International Guest Lecture: "Integrating Technology and Caring to Shape the Future of Chronic Disease Care"
- 31 LPPM UKRIDA Gelar Coaching Analisis Data Klinis dengan Google Colaboratory
- 33 MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN KLINIS MAHASISWA
- 35 The King of the Measureless Love Perayaan Paskah Sivitas Akademika UKRIDA 2026
- 38 Kompleks Terpadu Salurkan 100 Paket Sembako sebagai Wujud Kasih dan Kepedulian
- 40 Pure Love, Clear Boundaries: Penguatan Kesadaran Guru Yayasan Eben Haezer terhadap Risiko Grooming pada Siswa
- 42 Parenting Digital 4D di GKKK Kosambi Baru: UKRIDA Bekali Orang Tua Hadapi Era Siber
- 45 UKRIDA Bertemu dengan Tunghai University untuk Membahas Kolaborasi dan Implementasi Program di Masa Depan
- 47 Merayakan Jejak Prof. Johana E. Prawitasari Dedikasi, Kebijakan, dan Wawasan Budaya
- 51 Hangatnya Silaturahmi Ramadan di Buka Puasa Bersama UKRIDA 2026
- 53 Sertifikasi CFAB ICAEW untuk Persiapkan Mahasiswa Akuntansi Berkarier Global
- 54 Yudisium FEB UKRIDA: Langkah Awal Menuju Dampak
- 56 Yudisium FTC UKRIDA: Menyiapkan Lulusan Teknologi Cerdas yang Adaptif dan Berdampak
- 59 Obesitas dan Aesthetic Aging di Era Metabolik
- 61 UKRIDA Perluas Kolaborasi Industri bersama Hitachi Asia Indonesia
- 63 UKRIDA Dorong Ekosistem Pendidikan Gifted Berkelanjutan Melalui Seminar Nasional Multiperspektif sebagai Wujud Lead to Impact
- 65 Sinergi Artificial Intelligence dan Profesionalisme Insinyur dalam Kuliah Umum FTC
- 67 Mengelola Perbedaan, Menguatkan Pelayanan: Pembinaan Aktivistis dan Penatua GKI Kranggan Bersama Fakultas Psikologi UKRIDA
- 69 Komitmen UKRIDA: Meningkatkan Kualitas Pelayanan dari Garda Terdepan UKRIDA
- 71 Masyarakat Transportasi Indonesia bersama UKRIDA Soroti Kecelakaan Akibat Jalan Rusak, Dorong Audit Keselamatan dan Penanganan ODOL
- 73 Menjawab Tantangan Perubahan: Pencapaian Dosen Psikologi Raih Gelar Doktor Cum Laude dalam Kajian Kepemimpinan Perguruan Tinggi Swasta
- 76 Profil Alumnus : Irene Dema Anggraeni
- 79 UKRIDA BISA: Annesha Mahasiswi Psikologi: Berangkat dari Maluku untuk Indonesia
- 81 UKRIDA Awali 2026 dengan Prestasi Gemilang di POSN 2026
- 82 Tanya Dok: Nyeri Pinggang Curiga Batu Saluran Kemih
- 85 Ruang Komunikasi: Enshittification: Pembusukan yang Dirancang, Saat Platform Pelan-Pelan Membuat Hidup Digital Kamu Makin Melelahkan
- 91 Berita Prodi: Meningkatkan Kesadaran Pajak di Era Digital: Seminar Interaktif Pengisian SPT Orang Pribadi di Era CoreTax di GKI Kepa Duri
- 94 Semangat Baru Relawan Pajak 2026 Kickoff Ngabubutir Spectaxcular: "Kami Dampingi, Sampai Berhasil"
- 96 Tips fot You: Mahasiswa Berdampak sebagai Agen Pencegahan Banjir
- 100 UKRIDA Civil Corner
- 101 Info Loker

# WISUDA UKRIDA 2026

**Bukan Akhir Perjuangan  
Tetapi Awal  
Perjalanan Baru**



Makna wisuda pada hari itu tidak berhenti pada perayaan keberhasilan. Dalam khotbahnya, Pdt. Engeline Chandra mengajak para lulusan untuk melihat wisuda secara lebih mendalam: bukan sebagai akhir dari perjuangan, melainkan sebagai awal dari perjalanan baru. Sebuah perjalanan yang menuntut iman, kerendahan hati, dan semangat belajar yang tidak pernah padam. Pesan ini mengingatkan bahwa gelar akademik bukanlah titik final, melainkan titik berangkat untuk memasuki kehidupan yang lebih kompleks dan penuh tantangan.

Suasana acara berlangsung khidmat dan penuh kehangatan. Pembawa acara membuka rangkaian wisuda dengan anggun dan lugas, mengenakan busana adat Batak sebagai bentuk penghargaan terhadap kekayaan budaya Indonesia. Tradisi ini menjadi ciri khas UKRIDA yang tidak hanya menekankan keunggulan akademik, tetapi juga menghargai keberagaman dan identitas budaya bangsa.

Dalam sambutannya, Rektor dan Ketua Yayasan menyampaikan apresiasi mendalam kepada para orang tua dan wali yang telah mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada UKRIDA. Mereka menegaskan komitmen institusi untuk terus memberikan pelayanan

Sabtu pagi, 25 April 2026, menjadi momen yang penuh sukacita dan makna bagi keluarga besar Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA). Sebanyak 258 mahasiswa resmi menyandang gelar akademik dalam prosesi Wisuda Sarjana ke-69, Magister ke-43, dan Sarjana Terapan ke-4 yang diselenggarakan di Pullman Hotel Jakarta Barat. Bagi para wisudawan, hari itu bukan sekadar seremoni kelulusan, melainkan sebuah penanda penting dari perjalanan panjang yang telah ditempuh dengan penuh perjuangan, pengorbanan, dan pertumbuhan.

pendidikan yang prima. Lebih dari itu, mereka juga mengajak para lulusan untuk menyadari realitas dunia yang akan mereka hadapi – dunia yang terus berubah dengan cepat akibat kemajuan teknologi, dinamika geopolitik, dan perubahan pola hidup manusia.

Dalam konteks tersebut, pengetahuan kognitif semata tidak lagi cukup. Ilmu yang tidak terus diperbarui akan menjadi usang. Oleh karena itu, para lulusan ditantang untuk memiliki semangat belajar yang berkelanjutan, bahkan dengan sikap rendah hati untuk “tetap menjadi orang yang merasa belum tahu” – sebuah sikap yang akan terus membuka ruang bagi pertumbuhan. Ketika peran dosen tidak lagi hadir secara langsung, kemampuan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis, dan terus berkembang menjadi sangat penting.

Apresiasi juga datang dari LLDikti Wilayah III yang menyampaikan penghargaan atas penyelenggaraan wisuda serta kepercayaan orang tua terhadap UKRIDA. Dalam sebutannya, beliau menegaskan bahwa wisuda bukanlah tanda berakhirnya proses belajar, melainkan awal dari sebuah mandat sosial. Para lulusan kini diutus untuk hadir dan berkontribusi di tengah masyarakat, menghadapi realitas persaingan global yang nyata, bukan sekadar konsep teoritis di ruang kelas. Dunia yang dinamis menuntut kelincahan dalam menguasai berbagai disiplin ilmu serta ketahanan mental dalam menghadapi perubahan.

Prosesi inti wisuda berlangsung dengan penuh khidmat. Pemandangan pita oleh Rektor dan penyerahan tabung ijazah oleh para Dekan menjadi simbol sahnya para





mahasiswa menyandang gelar akademik mereka. Momen ini menjadi puncak dari perjalanan akademik sekaligus awal dari tanggung jawab baru sebagai sarjana.

Sebagai bentuk apresiasi atas prestasi luar biasa, UKRIDA juga memberikan penghargaan kepada tujuh wisudawan terbaik yang dipilih berdasarkan kombinasi prestasi akademik dan pengembangan *soft skills*, dengan kriteria yang sangat ketat. Para wisudawan terbaik tersebut adalah:

- Magister Manajemen: dr. Marcella Aprilia Lonatrista, MM
- Magister Manajemen: dr. Zeffry, MM
- Sarjana Sistem Informasi: Claudia Venesiatan, S.Kom

- Sarjana Manajemen: Yanti Setyaningsih, SM
- Sarjana Psikologi: Leoni Amalia Yanli, S.Psi
- Sarjana Kedokteran: Reynold Andika Kurniajaya, S.Ked
- Sarjana Akuntansi: Eunike Sofia Kindangen, SM

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Inovasi, Dr. Ir. Oki Sunardi, ST., MM., IPM, ASEAN Eng., sebagai bentuk pengakuan atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan janji sarjana dan sambutan perwakilan wisudawan yang disampaikan oleh Luz Lynelle Tauk, S.Psi. Dalam kesaksiannya, Luz mengungkapkan rasa syukur atas perjalanan yang telah ia tempuh di UKRIDA. Ia melihat UKRIDA bukan sekadar tempat menimba ilmu, tetapi ruang pembentukan diri yang membuka banyak kesempatan untuk bertumbuh. Bahkan sebelum wisuda, ia telah memulai langkah barunya di dunia kerja – sebuah bukti bahwa proses pembentukan di kampus telah mempersiapkannya dengan baik.

Dengan penuh haru, Luz menutup sambutannya dengan ungkapan yang mencerminkan semangat yang dihidupi selama masa studinya: menjadi pribadi yang diberkati untuk menjadi berkat. Sebuah kalimat sederhana, namun sarat makna bahwa pendidikan sejati tidak berhenti pada pencapaian pribadi, tetapi berlanjut pada kontribusi bagi sesama.

Wisuda UKRIDA tahun ini dengan demikian tidak hanya menjadi perayaan akademik, tetapi juga momen reflektif yang menegaskan panggilan hidup para lulusan. Mereka tidak hanya diwisuda untuk “menjadi”, tetapi untuk terus “menjadi” dalam proses yang dinamis, penuh tantangan, dan sarat makna. Sebab pada akhirnya, seperti yang diingatkan dalam petikan khotbah Pdt. Engeline Chandra, wisuda bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan awal dari perjalanan panjang sebagai manusia pembelajar yang utuh.

**(Dewi Kumalasari)**

Membangun Kesadaran Orang Tua Melindungi Remaja dari Jeratan

# Child Grooming

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan kegiatan pengasuhan bagi para orang tua siswa SMA Kristen Eben Haezar pada 30 Januari 2026. Kegiatan yang mengusung tema “Aman dan Nyaman: Mengenali dan Menjaga Remaja dari Predator Online” ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Meskipun diselenggarakan secara online, antusiasme peserta tetap tinggi; sekitar 500 orang tua memenuhi aula utama SMA Kristen Eben Haezar Manado untuk mengikuti kegiatan tersebut secara bersama-sama.



Kegiatan edukasi pengasuhan bagi orang tua ini dipandu secara komprehensif oleh William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., seorang akademisi yang saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA sekaligus praktisi yang aktif sebagai konselor, peneliti, dan narasumber di bidang psikologi terapan serta pengembangan kepemimpinan. Dengan bekal keilmuan yang mumpuni sebagai lulusan Program Doktor (S3) di bidang Psikologi Karir dari School of Applied Psychology, Griffith University, Gold Coast, Australia, beliau membawa perspektif mendalam dan berbasis

riset dalam membedah isu krusial mengenai *Child Grooming*. Melalui sesi ini, William tidak hanya memaparkan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan wawasan strategis kepada para orang tua agar lebih waspada dan mampu melakukan langkah-langkah preventif dalam melindungi anak-anak mereka dari praktik manipulasi dan eksploitasi tersebut.

Mengawali sesi pertemuan tersebut, William memperkenalkan profil dirinya kepada seluruh peserta sebelum akhirnya mengajak mereka untuk mendalami dinamika konflik secara lebih luas melalui referensi buku berjudul *Broken Strings*. Melalui pembedahan isi buku tersebut, para peserta dipandu untuk menelusuri dan mengenali lebih mendalam fenomena *Child Grooming*, termasuk memahami langkah demi langkah bagaimana proses

manipulasi tersebut biasanya terjadi kepada anak-anak.

Saat beralih ke pembahasan materi inti, para peserta disuguhkan penyajian data komprehensif mengenai tingkat penggunaan internet pada anak-anak yang dibandingkan dengan statistik prevalensi eksploitasi seksual di dunia maya. Berdasarkan paparan data tersebut, William memberikan penekanan khusus pada fakta yang mengkhawatirkan: secara statistik, dari setiap 50 siswa SMA, terdapat satu anak yang berpotensi mengalami ancaman atau pengalaman berbahaya secara daring. Lebih jauh lagi, William mengingatkan para orang tua bahwa dalam situasi tersebut, anak cenderung memiliki hambatan psikologis sehingga kemungkinan besar tidak akan segera melaporkan atau menceritakan kejadian yang dialaminya kepada orang tua mereka.

Penjelasan mengenai teori *child grooming* dipaparkan secara sistematis oleh William melalui pendekatan psikologi perkembangan remaja fase lanjut guna membedah alasan mendasar di balik tingginya kerentanan siswa SMA terhadap praktik eksploitasi tersebut. Berdasarkan beberapa teori psikologi, William mengidentifikasi empat faktor yang memengaruhi kerentanan ini: dimulai dari pencarian identitas dan *belonging* sebagai kebutuhan dasar remaja, yang kemudian bersinggungan dengan mekanisme sensasi dan *reward* pada otak yang cenderung impulsif terhadap perhatian. Kondisi ini semakin kompleks di tengah ruang intimasi digital yang memfasilitasi komunikasi privat tanpa pengawasan, sehingga



memudahkan pelaku dalam melancarkan manipulasi relasi melalui eksploitasi yang dibungkus dengan perhatian yang palsu.

Sebagai bentuk komitmen dalam menghadirkan dampak nyata melalui edukasi preventif, kegiatan ini tidak berhenti pada pemaparan teori semata, tetapi juga diwujudkan dalam kolaborasi strategis lintas institusi. Fakultas Psikologi UKRIDA mewujudkan semangat *blessed to be a blessing* dan *Lead to Impact* dengan menggandeng SMA Kristen Eben Haezar Manado dalam program edukasi pengasuhan "Aman & Nyaman". Inisiatif ini berfokus pada penguatan kepemimpinan keluarga yang stabil secara emosional demi melindungi anak dari ancaman digital seperti *child grooming*. Mengingat data menunjukkan tingginya risiko pengalaman berbahaya di internet yang sering disembunyikan anak, program ini membekali orang tua agar lebih peka dan responsif dalam membangun komunikasi terbuka sebagai benteng perlindungan anak yang berkelanjutan. **(Jonathan Nathanael Aprillio Smith)**





**Seminar 3S  
Bantu Siswa  
Kenali Potensi  
dan siap**

# Sukses Setelah Sekolah

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Seminar 3S (Sukses Setelah Sekolah) di SMA Katolik Ricci 1 pada Jumat, 17 April 2026. Kegiatan ini diikuti antusias oleh 47 siswa kelas XI.

Seminar 3S dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta mempersiapkan langkah yang lebih terarah menuju dunia perkuliahan dan karier. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada perspektif psikologi praktis yang mendukung pengambilan keputusan pendidikan secara lebih matang dan percaya diri.

Sesi utama dibawakan oleh Triani, S.Psi., *Education Consultant* UKRIDA, dengan pendekatan interaktif yang mengajak siswa merefleksikan potensi diri dan merencanakan masa depan yang diinginkan. Suasana seminar berlangsung hangat dan dinamis, ditandai dengan partisipasi aktif

siswa dalam diskusi dan berbagi cita-cita mereka.

Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., yang juga merupakan dosen mata kuliah Psikologi Karier Lanjutan, turut hadir dalam kegiatan ini. Seminar 3S menjadi salah satu bentuk *experiential learning* pada mata kuliah yang diampu. Dalam kegiatan ini, sebanyak 30 mahasiswa/i Fakultas Psikologi UKRIDA terlibat aktif, terdiri dari 10 orang *peer counselors* dan 20 orang *observers* yang ditempatkan dalam setiap kelompok diskusi.

Antusiasme siswa semakin tinggi saat kegiatan dilanjutkan dengan



Salah satu peserta menyampaikan kesannya, “Kegiatannya seru dan membuka wawasan saya tentang minat dan bakat. Saya jadi lebih yakin untuk memikirkan rencana kuliah dan masa depan.” Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pihak sekolah. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah diharapkan dapat terus berlanjut guna mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.



Melalui program Seminar 3S, Fakultas Psikologi UKRIDA menegaskan komitmennya untuk terus mendampingi siswa SMA dalam merancang masa depan secara lebih terarah. Dengan pemahaman diri yang lebih baik, diharapkan para siswa dapat melangkah menuju kesuksesan setelah sekolah dengan fondasi yang kuat dan penuh keyakinan. Program ini menjadi bentuk nyata dari nilai *Lead to Impact*, di mana edukasi yang diberikan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membawa dampak positif bagi pengembangan potensi dan kesiapan siswa menghadapi masa depan.  
**(Jonathan Hasiholan Hutagalung)**

sesi konseling kelompok. Para *peer counselors* mendampingi siswa mendiskusikan hasil tes minat dan bakat yang telah mereka kerjakan sebelumnya, sementara para *observers* mencatat dinamika kelompok dan memberikan masukan.

Diskusi kelompok ini memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi siswa, kegiatan ini membuka ruang untuk mengeksplorasi potensi diri lebih dalam dan mendapatkan perspektif baru mengenai pilihan studi serta karier. Sedangkan bagi mahasiswa, pengalaman sebagai *peer counselor* dan *observer* menjadi kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan konseling, kepemimpinan, serta penerapan ilmu psikologi secara langsung di lapangan.



Opini  
Dosen



Dr. dr. Liem Jen Fuk, Sp.Ok. Subsp. ToksikO (K), MKK

Afiliasi:

Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Kristen Krida Wacana – Jakarta

Posisi:

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
(FKIK) UKRIDA

Memandang Kesehatan Petani  
dalam Perspektif

# Kesehatan Kerja



Sepiring nasi hangat lengkap dengan lauk-pauk sering kali menghadirkan lebih dari sekadar kenikmatan. Nasi yang pulen dan harum, lauk yang gurih, tempe dan tahu hangat, sayur yang segar, dan sambal di cobek kecil yang menggoda, menciptakan harmoni rasa yang membawa kehangatan, ketenangan, dan sekaligus kenangan. Namun, pernahkah kita benar-benar menyadari bahwa di balik itu semua ada tangan-tangan petani yang bekerja keras?



Petani adalah sosok yang menanam, merawat, dan memanen dengan tekun agar semua yang tersaji di meja makan kita dapat dinikmati dengan layak. Dalam prosesnya, mereka kerap harus bekerja di bawah terik sinar matahari tropis Indonesia yang menyengat, atau menghadapi hujan deras yang tidak jarang datang tanpa diundang, dan berbagai keterbatasan lainnya. Ironisnya, dengan perannya yang demikian penting, justru para petani ini termasuk dalam kelompok pekerja yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan dan penyakit akibat kerja.

Di lingkungan kerjanya, petani dapat berhadapan dengan berbagai jenis bahaya potensial di tempat kerja, seperti suhu ekstrem, beban kerja fisik yang berat, beragam agen biologis, hingga pajanan terhadap bahan kimia pertanian, termasuk pestisida. Terkait dengan penggunaan pestisida, praktik ini masih sering dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas pertanian. Tidak sedikit petani yang meyakini bahwa penyemprotan

rutin adalah “kewajiban” untuk membasmi hama dan menjaga kualitas hasil panen. Situasi ini semakin memprihatinkan ketika disandingkan dengan terbatasnya tingkat pengetahuan dan kesadaran petani terhadap dampak kesehatan akibat penggunaan pestisida. Padahal, sejumlah penelitian di dalam dan luar negeri telah menunjukkan berbagai bukti hubungan pajanan terhadap pestisida dengan gangguan kesehatan pada manusia, di antaranya gangguan pada sistem saraf, gangguan hormon seperti pada kelenjar tiroid, gangguan metabolisme tubuh, hingga peningkatan risiko tekanan darah tinggi.

Praktik penggunaan pestisida oleh petani, pada kenyataannya, masih cukup jauh dari kata aman. Frekuensi penggunaan yang terlalu sering, pencampuran beberapa jenis pestisida secara bersamaan, penggunaan dengan konsentrasi yang tidak sesuai atau sekadar berdasarkan “kira-kira”, serta pengaplikasian tanpa alat pelindung diri yang memadai merupakan gambaran yang kerap dijumpai di lapangan. Dalam situasi seperti ini, pajanan pestisida menjadi hampir tidak terhindari, sehingga risiko dampak buruk terhadap kesehatan para petani pun semakin meningkat.

Urgensi untuk memberi perhatian pada kesehatan petani menjadi semakin jelas ketika melihat besarnya skala sektor pertanian di Indonesia. Data Sensus Pertanian



2023 mencatat bahwa jumlah usaha pertanian perorangan (UTP) di Indonesia mencapai 29,3 juta. Sementara itu, dalam dokumen *Outlook Ketenagakerjaan 2026*, struktur tenaga kerja Indonesia diproyeksikan masih akan didominasi oleh sektor pertanian, dengan mayoritas petani skala kecil pada kelompok usia yang lebih tua. Gambaran tersebut menegaskan bahwa pekerja sektor pertanian merupakan bagian besar dari populasi produktif yang menopang perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Namun, situasi tersebut sekaligus menunjukkan bahwa sebagian besar petani bekerja dalam kondisi kapasitas ekonomi, perlindungan kerja, dan akses dukungan teknis yang masih terbatas. Oleh karena itu, risiko kesehatan yang mereka hadapi perlu dilihat sebagai isu kesehatan masyarakat pekerja yang memerlukan tatalaksana sistemik lintas sektor.

Tanpa menafikan peran penting sektor-sektor lain, ketahanan pangan pada akhirnya tidak mungkin dilepaskan dari keberadaan petani yang sehat, bugar, dan mampu bekerja secara produktif. Di satu sisi, petani memikul peran besar sebagai ujung tombak ketahanan pangan nasional, namun di sisi lain, perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi mereka masih belum memadai. Kenyataan ini memperlihatkan suatu ketimpangan yang mencolok. Oleh karena itu, dalam semangat Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sedunia (*World Day for Safety and Health at Work*) yang diperingati setiap tanggal 28 April, tidak berlebihan bila kita memberikan perhatian lebih terhadap keselamatan dan kesehatan kerja kepada para petani yang setiap hari bekerja dengan risiko kesehatan yang nyata.



Upaya kolaboratif lintas sektor mutlak diperlukan dalam menjawab

kondisi dan tantangan kesehatan bagi para petani. Pada tingkat kebijakan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Ketenagakerjaan memegang peran penting dalam memperkuat arah program, regulasi, dan standar perlindungan keselamatan dan kesehatan petani. Kementerian Pertanian dapat berperan dalam mendorong transformasi pertanian menuju pertanian berkelanjutan (*sustainable farming*), di antaranya melalui pengembangan sistem produksi, penguatan mekanisasi, adopsi teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, hingga perluasan alternatif pengendalian hama pertanian yang lebih aman dan memiliki dampak kesehatan paling minimal. Dalam konteks ini, perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan petani juga harus menjadi bagian penting dari agenda transformasi sektor pertanian. Peran ini kemudian perlu diterjemahkan secara operasional di tingkat daerah maupun unit-unit teknis terkait melalui berbagai kegiatan seperti edukasi, pelatihan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, hingga pengawasan praktik pertanian.

Di sisi lain, Kementerian Kesehatan dapat memperkuat kebijakan dan sistem surveilans kesehatan kerja pada sektor pertanian. Implementasinya perlu didukung oleh dinas kesehatan, puskesmas, dan jejaring layanan kesehatan setempat melalui pemantauan kondisi kesehatan petani, edukasi pencegahan risiko, serta pelaksanaan upaya promotif dan preventif yang lebih terstruktur dalam mendeteksi secara dini tanda-tanda gangguan





kesehatan yang mungkin dialami petani akibat aktivitas pekerjaan yang dilakukannya.

Kementerian Ketenagakerjaan juga memiliki peran penting dalam memperkuat perspektif keselamatan dan kesehatan kerja bagi petani sebagai kelompok pekerja yang menghadapi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Peran ini dapat diwujudkan melalui penguatan pembinaan K3, pengembangan pelatihan dan promosi praktik kerja aman, serta koordinasi dalam memperluas cakupan perlindungan sosial ketenagakerjaan bersama pemerintah daerah dan BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam perspektif kesehatan kerja, kesehatan petani perlu dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari agenda transformasi pertanian menuju pertanian berkelanjutan. Petani yang sehat akan melahirkan pertanian yang kuat, dan pertanian yang kuat akan menopang masa depan bangsa.

**Sumber:**

<https://mediaindonesia.com/opini/884204/memandang-kesehatan-petani-dalam-perspektif-kesehatan-kerja>



# Building Your Resilience at Work:

Gereja Kristen Baptis Jakarta (GKBJ) Cengkareng



Seminar ini dibawakan oleh William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., yang menyampaikan materi secara aplikatif dan relevan dengan dinamika kehidupan sehari-hari. Peserta diajak memahami bahwa resiliensi merupakan kemampuan penting untuk bertahan, beradaptasi, serta bangkit dari situasi sulit, khususnya dalam konteks pekerjaan yang penuh tuntutan.

Salah satu inti materi yang disampaikan adalah konsep *I Am*, *I Have*, dan *I Can* sebagai fondasi dalam membangun resiliensi. *I Am* menekankan kekuatan internal seperti kepercayaan diri dan identitas diri yang positif. *I have* mengacu pada dukungan eksternal seperti relasi yang suportif dan lingkungan yang aman. Sementara itu, *I Can* berfokus pada keterampilan individu dalam menghadapi tantangan, termasuk kemampuan problem solving, komunikasi, serta regulasi emosi.

Jakarta, 11 April 2026 - Fakultas Psikologi UKRIDA kembali menjalankan komitmennya dalam memberikan edukasi kesehatan mental melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan di Gereja Kristen Baptis Jakarta (GKBJ) Cengkareng. Kegiatan ini menghadirkan sesi seminar interaktif bertema “*Building Your Resilience at Work*” yang berfokus pada penguatan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan tantangan di dunia kerja.



Sebagai bagian dari kegiatan, peserta juga mengikuti tes resiliensi yang dilakukan setelah pemaparan materi selesai. Tes ini menggunakan instrumen *Career Resiliency Scale* yang diadministrasikan melalui platform digital, sehingga memungkinkan pengolahan data secara sistematis dan akurat. Sebanyak 14 peserta mengikuti asesmen ini, yang terdiri dari jemaat dengan rentang usia remaja hingga dewasa, dengan mayoritas merupakan individu yang telah menempuh pendidikan S1.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari respons peserta, diperoleh gambaran bahwa 50% peserta berada pada kategori *career resilience* tinggi, sementara 50% lainnya berada pada kategori sedang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tekanan kerja, sementara sebagian lainnya masih memiliki ruang untuk mengembangkan resiliensi secara lebih optimal.



Penggunaan data respons dari peserta tidak hanya memberikan gambaran kondisi aktual, tetapi juga menjadi dasar refleksi bagi masing-masing individu untuk mengenali kekuatan serta area pengembangan diri mereka dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Keterlibatan aktif peserta selama sesi, baik dalam diskusi maupun refleksi diri, menunjukkan bahwa topik resiliensi menjadi kebutuhan yang relevan bagi jemaat dalam menghadapi dinamika kehidupan dan pekerjaan saat ini.

Dengan semangat *blessed to be a blessing*, Fakultas Psikologi UKRIDA terus berkomitmen untuk menghadirkan edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga berbasis data dan berdampak nyata, sehingga setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih tangguh, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. **(Nia Shepanie)**

Opini  
Dosen



Indra Karnadi, S.Si., Ph.D.

# Optometris untuk Negeri:

Menjaga Penglihatan,  
Membangun Indonesia Emas 2045

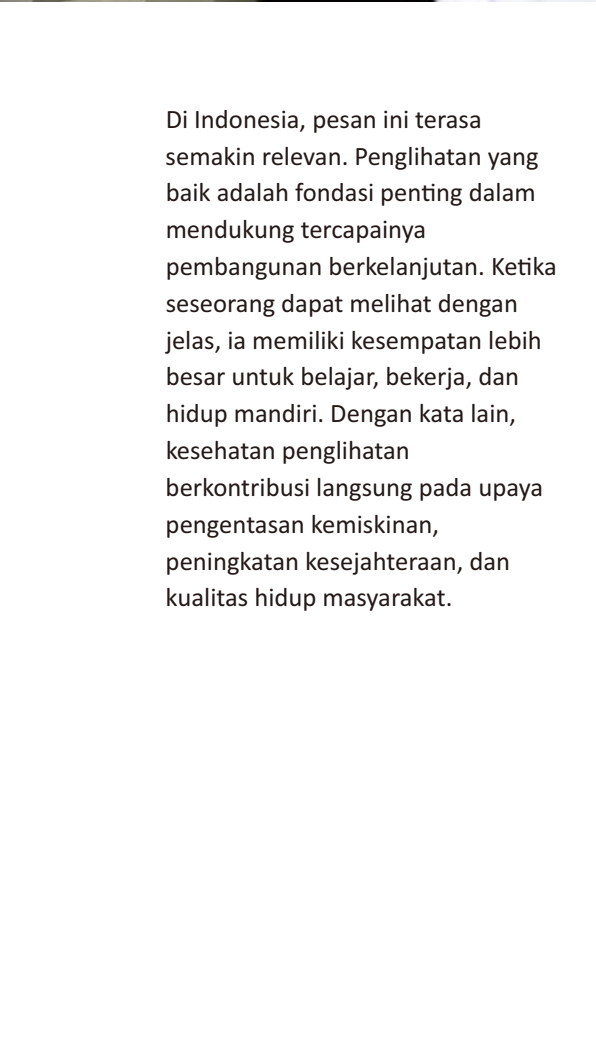


Setiap orang berhak melihat dunia dengan jelas. Namun, bagi jutaan masyarakat, penglihatan yang optimal masih menjadi kemewahan. Momentum Hari Optometris Sedunia yang diperingati setiap tanggal 23 Maret menjadi pengingat penting bahwa penglihatan yang baik bukan sekadar isu medis, melainkan bagian tak terpisahkan dari pembangunan manusia. Tahun ini, dunia mengusung tema *"A Shared Vision: Collaboration in Global Eye Care"*, sebuah ajakan untuk memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan layanan kesehatan mata secara global.



Lebih dari itu, kesehatan mata juga berkaitan erat dengan kehidupan yang sehat dan produktif. Gangguan penglihatan tidak hanya membatasi aktivitas sehari-hari, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental, meningkatkan risiko stres dan depresi. Pada kelompok lanjut usia, penurunan penglihatan bahkan dapat meningkatkan risiko jatuh dan cedera. Ini menunjukkan bahwa menjaga penglihatan berarti menjaga kualitas hidup secara menyeluruh.

Dalam dunia pendidikan, penglihatan memegang peran yang tidak tergantikan. Anak-anak yang tidak dapat melihat dengan jelas akan kesulitan mengikuti proses belajar. Di tengah meningkatnya kasus miopia akibat gaya hidup modern dan paparan layar digital, tantangan ini menjadi semakin besar. Jika tidak ditangani secara serius, gangguan penglihatan dapat menghambat terbentuknya generasi unggul yang menjadi pilar Indonesia Emas 2045.



Di Indonesia, pesan ini terasa semakin relevan. Penglihatan yang baik adalah fondasi penting dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. Ketika seseorang dapat melihat dengan jelas, ia memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar, bekerja, dan hidup mandiri. Dengan kata lain, kesehatan penglihatan berkontribusi langsung pada upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat.



Namun, tantangan di lapangan masih nyata. Gangguan penglihatan seperti kelainan refraksi, glaukoma, dan *age-related macular degeneration* (AMD) masih banyak ditemukan, terutama di wilayah yang belum terjangkau layanan kesehatan secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan tenaga kesehatan penglihatan di layanan primer. Sementara itu, layanan dokter spesialis mata masih lebih terkonsentrasi di tingkat sekunder.

Di sinilah peran optometris menjadi sangat strategis. Sebagai tenaga

kesehatan yang berada di garis depan pelayanan, optometris memiliki kompetensi untuk melakukan skrining, pemeriksaan, serta deteksi dini gangguan penglihatan. Peran ini sangat penting dalam mencegah kondisi yang lebih serius melalui penanganan sejak awal.

Sejalan dengan tema global tahun ini, kolaborasi menjadi kunci. Optometris tidak bekerja sendiri. Ketika ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan medis lanjutan, pasien akan dirujuk kepada dokter spesialis mata. Sinergi antara optometris dan oftalmologis menciptakan sistem pelayanan kesehatan mata yang terintegrasi, efektif, dan berjenjang. Kolaborasi inilah yang memastikan masyarakat mendapatkan layanan yang cepat, tepat, dan menyeluruh.

Sayangnya, masih banyak yang belum memahami bahwa optometris bukan sekadar “tukang kacamata”. Pada jenjang pendidikan sarjana terapan, optometris dibekali kompetensi klinis yang kuat, mulai dari ilmu penyakit mata, farmakologi mata, hingga teknik pemeriksaan dan diagnostik. Dengan keahlian ini, optometris berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan penglihatan masyarakat, terutama di layanan primer seperti puskesmas.

Momentum Hari Optometris Sedunia menjadi saat yang tepat untuk memperkuat komitmen bersama. Pemerintah, tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat perlu bersinergi dalam memperluas akses layanan kesehatan mata, termasuk melalui



pemerataan tenaga optometris di seluruh wilayah Indonesia.

Pada akhirnya, tema “A Shared Vision” bukan sekadar slogan, tetapi sebuah panggilan untuk bertindak bersama. Karena melihat dengan jelas bukan hanya tentang fungsi indera, melainkan tentang membuka peluang, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun masa depan bangsa.

Langkah menuju Indonesia Emas 2045 dimulai dari investasi pada kualitas sumber daya manusia, termasuk kesehatan penglihatan. Di sinilah optometris berperan strategis sebagai penggerak utama dalam memastikan masyarakat dapat melihat, belajar, dan berkembang secara optimal. **(Indra Karnadi)**

**Sumber:**

<https://mediaindonesia.com/opini/872945/optometris-untuk-negeri-menjaga-penglihatan-membangun-indonesia-emas-2045>



Pelantikan dan Pengambilan Sumpah  
Optometris ke-4 FKIK UKRIDA,

# Siap Melangkah dengan Integritas dan Semangat Lead to Impact!

Acara Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Optometris ke-4 diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) sebagai momen penting bagi para lulusan Program Studi Sarjana Terapan Optometri, yang berlangsung pada pukul 09.00–11.00 WIB di Auditorium Kampus II UKRIDA, Jakarta Barat. Sejumlah pimpinan UKRIDA turut hadir, di antaranya perwakilan dari Rektorat., Dekan FKIK Dr. dr. Liem Jen Fuk, M.K.K., Sp.Ok., dan jajarannya. Tentu saja hadir dalam acara pelantikan ini, Ketua Program Studi Optometri Indra Karnadi, Ph.D., serta Sekretaris Umum Yayasan BPTK Krida Wacana Dra. Mingke Manovia, MBA., M.Sc., bersama rohaniawan Kristen Ibu Pdt. Kornelia Gunawan, M.Th., rohaniawan Muslim Bapak Ustad Ahmad Subur, orang tua/wali lulusan, dan para tamu undangan.



Acara dibuka dengan meriah oleh pembawa acara, Latifa Cahya Nirwana dan Rizky Ramadhan Bagaskara Arya Deddy, Program Studi Optometri UKRIDA angkatan 2025, kemudian doa pembuka dan renungan oleh Ibu Pdt. Kornelia Gunawan, M.Th., yang mengangkat 1 Korintus 15:9–10; dalam pesannya beliau menyampaikan, “Kita bisa bukan karena kita kuat atau pintar, tetapi karena anugerah Tuhan,” sekaligus mengingatkan bahwa menjadi optometris bukan sekadar profesi, melainkan panggilan untuk bekerja dengan etos tinggi, “jangan sekadar menjadi optometris, tetapi bekerja lebih dari orang lain.” Rangkaian berikutnya dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UKRIDA, kemudian Ketua Program Studi Optometri, Indra Karnadi, Ph.D., membacakan surat keputusan kelulusan lima mahasiswa yang akan dilantik, sebelum prosesi pelantikan dan pengambilan sumpah dipimpin oleh Dekan FKIK Dr. dr. Liem Jen Fuk, M.K.K., Sp.Ok., para calon optometris mengucapkan sumpah dengan penuh

kesungguhan dan dikukuhkan oleh dua rohaniawan, di mana dari sisi Kristen disampaikan Kolose 3:23 dan dari sisi Muslim, Ustad Ahmad Subur menegaskan, “Laksanakanlah tugas dengan niat kepada Allah Swt sehingga bernilai dan berpahala.”

Setelah itu, tibalah saat yang paling dinantikan, yaitu penyematan selempang, penyerahan sertifikat kompetensi, serta buku kode etik optometris kepada para lulusan oleh pimpinan fakultas, yang kemudian dilanjutkan secara berkesinambungan dengan penandatanganan berita acara pelantikan yang turut disaksikan oleh rohaniawan. Memasuki sesi sambutan, perwakilan optometris baru Nova Joko Pamungkas menyampaikan rasa syukur yang besar, “Hari ini semua lelah terbayar lunas. Kami berkomitmen mengutamakan pasien, terus belajar sepanjang hayat, dan membawa nama baik UKRIDA,” disusul oleh sambutan





dari perwakilan orang tua Toni Kalayukin yang menyampaikan, “Ini bukan perjalanan yang mudah. Terima kasih kepada para dosen dan dekan UKRIDA yang telah menjadi orang tua kedua bagi anak kami.” Dalam sambutannya, Wakil Rektor I Dr. Ir. Oki Sunardi menegaskan, “Profesionalisme bukan hanya soal ketepatan teknis, tetapi soal integritas yang memanusiaikan manusia,” sementara Dra. Mingke Manovia, MBA., M.Sc. menyampaikan, “Ilmu, keterampilan, integritas, dan tanggung jawab harus senantiasa dipangku selama pelayanan,” serta menambahkan bahwa momen ini bertepatan dengan Hari Kartini sebagai pengingat agar pelayanan optometris menghadirkan terang, kejelasan, dan harapan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video persembahan lulusan, pemberian tanda kasih kepada keluarga, serta penyerahan cinderamata kepada Program Studi sebagai simbol apresiasi. Sebagai penutup, doa dipimpin oleh Dra. Mingke Manovia, MBA., M.Sc., sebelum MC menutup rangkaian acara dan seluruh hadirin mengikuti sesi foto bersama. Pelantikan ini bukanlah akhir, melainkan awal perjalanan baru bagi para optometris. Dengan bekal ilmu, integritas, dan nilai kemanusiaan, para lulusan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, sejalan dengan semangat Lead to Impact, yang mengingatkan bahwa setiap langkah pelayanan akan membawa dampak bagi kehidupan banyak orang. **(Deborah Vemi)**





# “Dedikasi Tanpa Batas: Refleksi Hari Perawat Nasional”



*“Saat dirawat di rumah sakit, klinik, atau fasilitas kesehatan lainnya, siapa yang paling lama bersama kita? Siapa sepanjang hari hadir dan merespon kebutuhan kita sebagai pasien? Ketika keluhan muncul, siapa yang pertama kita cari? Saat dokter datang memeriksa, siapa yang selalu mendampingi? Yang memberikan obat, mengingatkan makan, membantu saat kita lemah, dan menyemangati kita untuk tetap kuat?? Ya, dia adalah perawat. Dalam diam dan kesederhanaannya, perawat hadir paling dekat dengan pasien, menjadi penjaga harapan di setiap proses pemulihan. Perawat menjadi sosok yang paling dekat dengan pasien, hadir bukan hanya sebagai tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai pendamping yang menjaga harapan dan proses kesembuhan”. Menjelang hari perawat nasional, bagaimana dukungan yang seharusnya bagi profesi berdedikasi tanpa batas itu?*



Hari Perawat Nasional, yang bertepatan tanggal 17 Maret; bukan sekadar seremoni tahunan, tetapi menjadi momentum refleksi untuk menegaskan kembali peran strategis perawat dalam sistem kesehatan. Di berbagai lini pelayanan kesehatan baik di rumah sakit, puskesmas, klinik, komunitas, maupun wilayah terpencil perawat hadir sebagai garda terdepan yang memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Mereka tidak hanya memberikan asuhan keperawatan, tetapi juga berperan sebagai pendidik kesehatan, advokat pasien, koordinator pelayanan kesehatan, hingga mitra strategis dalam tim interprofesional.

Peringatan Hari Perawat Nasional juga memiliki keterkaitan erat dengan perayaan *International Nurses Day* yang diperingati secara global setiap tanggal 12 Mei dan diprakarsai oleh International Council of Nurses (ICN). Pada tahun 2026, ICN mengusung tema "*Our Nurses. Our Future. Empowered Nurses Save Lives.*" Tema ini menegaskan bahwa masa depan sistem kesehatan dunia sangat bergantung pada keberdayaan profesi perawat. Ketika perawat diberdayakan melalui lingkungan kerja yang aman, adil, serta dukungan terhadap praktik profesional yang optimal, mereka mampu memberikan dampak penyelamatan hidup yang jauh lebih besar bagi masyarakat.



Namun kenyataannya, kontribusi besar perawat sering belum sepenuhnya mendapatkan pengakuan dan dukungan yang memadai. Perawat masih menghadapi beban kerja tinggi dengan rasio perawat dan pasien belum ideal, pengakuan profesional peran perawat terkadang masih terbatas, sementara kesejahteraan, penghargaan kerja, serta kesempatan pengembangan karier belum merata. Tidak hanya menghadapi tuntutan fisik, perawat juga harus menghadapi tekanan emosional yang tinggi dalam merawat pasien dengan berbagai kondisi kesehatan, bahkan kekerasan secara verbal maupun fisik dari pasien/keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perawat merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan, masih diperlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak agar perawat dapat menjalankan perannya secara optimal dalam menjaga kualitas layanan kesehatan masyarakat.



Oleh karena itu, pemberdayaan perawat menjadi isu yang sangat penting dalam pembangunan sistem kesehatan yang kuat dan berkelanjutan. Tema *“Our Nurses. Our Future. Empowered Nurses Save Lives”*, menjadi pengingat bahwa memberdayakan perawat bukan hanya untuk kepentingan profesi, tetapi untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di masa depan. Pemberdayaan perawat, mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan keperawatan, penguatan kompetensi klinis, penyediaan lingkungan kerja yang aman, kesejahteraan profesi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan hingga pemberian kesempatan bagi perawat untuk terlibat dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam sistem pelayanan kesehatan dan tatanan pendidikan.





Institusi pendidikan keperawatan juga memiliki peran penting dalam memberdayakan perawat masa depan yang kompeten, profesional, dan berintegritas. Dukungan penuh bagi institusi pendidikan keperawatan juga menjadi cara menghargai dedikasi perawat dalam menciptakan lulusan perawat yang unggul. Melalui pendidikan berkualitas, mahasiswa keperawatan dibekali tidak hanya dengan keterampilan klinis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, empati, serta nilai-nilai caring yang menjadi inti dari praktik keperawatan. Dengan demikian, lulusan keperawatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang holistik, berpusat pada pasien, serta responsif terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat yang terus berkembang.

Pada akhirnya, peringatan Hari Perawat Nasional mengingatkan kita bahwa perawat bukan sekadar tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, tetapi juga pilar penting yang menopang keberlangsungan sistem pelayanan kesehatan. Melalui dedikasi, ketulusan, dan profesionalisme yang terus dijaga, perawat hadir di setiap lini pelayanan untuk merawat kehidupan dan menumbuhkan harapan. Semoga semangat “Dedikasi Tanpa Batas” terus menguatkan langkah para perawat dalam mengabdikan kepada masyarakat dilayani kesehatan maupun pendidikan. Maju terus perawat Indonesia, teruslah menjadi garda terdepan yang menjaga kesehatan dan masa depan bangsa. **(Mey Lona)**

**Sumber:**

<https://mediaindonesia.com/opini/871158/dedikasi-tanpa-batas-refleksi-hari-perawat-nasional>



International Training Center (ITC)  
American Heart Association (AHA)  
Fakultas Kedokteran Ukrida  
Selenggarakan Pelatihan

# Instruktur PALS

Berstandar  
Internasional

*International Training Center (ITC) American Heart Association (AHA) Faculty of Medicine, Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) menyelenggarakan pelatihan instruktur Pediatric Advanced Life Support (PALS) yang dilaksanakan pada 9 - 13 Februari 2025. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Pusat Pelatihan Kesehatan ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi tenaga medis serta tenaga kesehatan sesuai standar internasional.*

Pelatihan ini menghadirkan instruktur utama Neil Hu, M.D., selaku *Director of Quality and Education* AHA of South Asia and China Region. Kehadiran beliau memastikan seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan standar mutakhir American Heart Association (AHA), khususnya dalam penanganan kegawatdaruratan pada pasien anak.



Selain peserta dari ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida, kegiatan ini juga diikuti oleh calon instruktur dari ITC Ikatan Keseminatan Kardiovaskerebrovaskuler Indonesia (IKKI). Keterlibatan peserta lintas institusi ini mencerminkan kolaborasi strategis dalam memperkuat jejaring nasional instruktur kegawatdaruratan kardiovaskular dan pediatrik.

Rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan teori dan praktik langsung. Pada 9 - 10 Februari 2025, peserta mengikuti pelatihan *Provider Pediatric Advanced Life Support* yang membahas prinsip dasar serta algoritma penanganan kegawatdaruratan pediatrik. Selanjutnya, pada 11 Februari 2025, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan sebagai instruktur PALS yang menekankan pada metode pengajaran, teknik evaluasi peserta, serta standar instruksional AHA. Adapun pada 12 - 13 Februari 2025,

dilaksanakan kegiatan *Monitoring Class* sebagai tahap akhir untuk menilai kesiapan dan kompetensi instruktur.

Pada sesi *Monitoring Class*, kegiatan ini diikuti oleh total 12 peserta yang terdiri dari 6 instruktur PALS dan 6 peserta yang berperan sebagai *provider*. Komposisi ini memungkinkan proses observasi dan evaluasi berlangsung secara optimal, menyerupai situasi pembelajaran riil, serta memastikan calon instruktur memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh AHA.



kini melengkapi portofolio produk pelatihan internasional terstandar Internasional sesuai kurikulum AHA, yang sebelumnya telah mencakup *Basic Life Support (BLS)* dan *Advanced Cardiac Life Support (ACLS)*.

Melalui kegiatan ini, ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida berharap dapat semakin berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun internasional, dalam menyiapkan tenaga medis dan tenaga kesehatan yang kompeten, khususnya dalam penanganan kegawatdaruratan pediatrik melalui pelatihan *Pediatric Advanced Life Support (PALS)*.

**Stepanus Maman Hermawan - ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida**

Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari hasil kunjungan AHA of South Asia and China Region pada Desember 2025, sekaligus menjadi langkah strategis dalam pengembangan layanan pelatihan di ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida. Dengan terselenggaranya pelatihan Instruktur PALS ini, ITC AHA Faculty of Medicine Ukrida



# International Guest Lecture:

## “Integrating Technology and Caring to Shape the Future of Chronic Disease Care”

UKRIDA NURSING DEPARTMENT IN COLLABORATION WITH FILAMER CHRISTIAN UNIVERSITY

### INTERNATIONAL GUEST LECTURE ON INTEGRATING TECHNOLOGY AND CARING TO SHAPE THE FUTURE OF CHRONIC DISEASE CARE

#### SPEAKER

FILAMER CHRISTIAN UNIVERSITY



Atty. Ma. Juna Villasis Dieta, JD, MAN, RN



Prof. Agnes June Limaco

#### MODERATOR

UKRIDA



Santa Maria Pangaribuan, S.Kep.,Ners.,M.Sc

**Session 1:**  
Integrating Innovation and Digital Management in Nursing Care for Chronic Obstructive Pulmonary Disease

**Session 2:**  
Compassionate Digital Innovations In Diabetes Care: Using Technology To Reduce Burden, Not Humanity



Friday, 30th January 2026  
10 AM - 12 PM (Jakarta Time)  
Via ZOOM MEETING



Register Here

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah membawa perubahan signifikan dalam praktik keperawatan, khususnya dalam penanganan penyakit kronis yang semakin meningkat secara global. Penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular membutuhkan pendekatan perawatan yang berkelanjutan, komprehensif, serta berpusat pada pasien. Dalam konteks ini, integrasi teknologi kesehatan—seperti telehealth, aplikasi monitoring pasien, dan sistem informasi kesehatan—menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas layanan keperawatan. Di sisi lain, esensi profesi keperawatan tidak hanya terletak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada nilai-nilai caring yang menjadi dasar dalam memberikan asuhan yang holistik. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana memadukan kemajuan teknologi dengan pendekatan humanistik agar pelayanan tetap empatik, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

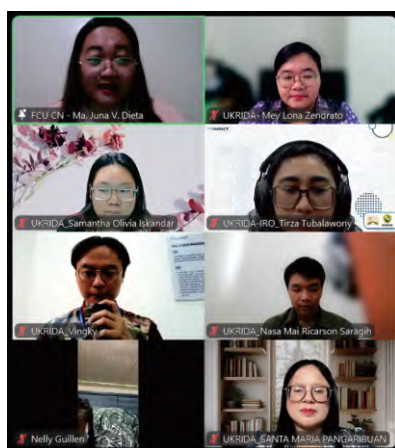
Sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen menghasilkan tenaga perawat profesional dan kompeten berlandaskan nilai kristiani dan caring, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ukrida dan Nursing Program Filamer Christian University memandang penting adanya kolaborasi internasional dalam pengembangan wawasan dan kompetensi mahasiswa serta tenaga pendidik. *Kegiatan guest lecture ini menjadi salah satu bentuk implementasi kerja sama akademik yang bertujuan untuk memperluas perspektif global, berbagi praktik terbaik, serta mendiskusikan inovasi dalam keperawatan, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis.*

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Kristen Krida Wacana kembali menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan melalui kolaborasi internasional. Bersama Filamer Christian University, kegiatan *International Guest Lecture* sukses diselenggarakan pada Jumat, 30 Januari 2026 secara blended (daring dan luring). Mengangkat tema *“Integrating Technology and Caring to Shape the Future of Chronic Disease Care”*, kegiatan ini menjadi wadah penting dalam membahas bagaimana teknologi dan nilai-nilai caring dapat berjalan beriringan dalam praktik keperawatan modern. Kegiatan ini menjawab tantangan di era digital saat ini tanpa mengabaikan caring yang menjadi kunci dalam pelayanan keperawatan. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan kualitas perawatan penyakit kronis melalui integrasi teknologi digital, mengoptimalkan pemantauan pasien, komunikasi terapeutik, dan edukasi kesehatan, menanamkan nilai caring dalam penggunaan



teknologi kesehatan dan membekali tenaga kesehatan dengan kompetensi digital dan interpersonal.

Kegiatan ini diikuti oleh 147 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dari kedua institusi. Acara diawali dengan pembukaan dan doa oleh Ibu Tirza Tubalawony, S.Si dilanjutkan sambutan dari pimpinan institusi yang menekankan pentingnya kolaborasi global dalam pendidikan keperawatan. Dari pihak Ukrida, sambutan disampaikan oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik Dr.dr. Purnamawati, M.BioMed, sementara dari Filamer Christian University sambutan diwakili oleh Dr. Minnie P. Chan, Vice President for Academic Affairs. Perwakilan filamer juga dihadiri oleh Dr.



Erlyn C. Beup (Vice President for Research, Extension, Quality Assurance, and International Affairs), Dr. Nelly M. Guillen (Dean of the College of Nursing), Dr. Mary Jane F. Tormon (Director for International Programs).

Sebelum sesi inti, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal terkait topik

guest lecture hari ini. Selanjutnya, materi disampaikan oleh narasumber internasional Atty. Ma. Juna Villasis Dieta (topik : *Integrating Innovation and Digital Management in Nursing care for Chronic Obstructive Pulmonary Disease/COPD*) dan Prof. Agnes June Limaco (topik : *Compassion Digital Innovations in Diabetes Care*), diskusi ini pun dipandu secara interaktif oleh moderator Ns. Santa Maria Pangaribuan, M.Sc.

Paparan materi berlangsung sangat baik, sistematis, dan mudah dipahami. Narasumber menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai empati dalam praktik keperawatan. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi peserta, antara lain: pemahaman mendalam tentang integrasi teknologi dalam keperawatan, peningkatan wawasan global dalam pengelolaan penyakit

kronis, penguatan nilai caring dalam praktik berbasis teknologi dan pengalaman akademik internasional yang bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerja sama internasional antara Ukrida dan Filamer Christian University.

Sebagai tindak lanjut, kedua institusi telah merencanakan beberapa program kolaboratif di tahun 2026, di antaranya: kunjungan mahasiswa dan dosen Filamer ke Ukrida (Juni/Julai 2026) dan kunjungan balasan dosen Ukrida ke Filamer (September/Oktober 2026). Program ini diharapkan dapat memperluas kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (*tridharma perguruan tinggi*), sekaligus meningkatkan eksistensi Ukrida di tingkat global. Kegiatan *International Guest Lecture* ini

Compassionate digital care isn't about smarter tech – it's about lighter burden: SEE the person, SUPPORT real-life choices, and STAY connected between visits.



## Compassionate Digital Innovations in Diabetes Care

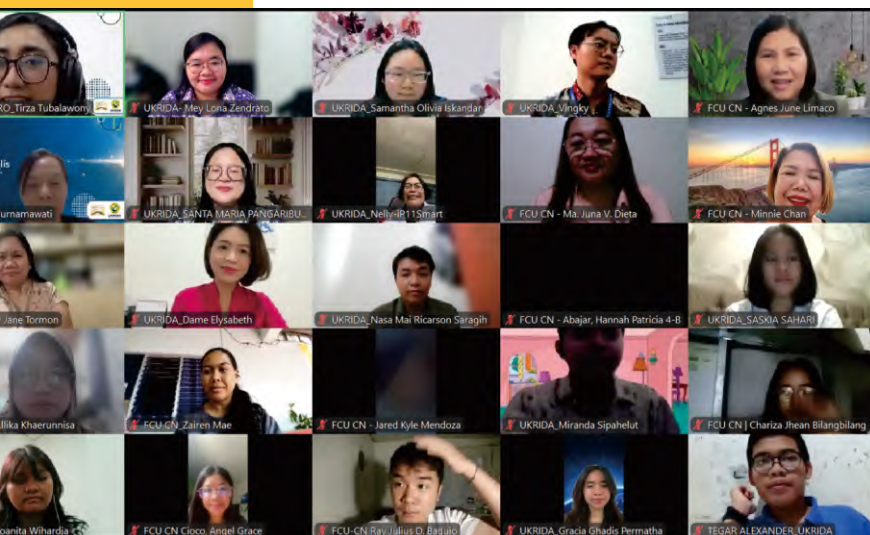
*Using Technology to Reduce Burden, Not Humanity*

Presenter

**Prof. Agnes June L. Custodio, MAN, RN**

- Academic & Research Coordinator
- Filamer Christian University – College of Nursing
- Roxas City, Capiz, Philippines

Virtual Lecture-Seminar • January 30, 2026



menjadi bukti nyata bahwa integrasi antara teknologi dan nilai caring merupakan kunci dalam membentuk masa depan pelayanan keperawatan yang lebih humanis dan berkualitas. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, diharapkan tenaga perawat masa depan mampu menjadi profesional yang adaptif, kompeten, dan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam setiap pelayanan. **(Mey Lona)**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UKRIDA menyelenggarakan kegiatan *Coaching* dan *Sharing* bertajuk “Analisis Data Klinis: Solusi Praktis dengan Google Collaboratory” pada Kamis (16/4/2026). Kegiatan yang berlangsung secara daring melalui Zoom ini diikuti oleh dosen dan peserta yang ingin meningkatkan kemampuan dalam pengolahan data penelitian, khususnya di bidang klinis. Kegiatan ini menghadirkan narasumber Rita Wiryasaputra, S.T., M.Cs., Ph.D., dari Program Studi Informatika, yang membahas pemanfaatan Google Collaboratory sebagai alat analisis data yang praktis dan mudah diakses.

Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa Google Collaboratory merupakan platform berbasis cloud yang memungkinkan pengguna untuk menulis dan menjalankan kode secara langsung tanpa perlu melakukan instalasi perangkat lunak tambahan. Hal ini menjadi solusi efektif bagi peneliti yang memiliki keterbatasan perangkat atau membutuhkan fleksibilitas dalam bekerja.

Dalam sesi materi, narasumber juga memberikan contoh penerapan analisis data klinis menggunakan studi kasus penyakit tidak menular, seperti penyakit kardiovaskular. Dijelaskan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab kematian utama di

dunia dan termasuk dalam kategori penyakit kronis non komunikabel yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Keterlambatan dalam penanganan kondisi seperti serangan jantung dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ tubuh, sehingga analisis data menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan medis.

## LPPM UKRIDA Gelar Coaching Analisis Data Klinis dengan

# Google Collaboratory



Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan dataset nyata dalam proses analisis, salah satunya dataset diabetes yang banyak digunakan dalam penelitian. Dataset ini mencakup berbagai variabel penting seperti kadar glukosa, tekanan darah, indeks massa tubuh (BMI), kadar insulin, hingga usia pasien yang digunakan untuk menentukan kemungkinan seseorang mengidap diabetes.

Melalui contoh tersebut, peserta dapat memahami bagaimana data klinis diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan komputasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti Google Collaboratory tidak hanya mempermudah proses teknis, tetapi juga berperan penting dalam mendukung penelitian di bidang kesehatan yang berbasis data.

Peserta juga diperkenalkan dengan fitur dasar dalam penggunaan Google Collaboratory, seperti pembuatan dan pengelolaan cell untuk menulis kode maupun teks. Narasumber menjelaskan bahwa pengguna dapat menambahkan cell baru melalui menu yang tersedia, serta menjalankan kode dengan perintah sederhana seperti Shift + Enter atau Ctrl + Enter. Selain itu, dalam sesi praktik, peserta diajarkan cara menghubungkan Google Collaboratory dengan Google Drive untuk memudahkan akses dan penyimpanan data penelitian. Proses ini memungkinkan pengguna untuk mengelola data secara lebih terstruktur dan aman dalam satu ekosistem berbasis cloud.

Melalui pendekatan yang aplikatif, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mempraktikkan langkah-langkah analisis data menggunakan platform tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu dosen dan peneliti dalam meningkatkan efisiensi proses penelitian, khususnya dalam pengolahan data klinis.

Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan sesi diskusi yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan terkait kendala teknis maupun penerapan Google Collaboratory dalam penelitian mereka. Melalui kegiatan ini, LPPM UKRIDA berharap dapat terus mendorong peningkatan kompetensi sivitas akademika Universitas Kristen Krida Wacana dalam pemanfaatan teknologi digital guna menunjang kualitas riset dan publikasi ilmiah. (**Vanessa Jeanne**)





MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN KLINIS MAHASISWA:

# PELATIHAN BASIC LIFE (BLS) BERSTANDAR AMERICAN ASSOCIATION (AHA) DI UKRIDA





# SUPPORT HEART



Program Studi Sarjana Kedokteran (PSKed) Universitas Kristen Krida Wacana menyelenggarakan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) bagi mahasiswa Program Pendidikan Dasar yang diikuti oleh 74 peserta. Kegiatan ini difasilitasi oleh instruktur bersertifikat dari *International Training Center* (ITC) *American Heart Association* (AHA) UKRIDA.

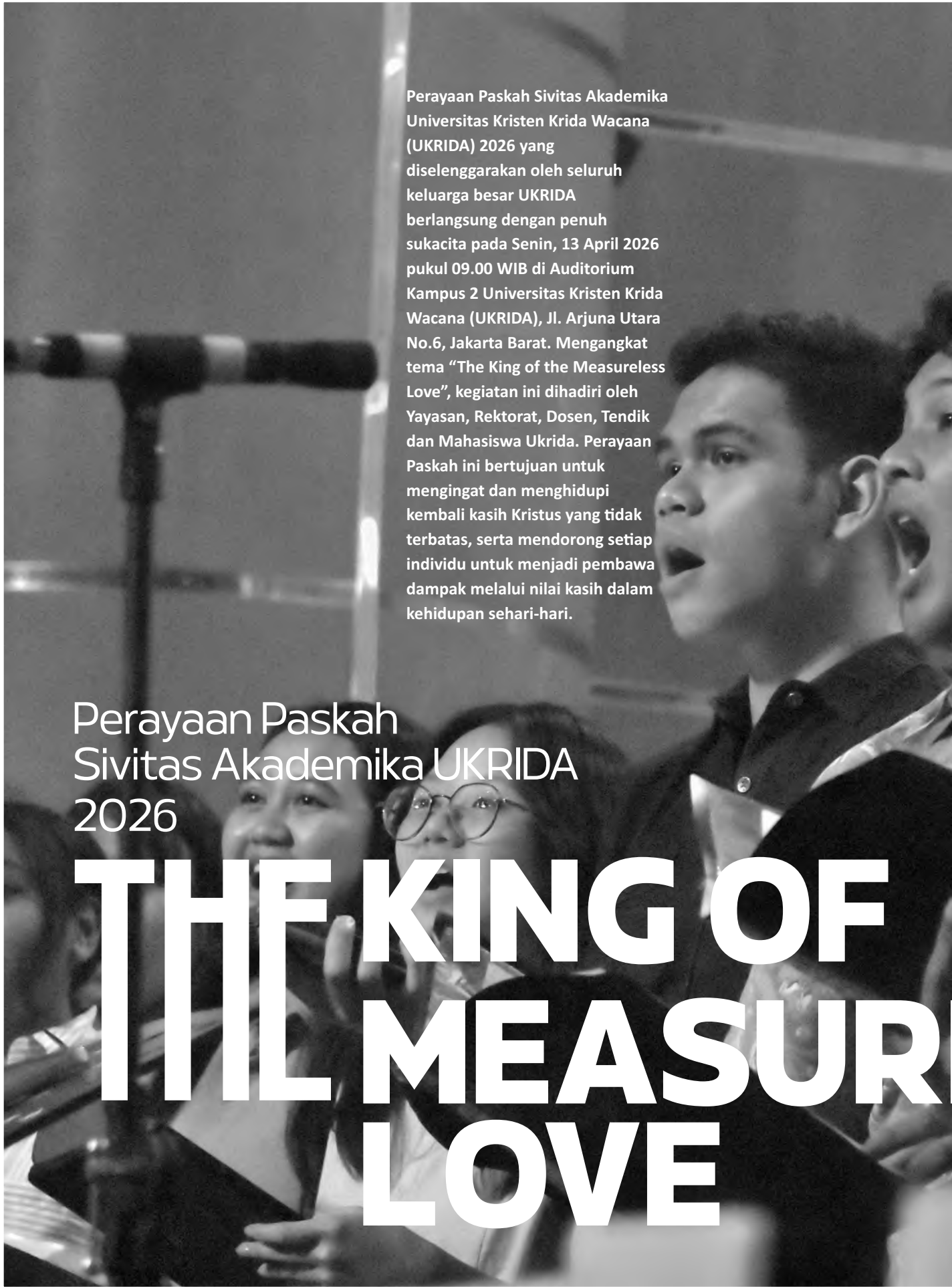
Kegawatdaruratan medis, khususnya henti jantung, merupakan kondisi yang memerlukan penanganan cepat, tepat, dan terstandar guna meningkatkan peluang keselamatan pasien. Oleh karena itu, kompetensi *Basic Life Support* (BLS) menjadi keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan. Tindakan resusitasi jantung paru (*cardiopulmonary resuscitation/CPR*) yang dilakukan secara efektif dalam menit-menit awal terbukti berperan dalam meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien.

Sebagai bagian dari komitmen dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Ukrida menyelenggarakan pelatihan BLS pada 6 s.d 8 April 2026 di Ruang Pelatihan Ukrida Medical Training Center (UMTC) Lantai 2, Gedung B FKIK Ukrida. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung yang terstruktur, meliputi sesi teori, demonstrasi keterampilan, serta praktik

menggunakan manekin sesuai standar internasional *American Heart Association*.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penanganan kegawatdaruratan, sekaligus mempersiapkan mereka sebelum memasuki tahap Program Pendidikan Profesi Dokter. Selama pelatihan, peserta mempelajari penanganan kegawatdaruratan pada berbagai kelompok usia, yaitu bayi, anak, dan dewasa, yang mencakup penilaian awal korban, teknik CPR, penggunaan *automated external defibrillator* (AED), serta simulasi penanganan henti jantung dalam berbagai skenario, termasuk penanganan tersedak (*choking management*).

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan rasio instruktur dan peserta yang mendukung optimalisasi praktik. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi, baik dalam praktik maupun diskusi. Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan medis. Dengan pelatihan yang terstandar dan berkelanjutan, lulusan Kedokteran UKRIDA diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan berkualitas, sehingga berkontribusi dalam peningkatan keselamatan pasien di masa mendatang.  
**(Stepanus Maman Hermawan)**



Perayaan Paskah Sivitas Akademika Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) 2026 yang diselenggarakan oleh seluruh keluarga besar UKRIDA berlangsung dengan penuh sukacita pada Senin, 13 April 2026 pukul 09.00 WIB di Auditorium Kampus 2 Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA), Jl. Arjuna Utara No.6, Jakarta Barat. Mengangkat tema “The King of the Measureless Love”, kegiatan ini dihadiri oleh Yayasan, Rektorat, Dosen, Tendik dan Mahasiswa Ukrida. Perayaan Paskah ini bertujuan untuk mengingat dan menghidupi kembali kasih Kristus yang tidak terbatas, serta mendorong setiap individu untuk menjadi pembawa dampak melalui nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Perayaan Paskah  
Sivitas Akademika UKRIDA  
2026

# THE KING OF THE MEASURELESS LOVE



# ELESS

Rangkaian ibadah dimulai dengan saat teduh dan nyanyian pembuka bersama “Pujilah Tuhan” yang membawa jemaat masuk dalam suasana reflektif. Dalam votum dan salam, Pdt. Alexander H. Urbinas membuka ibadah dengan penuh khidmat dan suasana semakin hangat ketika jemaat diajak menuliskan “pesan cinta” kepada sesama, sebuah simbol sederhana namun bermakna tentang kasih yang nyata.

Melalui lagu “Tiada Terukur Besar Kasih Setia-Mu Tuhan”, jemaat diajak merenungkan dalamnya kasih Tuhan. Pertunjukan drama mengenai dosa kemudian menggugah kesadaran bahwa “dosa tidak selalu terlihat besar, tetapi hadir dalam hal kecil seperti ego, iri hati, dan hati yang perlahan menjauh dari Tuhan.” Pertanyaan reflektif pun muncul, “Sudahkah kita mengasihi sesama sebagai bagian dari satu sivitas akademika UKRIDA? Sudahkah kita menghidupi nilai *loving* dari LEAD UKRIDA?”

Pemberitaan Firman Tuhan oleh Pdt. Alexander H. Urbinas menjadi puncak perenungan. Ia menegaskan bahwa Paskah adalah momen paling penting dalam kehidupan iman kita. Melalui kebangkitan Kristus, para murid tidak lagi hanya menjadi pengikut, tetapi diutus untuk memberitakan kabar baik. Ia juga mengingatkan bahwa kasih bukan hanya melalui perkataan yang keluar dari mulut kita, tetapi merupakan tindakan nyata. Pesan ini menegaskan bahwa setiap kita dipanggil untuk menjadi perpanjangan kasih Kristus bagi sesama kita.



menegaskan bahwa tema ini lahir dari kerinduan untuk menghidupi nilai loving dalam keseharian. Sementara itu, dalam Kata Sambutan oleh Rektor UKRIDA, Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng., menekankan, “Kasih itu bukan hanya untuk direnungkan, tetapi untuk dihidupi, membentuk karakter dan menuntun kita menjadi berkat.” Senada dengan itu, Ibu Irawati Sutanto, selaku perwakilan Yayasan YPTK Krida Wacana, menyampaikan, “Kasih Kristus adalah kasih yang melampaui batas, bukan hanya dasar iman, tetapi fondasi untuk membangun UKRIDA yang berdampak.”



Rangkaian ibadah ditutup dengan doa, pengutusan, dan berkat sehingga setiap peran yang dipercayakan memberikan dampak bagi seluruh ciptaan. Memasuki rangkaian acara Paskah, suasana berubah menjadi lebih hidup. MC Claudio dan Sheren kemudian membuka perayaan acara Paskah dengan penuh semangat, dan acara dibuka oleh penampilan Voxa, berbagai permainan *doorprize*, serta *performance* mahasiswa yang menghadirkan sukacita yang menyatukan seluruh peserta.



Masuk dalam kata sambutan oleh Ketua Pelaksana Paskah UKRIDA. Dalam sambutannya, Ketua Pelaksana Fernanda Refalina menyampaikan makna dari tema Paskah “The King of the Measureless Love”. Ini berangkat dari kita sering menjalani hidup seperti robot. Tetapi apakah kita melakukannya dengan kasih? Ia

Seluruh rangkaian acara, mulai dari ibadah hingga penampilan dan kebersamaan, menjadi refleksi nyata peran UKRIDA sebagai komunitas yang tidak hanya mengejar keunggulan akademik, tetapi juga menghidupi nilai kasih dalam setiap aspek kehidupan.

Perayaan Paskah UKRIDA 2026 menjadi momen yang tidak hanya mengingatkan akan kebangkitan Kristus, tetapi juga menghidupkan kembali panggilan untuk mengasihi tanpa batas. Melalui rangkaian acara yang bermakna dan penuh sukacita, setiap peserta diajak untuk tidak hanya memahami kasih, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan nyata. Harapannya, semangat Paskah ini terus hidup dalam setiap langkah sivitas akademika UKRIDA, sehingga nilai loving benar-benar menjadi dasar dalam berkarya, melayani, dan membawa dampak bagi sesama. **(Deborah Vemi)**



## Kompleks Terpadu

# Salurkan 100 Paket Sembako

sebagai Wujud Kasih dan Kepedulian



Pada Senin, 16 Maret 2026, bertempat di Kompleks Tanjung Duren, UKRIDA kembali menunjukkan komitmennya dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bekerja sama dengan Sinode dan BPK PENABUR Jakarta, UKRIDA menyalurkan 100 paket sembako kepada unsur masyarakat dan petugas di wilayah Kecamatan Grogol Petamburan, yang meliputi Dinas Perhubungan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Sumber Daya Air (SDA), Pertamanan, Bina Marga, Dinas Lingkungan Hidup, Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Badan Air, Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) Kecamatan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta Sekolah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kegiatan ini merupakan bagian nyata dari implementasi visi UKRIDA sebagai penyelenggara Tridharma Perguruan Tinggi yang unggul di tingkat nasional dan internasional berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Melalui aksi sosial ini, UKRIDA tidak hanya berfokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga menghadirkan dampak langsung bagi masyarakat.



Penyerahan bantuan dilakukan secara simbolis kepada Bapak Hanafi, S.E., M.A.P., selaku Kepala Subbagian Keuangan Kecamatan Grogol Petamburan sebagai perwakilan pemerintah setempat. Bantuan tersebut diserahkan langsung oleh Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA selaku Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, Operasional, dan Sumber Daya Manusia (WR II) UKRIDA.

Kegiatan ini juga selaras dengan misi UKRIDA, khususnya dalam memelihara komunitas yang bernilai bagi masyarakat serta menghadirkan kontribusi nyata melalui kepedulian sosial. Selain itu, kolaborasi dengan Sinode GKI Wil

Jabar dan BPK PENABUR Jakarta mencerminkan komitmen UKRIDA dalam membangun kemitraan strategis guna mendukung peningkatan kualitas Tridharma Perguruan Tinggi.

Perwakilan Kecamatan Grogol Petamburan menyampaikan apresiasi atas kontribusi yang diberikan oleh UKRIDA bersama para mitra. Bantuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok serta mempererat sinergi antara perguruan tinggi, organisasi keagamaan, dan pemerintah.

Lebih lanjut, kegiatan ini turut mendukung rencana strategis UKRIDA dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan sivitas akademika didorong untuk mengembangkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Melalui kegiatan ini, UKRIDA terus menghidupi semangat *Lead to Impact* dengan menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat luas. **(Indri Torus)**

# Pure Love, Clear Boundaries:

Penguatan Kesadaran Guru Yayasan Eben Haezer terhadap Risiko Grooming pada Siswa



Ibadah Bulanan yang diselenggarakan oleh Yayasan Eben Haezer pada Sabtu, 14 Maret 2026 menjadi momentum refleksi sekaligus pembelajaran bagi para pendidik. Kegiatan yang dimulai pukul 08.00 WITA ini melibatkan guru dan staf dari berbagai unit pendidikan, dengan total sekitar 200 peserta. Mengangkat tema *“Pure Love, Clear Boundaries”*, ibadah berlangsung dalam suasana yang khuyu, diawali dengan pujian dan doa yang mengarahkan hati peserta untuk merefleksikan panggilan sebagai pendidik. Meskipun dilaksanakan secara daring dengan peserta yang terpisah antara Jakarta dan Manado, kekhidmatan dan antusiasme tetap terasa sepanjang kegiatan berlangsung.

## ANAK INDONESIA DI DUNIA ONLINE



Sumber: UNICEF-ECPAT-INTERPOL (2022). Disrupting Harm di Indonesia (Survei n=995, usia 12-17; Nov 2020-Feb 2021) + Siaran Pers UNICEF 22 Juli 2022

Kegiatan ini menghadirkan William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., Dekan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, yang aktif sebagai konselor dan narasumber dalam bidang psikologi terapan. Ia merupakan lulusan Program Doktor (S3) Psikologi Karier dari School of Applied Psychology, Griffith University, Australia. Dalam sesi ini, William menghadirkan perspektif psikologi yang aplikatif dengan tetap mengaitkannya pada nilai-nilai spiritual yang relevan dalam dunia pendidikan.

Mengawali sesi, William mengajak peserta masuk dalam refleksi sederhana melalui pertanyaan tentang bagaimana respons seorang guru ketika menghadapi siswa yang sedang mengalami masalah serius. Suasana menjadi lebih hening dan

personal, ketika para peserta mulai membayangkan peran mereka di tengah situasi tersebut. Respons yang muncul menunjukkan kepedulian yang besar, sekaligus membuka kesadaran bahwa empati perlu disertai dengan batasan relasi yang sehat.

Memasuki materi inti, William menyoroti fenomena *grooming* sebagai bentuk manipulasi relasi yang dapat terjadi secara perlahan melalui kedekatan emosional. Ia menekankan bahwa niat baik dan perhatian kepada siswa perlu diimbangi dengan kejelasan batasan agar tidak menimbulkan relasi yang berisiko. Untuk membantu peserta lebih peka, ia juga menyinggung kasus yang sempat menjadi perhatian publik, sehingga peserta dapat melihat relevansi isu ini dalam kehidupan nyata.

Sebagai bagian dari refleksi, peserta diajak mengisi kuesioner singkat terkait dinamika relasi dengan siswa. Hasilnya membantu peserta menyadari bahwa kedekatan emosional memang penting, namun tetap perlu dikelola secara profesional. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan penuh perhatian dan ditutup dengan doa yang meneguhkan kembali panggilan guru sebagai pribadi yang menghadirkan kasih sekaligus menjaga batasan.

Melalui kegiatan ini, para guru diingatkan bahwa relasi pendidikan yang sehat dibangun atas dasar kasih yang murni dan batasan yang jelas. Fakultas Psikologi UKRIDA terus berkomitmen menghadirkan program edukatif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, sehat, dan bermakna bagi setiap siswa. (Jonathan Hasiholan Hutagalung)





## Parenting Digital 4D di GKKK Kosambi Baru:

# UKRIDA Bekali Orang Tua Hadapi Era Siber

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali menunjukkan komitmennya dalam mendampingi keluarga dan komunitas melalui kegiatan seminar *parenting* bertajuk “4D: Digital, Discipline, Development, Disciples” yang diselenggarakan pada Sabtu, 11 April 2026 di Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK) Kosambi Baru.

Seminar ini diikuti oleh sekitar 400 orang tua siswa TK, SD, SMP, dan SMA Kalam Kudus Kosambi, yang hadir dengan antusias untuk memperdalam pemahaman mengenai pengasuhan anak dan remaja di era digital.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh jajaran Badan Pengurus Yayasan Kristen Kalam Kudus Indonesia

(YKKI) Cabang Jakarta, yang diwakili oleh Bapak Yosafat Pandu Suryoputranto selaku Ketua dan Bapak Wimpi Salim sebagai Wakil Ketua. Dalam kesempatan tersebut, turut dibagikan rencana pembangunan gedung sekolah di Blok F Kosambi Baru sebagai upaya peningkatan fasilitas dan layanan Sekolah Kristen Kalam Kudus Jakarta Unit Kosambi Baru.



Kegiatan dibuka oleh Direktur Pelaksana Bapak Anky Hitro dan seluruh rangkaian acara berlangsung dengan baik di bawah arahan Koordinator Lokasi Bapak Darwin Zega. Seminar menghadirkan William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC, Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA, sebagai narasumber utama yang membagikan wawasan mengenai pengasuhan anak dan remaja di tengah tantangan era digital.

Dalam sesi pembuka, beliau menekankan bahwa teknologi saat ini tidak lagi dapat dipandang hanya sebagai alat bantu, melainkan telah menjadi ruang yang membentuk pola pikir, kebiasaan, relasi, bahkan iman anak-anak secara perlahan setiap hari. Oleh karena itu, orang tua didorong untuk tidak hanya berfokus pada pembatasan screen time, tetapi juga hadir sebagai figur yang secara aktif membimbing anak dalam membangun kebiasaan digital yang sehat dan bermakna.



Melalui pembahasan mengenai disiplin, peserta diajak memahami bahwa disiplin merupakan proses pembentukan hati, karakter, dan ritme hidup yang sehat, bukan sekadar aturan. Ketika disiplin dijalankan dengan kasih dan konsistensi, proses perkembangan anak dapat berkembang secara utuh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, hingga spiritual. Anak tidak hanya bertumbuh menjadi pribadi yang cakap menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memilah nilai, bertanggung jawab, dan dewasa dalam mengambil keputusan.

Seminar ini juga memperkenalkan pendekatan Humanizing Digital Parenting, yang menolong orang tua untuk tetap terhubung dengan dunia digital anak tanpa melanggar privasi mereka. Dengan memahami psikologi perkembangan anak dan remaja, orang tua diajak bertransformasi menjadi

sosok coach yang membangun dialog hati ke hati, mendampingi proses refleksi, serta mengubah penggunaan gadget dari aktivitas konsumtif menjadi ruang pembelajaran yang transformatif.

Selaras dengan semangat “Blessed to Be a Blessing” dan Lead to Impact, Fakultas Psikologi UKRIDA terus menghadirkan kontribusi nyata bagi gereja, keluarga, dan masyarakat melalui pengabdian yang relevan dengan tantangan zaman, sekaligus mendukung terwujudnya visi Sekolah Kalam Kudus, yaitu “Terbangunnya Manusia Utuh yang Takut akan Tuhan, Mandiri, dan Berguna bagi Dunia.” Dalam kerangka itulah, kolaborasi ini menjadi wujud nyata komitmen bersama untuk membentuk generasi yang utuh dan siap menghadapi tantangan era digital. **(Eulalia Harfa)**



# UKRIDA Bertemu dengan Tunghai University untuk membahas KOLABORASI dan IMPLEMENTASI Program di Masa Depan

Jakarta, 9 Maret 2026 – UKRIDA mengadakan pertemuan kemitraan dengan Tunghai University untuk membahas implementasi berbagai program, mulai dari kursus bahasa hingga peluang beasiswa untuk studi pertukaran.





Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) mengadakan pertemuan kemitraan dengan Tunghai University (THU), Taiwan, untuk membahas implementasi beberapa program akademik serta menjajaki peluang kolaborasi di masa depan pada Senin, 9 Maret 2026.

Pertemuan tersebut dihadiri oleh Kepala Kantor Internasional Tunghai University, Min Hsun Liao, bersama Rektor UKRIDA Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, ASEAN Eng., Wakil Rector Dr. Ir. Oki Sunardi, S.T., M.M., IPM, ASEAN Eng. dan Dekan Fakultas Teknologi Cerdas Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU. Dalam diskusi tersebut, kedua institusi meninjau beberapa potensi program, termasuk *Chinese Language Course* (CLC) dari Tunghai University, peluang pertukaran pelajar, serta berbagai inisiatif kolaborasi lainnya yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

Tunghai University, yang didirikan pada tahun 1955 dan berlokasi di Taichung, Taiwan, merupakan salah satu universitas swasta terkemuka di Taiwan. THU secara aktif mendorong internasionalisasi melalui kemitraan akademik, program mobilitas, serta kolaborasi penelitian. Universitas ini juga dikenal memiliki keunggulan di bidang teknik semikonduktor dan menjalin kerja sama erat dengan berbagai institusi, termasuk Veteran Hospital, Taichung Science Park, dan Taichung Industrial Park.

Kemitraan antara THU dan UKRIDA telah berlangsung selama beberapa tahun seiring kedua universitas terus memperkuat pertukaran akademik dan kerja sama kelembagaan.

Salah satu topik utama yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah implementasi *Chinese Language Course* (CLC) secara *asynchronous*. Program ini akan diselenggarakan sepenuhnya

secara daring dan dirancang sebagai program *self-paced*, yang memungkinkan peserta belajar sesuai dengan jadwal masing-masing sambil tetap memenuhi tenggat waktu tugas dan materi pembelajaran. Program ini direncanakan akan ditawarkan dengan biaya yang terjangkau, dirancang untuk menyesuaikan dengan kesibukan akademik peserta, serta terbuka bagi mahasiswa maupun dosen.

CLC ini diharapkan dapat menjadi persiapan yang bermanfaat bagi individu yang tertarik untuk melanjutkan studi di Taiwan. Tunghai University juga memperkenalkan beberapa peluang beasiswa untuk studi pascasarjana, termasuk beasiswa untuk Program Magister *Semiconductor Engineering* dan Program Magister *Digital Innovation Information Technology*. Program beasiswa ini menggabungkan studi akademik dengan pengalaman industri, yang terdiri dari satu tahun perkuliahan, satu tahun magang, dan dua tahun penempatan kerja profesional di perusahaan mitra. Peserta juga akan mendapatkan dukungan fasilitas seperti akomodasi dan penggajian selama program berlangsung.

Kedua universitas juga membahas potensi kolaborasi di masa depan, termasuk program mobilisasi dosen, pelatihan pengajar, serta kunjungan profesor. Diskusi lanjutan juga akan melibatkan fakultas dan departemen lainnya untuk memperluas ruang lingkup kerja sama.

Melalui pertemuan ini, UKRIDA terus memperkuat kemitraan internasionalnya serta memperluas peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam pengalaman akademik global. **(Samantha)**



# Merayakan Jejak Prof. Johana E. Prawitasari

Kegiatan yang mengusung tema “Celebrating the Legacy of Prof. Johana E. Prawitasari: A Journey of Wisdom, Dedication, and Cultural Insight” digelar pada Selasa, 31 Maret 2026 di Auditorium Kampus 2 Universitas Kristen Krida Wacana.

Kegiatan ini berlangsung khidmat dan penuh kehangatan sebagai momentum untuk mengenang sekaligus mengapresiasi kontribusi Prof. Johana E. Prawitasari dalam bidang akademik dan budaya, serta memberikan penghargaan atas dedikasi beliau selama masa pengabdian.

Acara diawali dengan persiapan panitia dan registrasi peserta, kemudian dibuka oleh resmi oleh pembawa acara (MC) yang turut menyampaikan bahwa Johana E. Prawitasari menghendaki agar penyebutan gelar akademik tidak digunakan selama berlangsungnya kegiatan. Hal tersebut mencerminkan nilai kesederhanaan dan kerendahan hati yang melekat pada diri beliau.

Acara dilanjutkan dengan doa pembuka yang dipimpin oleh Bapak Evans Garey. Memasuki acara inti, Wakil Rektor I, bapak Oki Sunardi, menyampaikan bahwa momen tersebut menjadi hal yang tidak

Dedikasi,  
Kebijaksanaan,  
dan  
Wawasan  
Budaya



mudah baginya mengingat kebersamaan yang telah terjalin selama berada dalam satu tim kerja, sekaligus mengapresiasi perjalanan dan kontribusi Ibu Johana. Beliau juga mengungkapkan bahwa sosok Johana E. Prawitasari memiliki peran layaknya seorang ibu di lingkungan kampus. Atas nama jajaran Wakil Rektor I dan seluruh unit kerja, beliau menyampaikan terima kasih serta harapan agar Ibu Johana tetap aktif menjalani kegiatan yang disukai, seperti hiking dan berbagi melalui media



sosial, dan menutup sambutannya dengan pantun sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan.

Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Rektor Universitas Kristen Krida, bapak Herman Parung, yang mengapresiasi semangat dan dedikasi ibu Johana, termasuk dalam menjalani aktivitas di luar kampus. Atas nama Universitas Kristen Krida Wacana, beliau menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa kehilangan atas berakhirnya masa pengabdian ibu Johana di universitas, serta berharap beliau tetap bersedia memberikan kontribusi dan dukungan bagi Universitas Kristen Krida Wacana di masa mendatang.

Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan kesan harapan dari Wakil Rektor II bidang Perencanaan, Keuangan Operasional, dan Sumber Daya Manusia, Ibu Oktavia, yang menuturkan bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar penanda berakhirnya sebuah

peran, tetapi juga refleksi atas berbagai kontribusi dan jejak yang telah diberikan oleh Ibu Johana. Beliau mengungkapkan bahwa dalam proses akademik, Ibu Johana menjadi sosok yang membangun serta memberikan keteladanan dalam ketegasan dan prinsip, namun tetap rendah hati dan penuh perhatian pada hal-hal kecil. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih atas dedikasi dan kebaikan yang telah diberikan, serta mengungkapkan rasa kehilangan sekaligus syukur pernah berjalan bersama.



wilokaworkshop.



Beliau berharap segala hal yang telah dirintis terus dapat berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dari pihak rektorat sebagai bentuk penghormatan kepada Ibu Johana E. Prawitasari. Setelah itu, Dekan Fakultas Psikologi, Bapak William Gunawan, turut menyampaikan bahwa Johana E. Prawitasari telah memberikan kontribusi besar dalam membangun Fakultas Psikologi, tidak hanya sebagai organisasi tetapi juga sebagai keluarga. Ia mengungkapkan rasa syukur atas kehadiran sosok inspiratif tersebut,

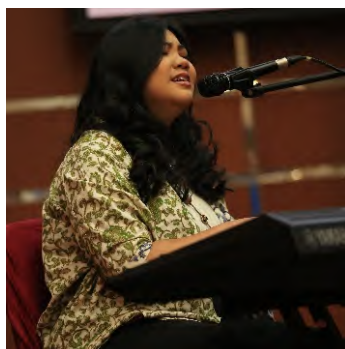


sekali-gus berharap gagasan pengembangan program magister dan lahirnya profesor di bidang psikologi dapat diwujudkan. Sambutan ditutup dengan penghormatan melalui tagline "bless to be a blessing."

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dari pihak Fakultas Psikologi kepada Ibu Johana E. Prawitasari. Selain sambutan, kegiatan ini juga dimeriahkan dengan berbagai penampilan. Acara dilanjutkan dengan persembahan kreatif dari

menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dedikasi yang telah diberikan.

Kegiatan berikutnya diisi dengan persembahan lagu dari Bahana Psikologi Universitas Gadjah Mada, yang merupakan mentri dari Ibu Johana, sekaligus menjadi bagian dari rangkaian peluncuran buku. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi singkat terkait buku yang diluncurkan. Buku ini bukan hanya sekadar kumpulan tulisan, tetapi juga merepresentasikan jejak pemikiran, pengalaman, serta nilai-nilai yang akan terus hidup dan dikenang. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.



Rangkaian acara selanjutnya juga mempersembahkan lagu lainnya dari mahasiswa psikologi serta penayangan video kenang-kenangan yang menggambarkan perjalanan dan kontribusi yang telah diberikan. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan dari perwakilan mahasiswa serta sesi dokumentasi bersama. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan doa penutup, dilanjutkan dengan presensi mahasiswa dan makan siang bersama yang menjadi momen kebersamaan bagi seluruh peserta yang hadir. **(Angiana Josie Sianto)**

perwakilan mahasiswa psikologi berupa tarian tradisional, tari Saman. Sesi dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan harapan dari Kepala Unit Protokoler dan Hubungan Masyarakat, Ibu Dewi Kumalasari, yang menyampaikan bahwa Ibu Johana bukan hanya

sebagai sosok dosen, tetapi juga layaknya seorang ibu yang memberikan ketulusan dan kesan mendalam, bahkan melalui hal-hal kecil. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa Johana E. Prawitasari mengajarkan bahwa menjadi berarti tidak harus selalu terlihat luar biasa, melainkan cukup hadir dengan ketulusan. Ia pun

# Hangatnya Silaturahmi Ramadan

di Buka Puasa Bersama UKRIDA 2026



Suasana hangat dan penuh kebersamaan terasa di Kampus 1 UKRIDA pada Jumat, 13 Maret 2026, pukul 17.00 WIB. Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan Buka Puasa Bersama UKRIDA 2026 sebagai momen silaturahmi yang mempertemukan mahasiswa, dosen, staf, serta para pekerja kampus dalam suasana kekeluargaan di bulan suci Ramadan. Kegiatan ini mengusung tema “Silaturahmi dalam Semangat

Kolaborasi” dan dihadiri oleh Rektor Universitas Kristen Krida Wacana, Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU., ASEAN Eng., serta beberapa pimpinan universitas, antara lain Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA., Ns. Dame Elysabeth T. A. Tarihoran, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., Prof. Johana Endang Prawitasari, Ph.D., Ira Rasikawati, Ph.D., dan Frieska Soplantila, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Acara dibuka oleh pembawa acara, Triani Puspita Sari, bersama Dian Adinanta. Dalam sambutannya, Rektor UKRIDA, Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU., ASEAN Eng., mengajak seluruh

sivitas akademika untuk mensyukuri keberagaman yang ada di lingkungan kampus serta menjaga kebersamaan yang telah terbangun. “Ini adalah buka puasa bersama yang ketiga di UKRIDA. Semoga kegiatan seperti ini dapat terus diadakan setiap tahun sebagai wujud kebersamaan kita,” ungkapnya.

Suasana semakin meriah dengan adanya permainan interaktif yang melibatkan mahasiswa, staf, hingga petugas keamanan, dengan hadiah berupa kebutuhan pokok seperti beras dan minyak goreng. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyerahan simbolis sebanyak 150



paket sembako kepada perwakilan petugas keamanan, *cleaning service*, tenaga taman, serta tenaga *outsourcing* dari Kampus 1 dan Kampus 2 UKRIDA sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam mendukung aktivitas kampus.

Acara berlanjut dengan kultum dan doa yang disampaikan oleh Tubagus Ahmad Marzuqi, S.Kom., M.TI., dosen dari Fakultas Teknologi Cerdas (FTC). Dalam refleksinya, ia mengingatkan bahwa makna puasa tidak hanya tentang menahan lapar dan haus. “Puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga bagaimana kita menjaga hati, pikiran, dan lisan agar tetap positif,” tuturnya. Ia juga menekankan bahwa nilai-nilai

Ramadan sejalan dengan tema acara. “Ketika silaturahmi terjaga dengan baik, kolaborasi yang baik juga akan tercipta. Itulah semangat yang perlu kita bangun bersama,” tambahnya.

Menjelang waktu berbuka, seluruh peserta mengikuti doa bersama yang kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama dan berbuka puasa dengan hidangan yang telah disiapkan. Suasana penuh canda dan percakapan hangat mengisi momen tersebut, memperlihatkan kebersamaan yang terjalin di antara keluarga besar UKRIDA.

Kegiatan ini menjadi pengingat bahwa silaturahmi yang terjaga dapat memperkuat semangat kolaborasi serta menumbuhkan nilai kebersamaan, kepedulian, dan toleransi di lingkungan kampus. Semangat tersebut juga sejalan dengan moto UKRIDA, *Lead to Impact*, yang mengajak seluruh sivitas akademika untuk tidak hanya membangun kebersamaan, tetapi juga menghadirkan dampak positif bagi sesama dan masyarakat luas. **(Deborah Vemi)**



UKRIDA  
UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA

## Sertifikasi

# CFAB ICAEW

## untuk Persiapkan Mahasiswa Akuntansi Berkarier Global

Pada Jumat, 6 Maret 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana (FEB UKRIDA) menyelenggarakan webinar secara daring melalui Zoom Meeting dengan topik **Building a Global Accounting Career through ICAEW CFAB Certification**. Webinar ini dimoderatori oleh Ibu Febriani C.S. Magdalena, S.E., M.S.Ak., CTA, ACPA, CertSF dari UKRIDA, dengan menghadirkan Ibu Dames Maharani, The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) Education Partnership Development Manager sebagai pembicara.

Program Studi Akuntansi UKRIDA memberikan pengalaman belajar yang relevan sebagai bekal menuju karier profesional. Selain membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan, UKRIDA juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi profesional yang sesuai dengan konsentrasi yang dipilih sebagai nilai tambah

untuk bersaing di dunia kerja.

Program Studi Akuntansi UKRIDA bekerja sama dengan ICAEW sebagai salah satu Asosiasi Profesi Akuntansi Global terkemuka bagi akuntan yang didirikan di Inggris pada tahun 1880. Saat ini ICAEW mendukung lebih dari 210.000 anggota dan mahasiswa di lebih dari 150 negara. Kolaborasi dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan sertifikasi Certificate in Accounting Finance and Business (CFAB).

Dames mengungkapkan bahwa Ukrida merupakan satu dari 15 universitas yang telah terakreditasi oleh ICAEW, sehingga mahasiswa yang mengikuti sertifikasi CFAB hanya mengikuti 1 mata ujian yakni Sustainability and Ethics dari total 6 mata ujian. Dames juga menyampaikan bahwa kolaborasi UKRIDA dan ICAEW memungkinkan mahasiswa akuntansi UKRIDA mendapatkan diskon mencapai 90% untuk biaya sertifikasi dan

mendapatkan sponsor secara penuh untuk kelas persiapan sertifikasi.

Sertifikasi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh gelar tambahan yakni Business Finance Professional (BFP) dan bekerja di berbagai negara seperti EY Singapura dan Deloitte South East Asia Kuala Lumpur yang memasukkan sertifikasi CFAB sebagai salah satu syarat untuk pelamar kerja.

Di era modern saat ini, tidak hanya dibutuhkan gelar pendidikan tinggi. Namun, lulusan yang memiliki kualitas unggul, didukung sertifikasi profesional menjadi nilai tambah untuk memiliki daya saing Internasional. Sertifikasi CFAB dapat memberikan keunggulan kompetitif melalui pengetahuan dan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan industri serta memperkuat peluang karier di perusahaan global.

Melalui kesempatan ini, Program Studi Akuntansi UKRIDA berkomitmen menjadi program studi yang unggul di bidang akuntansi di tingkat nasional, regional, dan global dengan berlandaskan nilai-nilai Kristiani, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing internasional, sejalan dengan semangat *Lead to Impact*.  
**(Theresia Selli)**



# Yudisium FEB UKRIDA:

Langkah Awal Menuju Dampak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan kegiatan Yudisium Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Kamis, 12 Februari 2026, bertempat di Auditorium Kampus 1 UKRIDA. Acara ini dihadiri oleh 80 lulusan yang terdiri atas 51 lulusan Program Studi Manajemen dan 29 lulusan Program Studi Akuntansi.

Rangkaian acara yudisium diawali dengan doa pembuka yang dipimpin oleh Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M., CSU, CEAP., DMO. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan. Sambutan disampaikan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKRIDA, Dr. Diana Frederica S.E., M.Ak., CFP®, CHCP-A. Dalam sambutannya, beliau mengingatkan para lulusan untuk senantiasa mengingat almamater serta membawa nama baik UKRIDA di mana pun berada. Ia juga menyampaikan harapannya agar para lulusan dapat meraih kesuksesan di dunia profesional maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

**“Bawalah nama UKRIDA di mana pun kalian berada,”** ungkapnya, seraya menegaskan pentingnya integritas dan karakter dalam perjalanan karier para lulusan.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai Tracer Study yang disampaikan oleh Raissa Stephanna Assa, S.Psi., selaku Kepala Unit Alumni dan Pusat Karier. Dalam pemaparannya, beliau menekankan bahwa tracer study tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengembangan institusi, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan penguatan arah karier para lulusan.

Lebih lanjut disampaikan bahwa kontribusi lulusan di dunia kerja diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan institusi, tetapi juga berperan nyata dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.

Sesi berikutnya adalah workshop dan *expert sharing* yang dibawakan oleh Retno Tri Wulandari, selaku Talent Acquisition Specialist PT Bank

CIMB Niaga. Dalam pemaparannya, ia membahas secara komprehensif mengenai strategi penyusunan Curriculum Vitae (CV) yang efektif di tengah ketatnya persaingan kerja, di mana hanya sekitar 8% pelamar yang dapat lolos ke tahap seleksi berikutnya. Ia memberikan panduan langkah demi langkah penyusunan CV, serta berbagi perspektif dari pengalaman praktisi dan dosen, dengan harapan para lulusan FEB UKRIDA dapat tampil lebih unggul dan siap bersaing sebagai lulusan yang berkualitas.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan pembacaan Surat Keputusan Yudisium yang dibacakan oleh Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M., CSCU, CEAP., DMO selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Bisnis UKRIDA, dilanjutkan dengan penyerahan Surat Keterangan Lulus (SKL). Penyerahan SKL dilakukan secara terpisah untuk masing-masing program studi, diawali oleh Program Studi Akuntansi yang diserahkan

oleh Ketua Program Studi Akuntansi, Febriani C.S. Magdalena, S.E., M.S.Ak., CTA, ACPA, CertSF, kemudian dilanjutkan oleh Program Studi Manajemen yang diserahkan oleh Ketua Program Studi Manajemen, Rita Amelinda, S.E., M.M., CFP®.

Pada kesempatan tersebut, FEB UKRIDA juga mengumumkan lulusan terbaik dari Program Studi Akuntansi, yaitu Eunike Sofia Kindangen. Dalam pesan singkatnya, disampaikan harapan agar seluruh capaian akademik maupun nonakademik yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UKRIDA dapat menjadi bekal untuk melangkah ke tahap berikutnya dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Sesi kesan dan pesan mahasiswa disampaikan oleh perwakilan lulusan Program Studi Manajemen, Yanti Setyaningsih. Dalam penyampaiannya, ia

mengungkapkan rasa syukur atas dukungan dosen dan teman-teman selama masa studi. Suasana haru dan penuh kebanggaan terasa ketika ia menyampaikan harapan agar FEB UKRIDA terus menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan saling mendukung satu sama lain.

Yudisium FEB UKRIDA Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 ditutup dengan sesi foto bersama. Suasana meriah dan penuh kebanggaan mewarnai akhir acara, menjadi penanda selesainya satu tahap perjalanan akademik sekaligus awal langkah baru bagi para lulusan FEB UKRIDA. Dengan semangat *Lead to Impact*, para lulusan diharapkan mampu mengambil peran aktif sebagai insan profesional yang berintegritas, adaptif, dan berdaya saing, serta menghadirkan kontribusi nyata yang berdampak positif bagi dunia kerja, masyarakat, dan bangsa. (**Stephanie Gracia Manuela**)





## Yudisium FTC UKRIDA:

Menyiapkan Lulusan  
Teknologi Cerdas yang

# ADAPTIF & BERDAMPAK

Fakultas Teknologi Cerdas (FTC) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan Yudisium Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Kamis, 06 Februari 2026, bertempat di Auditorium Kampus 1 UKRIDA. Kegiatan ini diikuti oleh 18 lulusan dari berbagai program studi di lingkungan FTC. Acara ini juga dihadiri oleh sekitar 100 peserta yang sedang menempuh Kerja Praktik dan Tugas Akhir. Mengusung tema *"The Augmented IT: Small Teams, Big Intelligence"*, yudisium ini menjadi penegasan komitmen FTC UKRIDA dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif, kolaboratif, dan mampu menghadirkan solusi cerdas yang berdampak nyata bagi masyarakat di era teknologi yang terus berkembang.





Rangkaian acara diawali dengan ibadah yang dibawakan oleh Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum. dengan tema *“Talenta, Inovasi, dan Tanggung Jawab”* yang diambil dari Mazmur 25:29. Dalam khotbahnya, ia menyampaikan bahwa belajar merupakan talenta yang dipercayakan Tuhan kepada setiap mahasiswa. Talenta tersebut, menurutnya, perlu dikembangkan dengan kesadaran dan tanggung jawab, bukan sekadar dimiliki.

Sambutan pertama disampaikan oleh Rektor UKRIDA, Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, ASEAN Eng. Ia menyampaikan harapan agar para lulusan mampu menjadi pribadi yang semakin cerdas dan matang melalui proses pembelajaran yang telah dijalani di UKRIDA. Pada kesempatan tersebut, Rektor juga menyampaikan apresiasi dan ucapan selamat kepada Dekan FTC UKRIDA, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU, atas keberhasilannya memperoleh hibah sebagai salah satu perwakilan dari



Indonesia dalam *International Deans' Course (IDC)*, yang akan berlangsung di Jerman pada Juni 2026.

Program ini merupakan program pelatihan kepemimpinan internasional yang dirancang khusus untuk Dekan di perguruan tinggi untuk mewakili Asia Tenggara.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Dekan Fakultas Teknologi Cerdas UKRIDA, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU. Dalam

sambutannya, ia menyampaikan ucapan selamat kepada para lulusan yang menjadi angkatan pertama yang akan menggunakan nama Fakultas Teknologi Cerdas (FTC) pada ijazah mereka, sebuah tonggak penting dalam perjalanan transformasi fakultas. Ia juga menegaskan bahwa lulusan FTC memiliki daya saing yang sangat kuat, bahkan banyak di antaranya telah dicari dunia kerja sebelum resmi menyelesaikan studi. Lebih lanjut, ia menyampaikan bahwa kondisi tersebut sejalan dengan



UKRIDA, yaitu Prasetya Kusmana, S.Kom selaku *Head of Product and Business Analyst Facil Go ID* dan Christian Michael, S.Kom selaku *Head of IT PT Neo Karya Internasional*.

Dalam sesi tersebut, Prasetya Kusmana menekankan bahwa kualitas seorang *engineer* berawal dari cara berpikir yang logis dan sistematis. Hal ini diperkuat oleh Christian Michael yang menyampaikan bahwa perjalanan karier di bidang teknologi informasi tidak selalu berjalan lurus, sehingga dibutuhkan semangat, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar.

Rangkaian acara dilanjutkan dengan pembacaan Surat Keputusan Yudisium dan penyerahan Surat Keterangan Lulus (SKL). Pada kesempatan ini juga diumumkan lulusan terbaik di FTC dari masing-masing program studi, yaitu Kevin Alfi Sunaryo (Teknik Sipil, angkatan 2021), Andreas Nicholas Ginting (Informatika, angkatan 2022), dan Claudia Venesia Tan (Sistem Informasi, angkatan 2022).



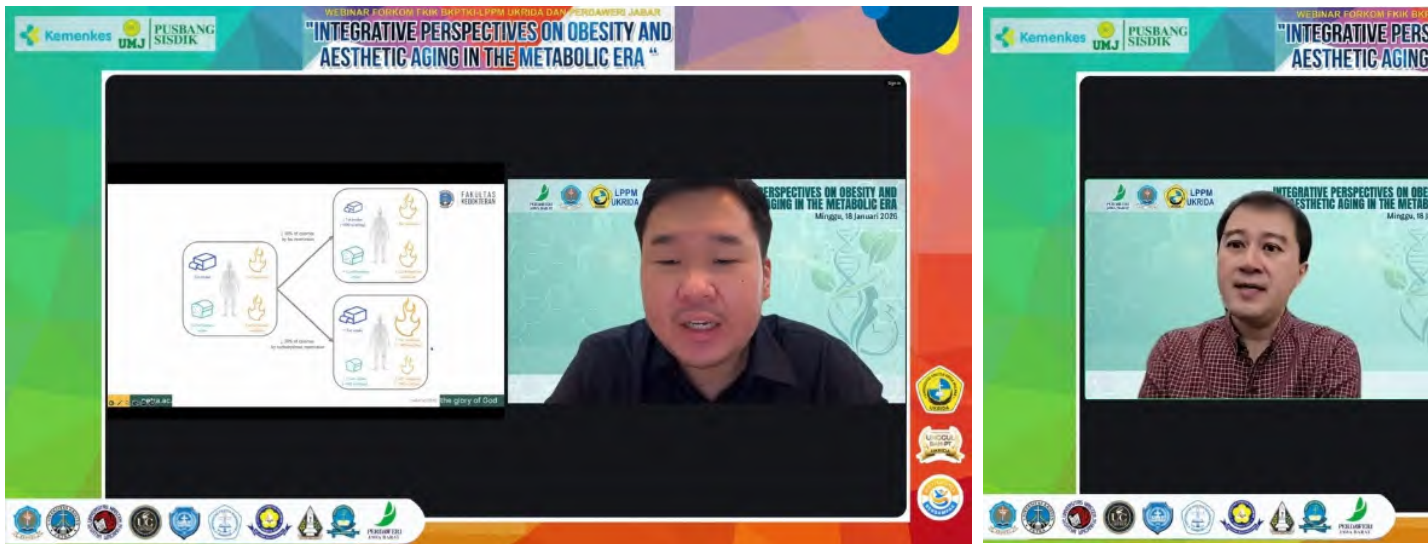
Acara semakin bermakna dengan sesi kesan dan pesan yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa, yaitu Junaidi Rante Lebang Pakan (Teknik Sipil, angkatan 2021), Beatrice Lauretta Sukatja (Sistem Informasi, angkatan 2021), dan Matthew Emmanuelle Susanto (Informatika, angkatan 2021), yang merefleksikan perjalanan akademik, tantangan, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan di FTC UKRIDA.

Yudisium Fakultas Teknologi Cerdas UKRIDA ditutup dengan sosialisasi Program Profesi Insinyur serta sesi *sharing* terkait Kerja Praktik dan Tugas Akhir. Melalui kegiatan ini, FTC UKRIDA berharap para lulusan terus mengembangkan kompetensi, berkarya dengan integritas, dan menghadirkan dampak nyata bagi masyarakat, sejalan dengan semangat *Lead to Impact*. (Alexandra Gabriela)

berbagai survei ketenagakerjaan global yang menunjukkan bahwa kemampuan di bidang teknik dan ilmu komputer merupakan kompetensi yang paling dibutuhkan oleh pemberi kerja di hampir seluruh sektor industri. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil *Tracer Study* oleh Raissa Stephanna Assa, S.Psi., yang memberikan gambaran mengenai profil lulusan serta keterkaitan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Setelah itu, sesi *expert sharing* menghadirkan dua praktisi industri yang merupakan Alumni Informatika



# Obesitas dan Aesthetic Aging di Era Metabolik



Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan webinar nasional secara daring melalui Zoom Meeting pada 18 Januari 2026, pukul 08.00–13.00 WIB, dengan tema “*Integrative Perspectives on Obesity and Aesthetic Aging in the Metabolic Era.*” Kegiatan ini menjadi wadah ilmiah untuk membahas isu obesitas, penuaan, dan estetika dari perspektif multidisiplin kedokteran.

Webinar dibuka dengan sambutan dari Dr. Herjanto Kurnia, M.A., selaku Ketua Perdaweri Jawa Barat, yang menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya Perdaweri Jawa Barat, FKIK BKPTKI, dan LPPM UKRIDA. Kolaborasi ini dinilai penting dalam pengembangan ilmu kesehatan dan pendidikan kedokteran yang tidak

hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga pada integritas serta jiwa pelayanan kepada masyarakat.

Perkembangan ilmu kedokteran di era metabolik menunjukkan bahwa obesitas tidak hanya berdampak pada kesehatan sistemik, tetapi juga berperan signifikan dalam proses penuaan dan aspek estetika. Webinar ini menekankan pentingnya pendekatan integratif terhadap obesitas dan *aesthetic aging* melalui berbagai perspektif lintas disiplin.

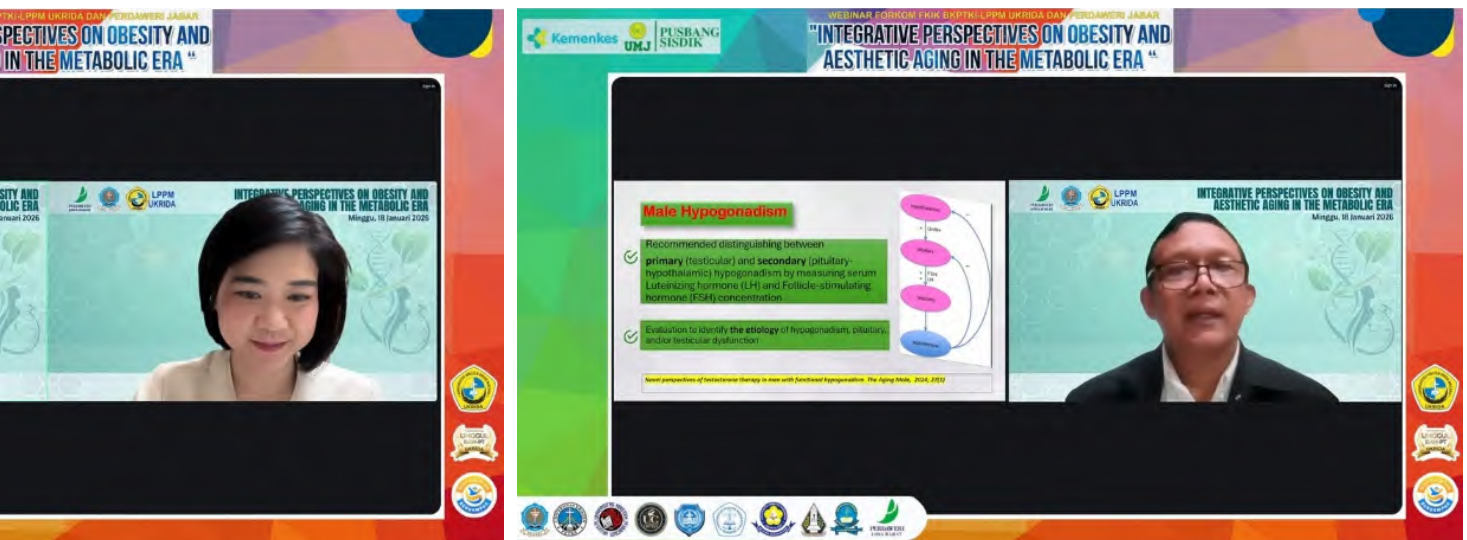
Dr. Ronald Winardi Kartika, Sp.BTKV., Subsp. VE (K), dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UKRIDA, menyampaikan materi “*Revolutionizing Varicose Vein*

*Care.*” Ia menekankan bahwa gangguan vaskular seperti varises berkaitan erat dengan faktor gaya hidup dan aspek estetika, khususnya pada perempuan. Ia juga memaparkan kemajuan terapi varises melalui prosedur invasif minimal seperti EVLA, RFA, MOCA, dan VenaSeal, yang terbukti efektif dalam menutup vena inkompeten dengan waktu pemulihan lebih cepat serta hasil estetika yang lebih baik dibandingkan metode bedah konvensional.

Selanjutnya, Dr. Ivan Andre Hartono, Sp.PD, dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Petra Surabaya, membahas “*Clinical Weight Loss Optimization*” dengan menempatkan obesitas sebagai penyakit metabolik kronis. Ia menjelaskan peran hormon

pengatur nafsu makan seperti leptin, insulin, dan GLP-1, serta pendekatan terapi yang meliputi modifikasi gaya hidup, diet rendah energi, diet rendah karbohidrat, farmakoterapi, hingga bedah bariatrik. Obesitas dipandang sebagai kondisi yang memengaruhi komposisi tubuh, proses penuaan, dan kualitas hidup secara menyeluruh.

Pendekatan bedah rekonstruktif dipaparkan oleh Dr. Rosalyn D. Santoso, Sp.B.P.R.E., dosen Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, melalui topik *“Comprehensive Management of the Massive Weight Loss Patient.”* Ia menyoroti deformitas jaringan pasca *massive weight loss*, seperti *hanging*



*panniculus* dan ptosis jaringan, yang berdampak tidak hanya pada aspek estetika, tetapi juga fungsi serta kondisi psikologis pasien. *Body contouring* diposisikan sebagai upaya pemulihan fungsi dan peningkatan kualitas hidup.

Aspek hormonal pada pria obesitas dibahas oleh Dr. Hudi Winarso, Sp.And., Subsp. SAAM, dosen Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, dalam materi *“Metabolic Masculinity in Obesity.”* Ia menjelaskan peran jaringan adiposa visceral sebagai organ endokrin aktif yang berkontribusi terhadap hipogonadisme, penurunan kadar testosteron, serta gangguan kesehatan seksual. Intervensi hormonal dinilai penting dalam menjaga kesehatan metabolik dan mendukung proses penuaan yang sehat pada pria.

Dampak gaya hidup digital terhadap kesehatan dan estetika mata disampaikan oleh Dr. Nicholastris F. N. Tambunan, Sp.M, dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Petra Surabaya, melalui topik *“Digital Eye Strain.”* *Computer Vision Syndrome* dijelaskan sebagai kondisi umum akibat paparan layar digital berlebihan yang memengaruhi kenyamanan visual dan penampilan.

Sebagai penutup sesi ilmiah, Endah Kristiani, Ph.D., dosen Fakultas Teknologi Cerdas (FTC), memaparkan topik *“Precision Facial Symmetry”* dengan pemanfaatan kecerdasan buatan melalui aplikasi Dynaface. Teknologi ini

memungkinkan analisis simetri wajah secara objektif dan kuantitatif, sehingga menjembatani aspek seni dan sains dalam praktik estetika medis.

Secara keseluruhan, webinar ini menegaskan bahwa obesitas dan *aesthetic aging* merupakan isu multidimensi yang memerlukan pendekatan integratif, kolaboratif, dan berbasis bukti ilmiah guna mencapai luaran optimal dalam aspek kesehatan, fungsi, dan estetika. Melalui kegiatan ini, UKRIDA menegaskan komitmennya dalam mendorong diskusi ilmiah yang komprehensif serta memperkuat kualitas layanan kesehatan, pendidikan kedokteran, dan kolaborasi akademik berkelanjutan sebagai wujud nyata *Lead to Impact.* (Theresia Selli)

Jakarta - Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menandatangani *Memorandum of Understanding* (Mou) dengan Hitachi Asia Indonesia pada Rabu, 14 Januari, sebagai langkah memperkuat kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri.

Dari pihak UKRIDA, acara ini dihadiri oleh Rektor UKRIDA Prof. Dr.-Ing. Ir. Herman Parung, M.Eng., IPU, ASEAN Eng., serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Kerja Sama, dan Kewirausahaan dr. Theresia Citraningtyas, MWH., Ph.D., Sementara itu, delegasi Hitachi Asia Indonesia dipimpin oleh President Director Mr. Koji Hachiya, didampingi Ibu Edda Septy Mutia F. dan Ibu Jelita Ananda.

Dalam sambutannya, Rektor UKRIDA menegaskan pentingnya kemitraan strategis tersebut. *“Kami sangat terbuka untuk memperluas kemitraan institusional dengan menyambut Hitachi Asia Indonesia sebagai salah satu mitra strategis UKRIDA. Penandatanganan kerja sama ini menjadi tonggak penting dalam membangun kolaborasi yang bermakna dan saling memberikan dampak.”*



## UKRIDA Perluas Kolaborasi Industri bersama Hitachi Asia Indonesia



Kerja sama ini sejalan dengan komitmen Hitachi Asia Indonesia dalam pengembangan kepemimpinan dan kontribusi sosial, antara lain melalui program **Hitachi Young Leaders Initiative (HYLI)** yang telah berjalan hampir 30 tahun sejak 1996. Kolaborasi ini juga mendukung komitmen UKRIDA untuk terus mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan industri dan sosial.

Dalam sesi diskusi, kedua pihak membahas sejumlah peluang kolaborasi akademik. Dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, diusulkan kerja sama di bidang optometri dan pelatihan kesehatan kerja. Departemen Teknik Elektro mengajukan pengembangan *Smart Health Sensor Detector* bersama Hitachi Asia Indonesia, sementara Departemen Sistem Informasi membahas pengelolaan data untuk menghasilkan informasi yang bernilai. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora juga mengusulkan



kolaborasi dalam pengajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Kolaborasi ini juga selaras dengan rekam jejak UKRIDA dalam mendorong kerja sama yang berdampak luas, termasuk melalui

penguatan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam diskusi, pihak Hitachi Asia Indonesia menyambut baik pendekatan kolaboratif UKRIDA dan menilai bahwa kerja sama yang terfokus akan menghasilkan implementasi yang lebih efektif.

Rektor UKRIDA juga menyampaikan harapannya terhadap keberlanjutan kerja sama ini. *"Kami menantikan kerja sama yang erat untuk menerjemahkan kesepakatan ini ke dalam program-program nyata yang memberikan manfaat bagi kedua institusi serta berkontribusi positif bagi masyarakat."*

Melalui kemitraan ini, UKRIDA tidak hanya memperluas jejaring industri, tetapi juga Sejalan dengan semangat *"Lead to Impact"*, UKRIDA terus berkomitmen untuk menghadirkan kolaborasi yang menghasilkan kontribusi berkelanjutan bagi mahasiswa, dunia akademik, dan masyarakat luas. **(Sherly Adeline)**

# UKRIDA Dorong Ekosistem Pendidikan Gifted Berkelanjutan

Melalui Seminar Nasional Multiperspektif sebagai Wujud Lead to Impact

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) berkolaborasi dengan Noble Academy dan Kompas Grup menyelenggarakan Seminar Nasional bertajuk “Multiperspektif dalam Membangun Ekosistem Pendidikan *Gifted* di Indonesia” di Auditorium Kampus 2 UKRIDA pada Kamis, 19 Februari 2026. Kegiatan ini menghadirkan pemangku kebijakan, akademisi, praktisi pendidikan, serta masyarakat umum untuk membahas pentingnya pengembangan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi peserta didik *gifted* di Indonesia yang sejalan dengan semangat UKRIDA, yaitu *Lead to Impact*.



Seminar ini dibuka dengan *keynote speech* oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed. Beliau menyampaikan bahwa “Pendidikan *gifted* harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk membangun sumber daya manusia unggul yang mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Diperlukan pemahaman yang komprehensif serta sistem

yang mendukung agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal,” ujar Prof. Dr. Abdul Mu'ti M.Ed dalam pemaparannya.

Seminar ini juga menghadirkan sesi diskusi panel dengan judul “Membangun ekosistem pendidikan *Gifted* di Indonesia”. Sesi panel ini dimoderatori oleh Dr. Ade Iva Murty, M.Si perwakilan dari APKI yang memperkaya perspektif

peserta melalui kontribusi berbagai panelis, yaitu Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, M.P.P. selaku Ketua Komisi X DPR RI, Irfan Hary Prasetya, S.E., M.M., M.A., Ph.D. selaku Ketua Kelompok Kerja (Kapokja) Inovasi dan Transformasi, Direktorat SMA, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Ahmad Fuadi, S.IP, M.A. selaku perwakilan Orang Tua siswa Noble Academy, Nancy Dinar, S.E., M.Div. selaku *Founder* Noble Academy, Dr. Pinkan Margaretha, M.Psi., Psikolog selaku Perwakilan dosen Fakultas Psikologi UKRIDA sekaligus praktisi Asesmen, Intervensi, *Research*, dan Pelatihan. Diskusi panel menghadirkan berbagai perspektif, termasuk dari Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, M.P.P. yang menyoroti pentingnya dukungan kebijakan



dalam membangun ekosistem pendidikan *gifted* yang berkelanjutan. Beliau menyampaikan “Selama ini kita masih cenderung menggunakan pendekatan *one size fits all* dalam pendidikan. Padahal, keadilan dalam pendidikan berarti memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki potensi istimewa. Jika kita tidak membangun ekosistem yang tepat, maka kita berisiko kehilangan potensi besar yang dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa.”

Diskusi panel menyoroti berbagai tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai konsep dari anak *gifted*, kurangnya sistem identifikasi yang komprehensif, serta perlunya pendekatan pendidikan yang berbasis kebutuhan individual. Para narasumber menekankan pentingnya pendekatan

multiperspektif untuk membangun ekosistem pendidikan *gifted* yang kuat. Hal ini mencakup penguatan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik unik peserta didik *gifted*.

Seminar nasional ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran, memperkuat kolaborasi, serta mendorong terciptanya ekosistem pendidikan *gifted* yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak bagi masa depan Indonesia. Melalui semangat *Lead to Impact*, UKRIDA secara aktif mendorong kolaborasi, inovasi, dan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. **(Cecillia Ngo)**



# Sinergi Artificial Intelligence dan Profesionalisme Insinyur dalam Kuliah Umum FTC

Fakultas Teknologi Cerdas (FTC) Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) menyelenggarakan kuliah umum bertajuk “Sinergi Artificial Intelligence dan Profesionalisme Insinyur” pada Kamis, 19 Februari 2026 di Auditorium Kampus 1 Lt. 7 UKRIDA. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Pertemuan Awal Kuliah Semester Genap 2025/2026 yang diadakan secara *hybrid* dan dipandu oleh Dr. Ir. Elkana Timotius, S.T., M.M., M.T., IPU.

Acara dibuka dengan sambutan Dekan FTC, Ir. Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D., IPU, yang menekankan pentingnya integritas dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). Beliau menegaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi harus selalu diimbangi dengan etika dan tanggung jawab profesional, khususnya bagi para calon insinyur yang akan berkiprah di era digital.

Pada sesi pertama, Ir. Ngadiyanto, SE, ST, IPM, ASEAN Eng. sebagai Ketua PII Jakarta Selatan, memaparkan urgensi sertifikasi dan registrasi insinyur profesional sesuai amanat Undang-Undang Keinsinyuran. Beliau menjelaskan bahwa profesi insinyur tidak hanya

menuntut kemampuan teknis, tetapi juga legalitas, akuntabilitas, serta komitmen terhadap perlindungan masyarakat.

Sertifikasi melalui Program Profesi Insinyur (PPI), Sertifikat Kompetensi Insinyur (SKI), serta Surat Tanda Registrasi Insinyur (STRI) menjadi instrumen penting untuk menjamin mutu pembangunan, keselamatan publik, dan kepastian tanggung jawab hukum. Registrasi melalui Persatuan Insinyur Indonesia (PII) juga membuka peluang pengakuan internasional melalui skema seperti APEC Engineer Register dan ASEAN Chartered Professional Engineer (ACPE).



Lebih lanjut, beliau menyoroti tantangan Indonesia dalam ketersediaan insinyur profesional. Data menunjukkan bahwa rasio insinyur per satu juta penduduk di Indonesia masih tertinggal dibandingkan beberapa negara lain di kawasan Asia. Kondisi ini menjadi pengingat bahwa peningkatan kualitas sekaligus kuantitas insinyur profesional merupakan kebutuhan strategis bagi pembangunan nasional.

Untuk memperkuat urgensi tersebut, turut dipaparkan contoh kasus kegagalan proyek konstruksi di Indonesia. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa kelalaian teknis, lemahnya pengawasan, serta ketidakpatuhan terhadap standar profesi dapat berdampak serius terhadap keselamatan publik. Melalui pemaparan ini, mahasiswa diajak memahami bahwa profesionalisme bukan sekadar

formalitas, melainkan wujud tanggung jawab nyata kepada masyarakat.

Sesi kedua menghadirkan Marco Widjojo, B. Comp., MBA, CEO SALT sebagai CEO Salt, yang mengangkat topik “Will AI Replace Us or Empower Us?”. Beliau menegaskan bahwa transformasi akibat AI sedang berlangsung saat ini, bukan lagi sekadar prediksi masa depan. Otomasi dan sistem cerdas semakin luas diadopsi di berbagai sektor industri, sehingga turut mengubah ekspektasi terhadap kompetensi tenaga kerja.

Menurutnya, AI bukan menggantikan insinyur, melainkan menggeser fokus pekerjaan mereka ke ranah yang lebih strategis dan bernilai tambah tinggi. Tugas-tugas repetitif dan prosedural dapat didukung oleh AI, sementara insinyur tetap berperan penting dalam pengambilan keputusan, perancangan sistem kompleks, serta penguatan kolaborasi manusia dan mesin.

Transformasi ini tampak di berbagai bidang *engineering*: pada sektor sipil melalui *smart design* dan *inspection*; di bidang industri melalui robot otonom dan

*predictive maintenance*; pada *electrical engineering* melalui *smart grids* dan *intelligent sensing*; serta di bidang IT melalui *AI-assisted development* yang semakin umum digunakan.

Beliau juga menyoroti munculnya berbagai peran baru, seperti *robotic maintenance engineer*, *predictive maintenance engineer*, hingga profesi di bidang *AI development* dan *AI ethics*. Dengan demikian, AI tidak hanya menggeser sebagian pekerjaan, tetapi juga membuka peluang baru bagi individu yang siap beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya.

“AI won't replace engineers. Engineers who use AI will replace those who don't,” tegasnya, menekankan bahwa kesiapan untuk terus belajar dan beradaptasi merupakan kunci daya saing di era transformasi digital.

Di akhir sesi, beliau mengingatkan bahwa kemampuan manusia, seperti kreativitas, empati, penalaran etis, dan berpikir kritis, tetap menjadi keunggulan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi.

**(Vanessa Jeanne)**



# Mengelola Perbedaan, Menguatkan Pelayanan:

Pembinaan Aktivistis dan Penatua GKI Kranggan Bersama Fakultas Psikologi UKRIDA



Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) kembali melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pembinaan aktivis dan penatua GKI Kranggan yang diselenggarakan pada 21 Februari 2026 di Wisma Kinasih, Depok. Sejak pagi hari, aula utama telah dipenuhi oleh 124 peserta dari berbagai bidang pelayanan gereja, dengan rentang usia yang beragam, mulai dari remaja hingga lansia, yang hadir dengan semangat untuk berproses bersama.



Pembinaan ini dipandu oleh William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D., CLC., Dekan Fakultas Psikologi UKRIDA, yang aktif sebagai konselor, peneliti, dan narasumber dalam bidang psikologi terapan serta pengembangan kepemimpinan. Ia merupakan lulusan Program Doktor (S-3) di bidang Psikologi Karier dari School of Applied Psychology, Griffith University, Gold Coast, Australia. Dalam kegiatan ini, William menghadirkan pendekatan integratif antara psikologi dan refleksi spiritual untuk membantu peserta memahami dinamika konflik dalam pelayanan. Ia didampingi oleh Asisten Peneliti dari Center for Career Development & Assessment (CCDA), Jonathan Hasiholan

Hutagalung, mahasiswa Psikologi angkatan 2023.

Mengawali sesi, William mengajak peserta menelusuri dinamika konflik melalui refleksi kisah dalam Alkitab tentang konflik antara Barnabas dan Paulus. Peserta diajak melihat bahwa konflik dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan pendewasaan kepemimpinan ketika disikapi dengan hikmat. Untuk membangun suasana hangat dalam nuansa Imlek yang masih terasa, William juga menyiapkan angpao berisi hadiah sederhana bagi peserta yang aktif merespons pertanyaan. Interaksi ini menciptakan atmosfer yang partisipatif dan penuh antusiasme.

Memasuki materi utama bertajuk “Konflik karena Perbedaan Kepribadian”, peserta diajak memahami akar konflik dari perspektif psikologi kepribadian. William menekankan bahwa perbedaan gaya komunikasi, pola pengambilan keputusan, serta kebutuhan psikologis sering kali menjadi sumber gesekan dalam tim pelayanan. “Konflik seringkali bukan tentang siapa yang salah, melainkan tentang bagaimana perbedaan itu tidak dipahami,” ujarnya.



Penjelasan mengenai teori temperamen kemudian dipaparkan secara sistematis dengan menggunakan analogi hewan untuk memudahkan pemahaman. Tipe kolerik dianalogikan dengan singa yang tegas dan berorientasi pada hasil. Tipe sanguinis dianalogikan dengan simpanse yang ekspresif dan komunikatif. Tipe flegmatis dianalogikan dengan anjing yang setia dan mengutamakan keharmonisan. Sementara itu, tipe melankolis dianalogikan dengan lumba-lumba yang sensitif, reflektif, dan cermat terhadap detail. Melalui

pendekatan ini, peserta lebih mudah mengenali kecenderungan diri sekaligus memahami karakter rekan pelayanan secara lebih objektif dan apresiatif.

Kegiatan dilanjutkan dengan tes temperamen yang membantu peserta mengidentifikasi profil pribadi, potensi kekuatan, serta area pengembangan diri dalam kerja tim. Diskusi yang berlangsung menunjukkan keterlibatan aktif dan refleksi yang mendalam dari para peserta.

Selaras dengan semangat *blessed to be a blessing* dan *Lead to Impact*, Fakultas Psikologi UKRIDA mendampingi gereja untuk membangun kepemimpinan yang tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga matang secara emosional dan relasional. Dengan demikian, perbedaan tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai potensi sinergi yang memperkaya pelayanan serta membentuk ekosistem kepemimpinan yang adaptif, reflektif, dan berkelanjutan. **(Jonathan Hasiholan Hutagalung)**



# Komitmen UKRIDA: / Meningkatkan Kualitas Pelayanan dari Garda Terdepan UKRIDA





Universitas Kristen Krida Wacana, sebagai institusi pendidikan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan nilai Kristiani, menunjukkan komitmen nyata dalam membangun budaya pelayanan prima hingga ke seluruh lini organisasi. Bagi UKRIDA, kualitas pelayanan bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga pendidik, tetapi merupakan tanggung jawab bersama, termasuk petugas keamanan (*security*) dan petugas kebersihan (*cleaning service*) sebagai garda terdepan dan wajah pertama yang ditemui di lingkungan kampus.

Serangkaian kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 21 Februari dan 7 Maret 2026 di Kampus 1 UKRIDA, serta pada tanggal 28 Februari dan 14 Maret 2026 di Kampus 2 UKRIDA, Jakarta Barat. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen institusi dalam memperkuat budaya pelayanan prima di lingkungan kampus.

Sebagai bagian dari ekosistem kampus, Unit Pemasaran UKRIDA mengambil langkah strategis dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh serta membangun kesadaran akan pentingnya pelayanan prima, budaya kerja positif, dan penyampaian informasi institusi yang akurat. Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan UKRIDA secara lebih dekat, termasuk informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mahasiswa.

Selain itu, peserta mendapatkan penguatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai nilai dasar dalam berinteraksi di lingkungan kampus. Materi ini dilengkapi dengan praktik simulasi langsung untuk memastikan pemahaman yang aplikatif. Pelatihan kemudian ditutup dengan sesi *Mindset Service Excellent* yang bertujuan

membangun kesadaran akan pentingnya menjaga standar mutu pelayanan serta kemampuan memahami kebutuhan setiap customer yang datang ke UKRIDA.

Sinergi antara tenaga pendidik dan seluruh tim pendukung menjadi kunci terciptanya lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan profesional. Momentum pelatihan ini sekaligus memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan sebagai bagian dari keluarga besar UKRIDA. Dengan semangat kebersamaan dan komitmen untuk terus belajar, adaptif terhadap perubahan, serta berpikir selangkah lebih maju, UKRIDA berupaya *Lead to Impact* menghadirkan dampak nyata bagi institusi dan masyarakat luas. **(Triani Puspita Sari)**



## Masyarakat Transportasi Indonesia bersama UKRIDA Soroti Kecelakaan Akibat Jalan Rusak, Dorong Audit Keselamatan dan Penanganan **ODOL**

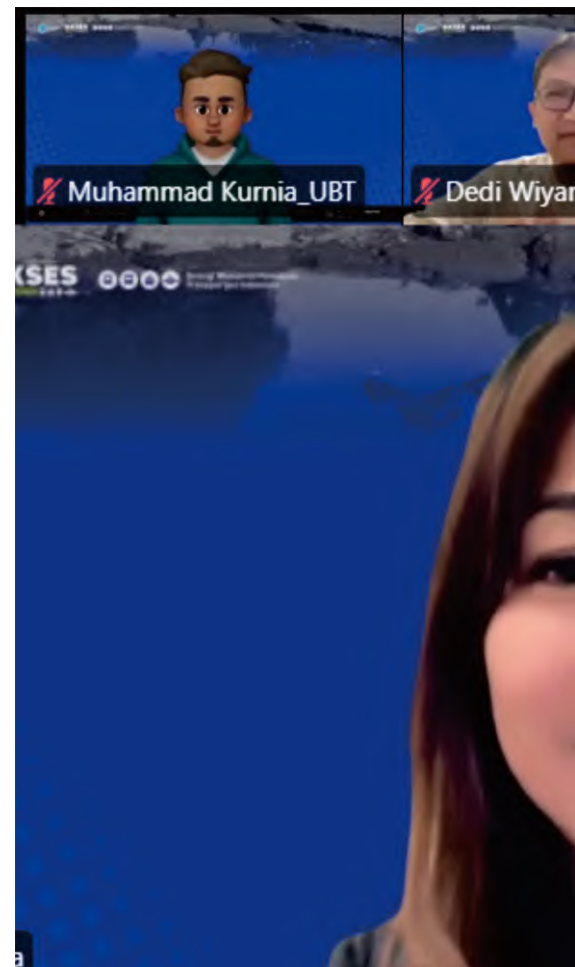
Dalam dua pekan terakhir, kecelakaan akibat jalan rusak kembali marak terjadi. Kondisi ini memicu pertanyaan: apakah ini murni musibah atau bentuk kelalaian yang terus berulang? Isu tersebut dibahas dalam forum **NGERUJAK PLUS #Sesi29** yang diselenggarakan oleh Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) pada 13 Februari 2026 secara daring melalui Zoom. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta, termasuk mahasiswa Teknik Sipil Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA).

Moderator, Danish Anisa, S.IP., membuka diskusi dengan menegaskan bahwa jalan yang aman merupakan hak setiap orang. Hadir sebagai narasumber, Dr. Ir. Amelia Makmur, S.T., M.T., IPM., ASEAN.Eng., selaku Ketua Program Studi Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan (Teknik Sipil) UKRIDA. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan aspek teknis perkerasan jalan serta dampak fatal beban kendaraan berlebih.

“Beban naik dua kali, kerusakan bisa enam belas kali lebih besar,”

tegasnya, merujuk pada praktik ODOL (Over Dimension Over Load). Case study berdasarkan data olahan penelitian mahasiswa Kevin Alfi dan data kondisi perkerasan pasca banjir dari mahasiswa Elvis Niwesya memperlihatkan pentingnya untuk memperhatikan saluran drainase dan memperhatikan bahaya infiltrasi air yang dapat merusak struktur lapisan bawah jalan, sehingga menyebabkan lapisan atas turut mengalami keruntuhan. Menutup presentasinya, disampaikan pesan “Pelihara Jalan Selamatkan Nyawa”.

Dari sisi tata kelola, Dr. Ir. Bram Hertasing, ST, MTM, MLogMan, IPM, CRP, ASEAN.Eng, Perwakilan Badan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Transportasi (BKT LLAT) menilai persoalan ini mencerminkan sistem yang masih bersifat reaktif. “Kita ini sering menjadi pemadam kebakaran. Setelah ada korban, baru bergerak,” kritiknya, seraya menekankan pentingnya penguatan akuntabilitas dan pengawasan yang konsisten. Sejalan dengan itu, Ahmad Wildan, ATD., M.T., selaku Pelaksana Tugas (Plt.) Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menggeser fokus pembahasan pada pentingnya penurunan hazard (potensi bahaya). Ia mengungkapkan temuan kasus di Semarang, di mana kecelakaan yang semula diduga akibat human error ternyata dipicu oleh kerusakan jalan. Menurutnya, penyelenggara



jalan wajib memasang rambu peringatan apabila perbaikan belum dapat dilakukan. “Kalau tidak ada tanda, itu pelanggaran. Penyelenggara bisa dikenakan sanksi, bahkan dituntut,” jelasnya. Ia juga mengingatkan bahwa satu prosedur yang terlewat dapat berisiko bagi keselamatan jiwa.

Bapak Ir. Ranto PR, S.T., M.T., dari Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas kelaikan jalan. Namun, pengguna jalan juga wajib mematuhi rambu dan ketentuan yang berlaku. Ia mengakui adanya penyesuaian teknis di lapangan dalam pelaksanaan proyek, tetapi menegaskan bahwa standar teknis tetap menjadi ketentuan yang tidak dapat ditawar. Sementara itu, Prof.

Data analisis kecelakaan menunjukkan bahwa faktor prasarana jalan (termasuk kerusakan jalan, geometrik tidak standar, dan minimnya perlengkapan jalan) merupakan salah satu faktor penyumbang kecelakaan, selain faktor manusia yang dominan.

Dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan, peningkatan keselamatan infrastruktur menjadi salah satu pilar utama pengurangan fatalitas.

Sumber: RUNK LLAF – Bappenas



Djoko Setijowarno dari Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) menyoroti aspek hukum merujuk pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. “Apa susahnya memetakan jalan rusak dan memasang rambu? Ini hak publik, bukan belas kasihan,” tegasnya.

Hasil survei peserta juga mengonfirmasi bahwa praktik ODOL (Over Dimension Over Load) dan buruknya sistem drainase menjadi penyebab utama kerusakan jalan. Para peserta berharap pemerintah dapat merespons laporan masyarakat dalam waktu 1 x 24 jam.

Menjelang Ramadhan dan lonjakan mobilitas, forum menyimpulkan bahwa jalan rusak bukanlah takdir, melainkan dampak tata kelola yang lemah dan

disiplin yang diabaikan. Audit keselamatan harus konsisten sejak pradesain hingga operasional, disertai pengawasan ketat agar mutu konstruksi tetap terjaga. Dalam diskusi, mahasiswa dan sivitas akademika Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) turut aktif memberikan pandangan akademik, menegaskan peran kampus sebagai mitra strategis dalam isu keselamatan infrastruktur.

Masyarakat juga didorong untuk aktif melapor dan memahami hak atas jalan yang aman. Menutup forum, Danish Anisa menegaskan, “Jalan yang aman bukanlah fasilitas mewah, melainkan hak setiap warga negara.” Mengusung moto Lead to Impact, UKRIDA sebagai institusi akademik berperan aktif dalam kolaborasi untuk mendorong kebijakan yang lebih responsif serta menekan angka kecelakaan akibat kerusakan jalan. **(Deborah Vemi)**





Menjawab Tantangan Perubahan:  
Pencapaian Dosen Psikologi

# Raih Gelar Doktor Cum Laude

dalam Kajian

**Kepemimpinan Perguruan Tinggi Swasta**



Disertasi yang dipertahankan berjudul “Kesiapan untuk Berubah Pimpinan Menengah Perguruan Tinggi Swasta: Peran Efikasi Diri, Pola Pikir Bertumbuh, Komunikasi Organisasi, dan Kepemimpinan Perubahan”. Karya ilmiah ini mengangkat isu strategis yang relevan dengan dinamika pendidikan tinggi masa kini, khususnya tantangan perubahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di tengah tuntutan adaptasi, inovasi, dan keberlanjutan institusi.



Pada tanggal 14 Januari 2026, Fakultas Psikologi mencatatkan momen akademik yang membanggakan melalui penyelenggaraan sidang terbuka doktor Ibu Pinkan Margaretha Indira, S.Psi., M.Psi., Psikolog salah satu dosen Psikologi. Pada sidang tersebut, yang berlangsung khidmat dan penuh makna, beliau secara resmi dinyatakan lulus dan menyandang gelar Doktor (Dr.) dengan predikat Cum Laude dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.



Melalui penelitian ini, beliau menyoroti pentingnya kesiapan untuk berubah pada level pimpinan menengah sebagai penggerak utama transformasi organisasi. Efikasi diri dan pola pikir bertumbuh dipaparkan sebagai fondasi psikologis yang memungkinkan pimpinan memandang perubahan bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang pembelajaran. Selain itu, komunikasi organisasi yang efektif dan praktik kepemimpinan perubahan yang adaptif terbukti berperan signifikan dalam menciptakan iklim organisasi yang responsif dan kolaboratif.

Sidang terbuka doktor tersebut dihadiri oleh tim penguji, promotor, ko-promotor, pimpinan UKRIDA, keluarga besar Fakultas Psikologi UKRIDA, serta keluarga dan rekan sejawat. Suasana akademik yang hangat dan penuh apresiasi mewarnai keseluruhan proses, mencerminkan pengakuan atas dedikasi, ketekunan, dan kontribusi ilmiah yang telah diberikan.

Pencapaian ini tidak hanya menjadi tonggak penting dalam perjalanan akademik beliau secara personal, tetapi juga menjadi kebanggaan bagi Fakultas Psikologi dan UKRIDA. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan psikologi dalam organisasi serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kepemimpinan dan manajemen perubahan di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

Fakultas Psikologi menyampaikan selamat dan apresiasi setinggi-tingginya atas capaian akademik yang inspiratif ini. Semoga karya dan dedikasi beliau terus menjadi berkat, mendorong lahirnya perubahan positif yang sejalan dengan moto *Lead to Impact*, serta memperkuat peran psikologi dalam menjawab tantangan zaman.  
**(Charlene Isaura)**





PJR : RAISSA STEPHANNA

## PROFIL ALUMNUS

# IRENE DEMA ANGGRAENI

Bagi Irene Dema Anggraeni, perjalanan karier tidak terjadi secara instan. Semua berawal dari pengalaman yang ia bangun sejak masa kuliah, mulai dari aktif di organisasi, terlibat dalam berbagai kegiatan dan pengalaman sejak masih menjadi mahasiswa. Semua pengalaman itu perlahan membentuk fondasi yang membawanya menekuni karier di bidang Human Resources, khususnya dalam pengembangan organisasi, pengelolaan talenta, serta pelatihan.

Irene merupakan lulusan Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, masuk tahun 2017 dan lulus pada tahun 2021. Sejak masa kuliah sudah aktif dalam berbagai kegiatan kampus. Salah satunya saat bergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi. Di BEM Fakultas, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan seperti cerdas cermat, pusat krisis, mengikuti konferensi internasional, dan menjadi volunteer kegiatan sosial di Ambon bersama Wahana Visi Indonesia.



Pengalaman dalam organisasi kemahasiswaan tersebut ternyata menjadi bekal penting bagi Irene ketika memasuki dunia kerja. Keterampilan dalam mengatur sistem kerja, berkoordinasi dengan banyak pihak, serta mengelola tanggung jawab secara terstruktur menjadi hal yang sangat relevan dengan pekerjaannya saat ini di bidang *Human Resources*. Baginya, pengalaman organisasi di kampus bukan hanya sekadar kegiatan mahasiswa, tetapi juga ruang belajar untuk membangun kemampuan kepemimpinan, manajemen waktu, adaptasi, penyelesaian masalah, memiliki inisiatif, dapat bekerjasama dengan tim, bahkan ketangguhan menghadapi berbagai tantangan.

Selain aktif di organisasi, Irene juga pernah menjadi Asisten Dosen di Ukrida selama lebih dari dua tahun, sebuah pengalaman yang memberinya kesempatan untuk memperdalam pemahaman akademik sekaligus melatih kemampuan komunikasi, koordinasi, berinteraksi dengan berbagai macam orang. Pada periode yang hampir bersamaan, ia juga menjadi staff *part-time* di Pusat Layanan Psikologi Ukrida, di mana ia terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan berbagai webinar, seminar, dan Instagram live, menjadi moderator dalam kegiatan-kegiatan tersebut, serta menyusun, merancang dan menjalankan asesmen psikologi sesuai dengan kebutuhan klien.

Berbekal pengalaman tersebut, Irene mulai mengenal lebih dekat dunia *Human Resources* melalui program magang sebagai *Human Resources Intern* di Lippo General Insurance. Dalam posisi ini, ia mulai terlibat langsung dalam proses rekrutmen, mulai dari melakukan

*sourcing* kandidat, melakukan *screening* CV, hingga mengatur jadwal wawancara. Pengalaman ini menjadi langkah awal Irene untuk memahami bagaimana proses pengelolaan sumber daya manusia dijalankan dalam sebuah organisasi.

Setelah lulus kuliah, Irene semakin serius meniti karier di bidang HR. Ia sempat bergabung dengan Wings Group Indonesia sebagai *Talent Acquisition Recruiter*, di mana ia menangani proses rekrutmen secara *end-to-end*. Pengalaman tersebut kemudian membawanya bergabung dengan PT Agung Podomoro Land, Tbk sebagai *HR Talent and Performance* yang menangani Central Park Mall dan Neo SOHO Mall. Di perusahaan ini, Irene mulai lebih banyak terlibat dalam pengelolaan kinerja karyawan dan pengembangan organisasi. Ia bertanggung jawab melakukan



pembaruan struktur organisasi, merekap hasil penilaian kinerja karyawan, menyusun laporan pencapaian KPI departemen, hingga menyusun *Training Need Analysis (TNA)* untuk mendukung pengembangan kompetensi karyawan.

Dari sinilah minatnya dalam bidang *organizational development* terus berkembang. Ia kemudian melanjutkan kariernya sebagai *Organization Development Specialist* di PT Smart Multi Finance, di mana ia berperan dalam menyusun dan memperbarui *job description* berbagai jabatan di perusahaan, menyusun struktur





organisasi, serta memastikan seluruh dokumen terkait *Human Capital* tersusun dengan baik dan sistematis.

Saat ini, Irene bekerja sebagai *Organization Development & Performance Management Officer* di PT Tatarasa Primatama, sebuah perusahaan ternama di bidang *wholesales* bahan baku farmasi, makanan dan minuman. Dalam perannya, ia terlibat dalam berbagai proses penting yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, mulai dari pembaharuan job description dan struktur organisasi secara berkala, menjalankan proses promosi, rotasi, dan demosi karyawan, hingga melaksanakan *performance appraisal* secara rutin. Ia juga menyusun laporan KPI setiap departemen serta melakukan *Training Needs Analysis* untuk memastikan program pengembangan karyawan berjalan secara efektif.

Menariknya, perjalanan Irene bersama Ukrida tidak berhenti setelah ia lulus. Setelah meniti karier di dunia profesional, Irene kembali ke almamaternya untuk berbagi pengalaman dengan mahasiswa. Ia pernah diundang sebagai narasumber dalam talkshow yang diadakan Ukrida bersama Kemenaker RI, di mana ia berbagi cerita tentang perjalanan kariernya di bidang *Human Resources* serta memberikan

gambaran kepada mahasiswa mengenai dunia kerja setelah lulus kuliah. Bagi Irene, kembali ke kampus untuk berbagi pengalaman adalah momen yang sangat berarti. Selain menjadi kesempatan untuk memberi kembali kepada almamater, ia juga berharap pengalamannya dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Ia mengingatkan para mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan berbagai *skill* yang tepat. Seperti *soft skill, creative thinking, logical thinking*. Bahkan juga penting untuk menguasai *Excel* dan *tools digital* lainnya, karena saat ini sangat dibutuhkan di dunia kerja.

Perjalanan Irene Dema Anggraeni menunjukkan bahwa langkah kecil yang dimulai sejak masa kuliah, seperti aktif di organisasi, mencoba berbagai pengalaman, dan terus belajar, dapat menjadi fondasi kuat untuk membangun karier profesional. Dengan semangat belajar yang tinggi serta ketertarikannya pada pengembangan manusia, Irene terus berkembang sebagai profesional di bidang *Human Resources* dan *Organizational Development*, membantu organisasi dan individu mencapai potensi terbaik mereka.

Pesannya, “Saat kuliah, mahasiswa harus memanfaatkan waktu dan berbagai peluang dengan maksimal. Di Fakultas, tidak hanya Fakultas Psikologi tentunya, disediakan berbagai sarana dan fasilitas supaya mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi dan kemampuan untuk apapun jalan yang dipilih nantinya setelah lulus, baik itu berkarier di korporat ataupun wirausaha. Jadi jangan takut untuk mencoba hal yang baru!”



PJR : MARTOGI DANIEL R. HUTAPEA



# ANNESHA

Mahasiswa Psikologi:

Berangkat dari Maluku  
untuk Indonesia

Maluku, merupakan tanah para raja dan negeri seribu pulau, kembali melahirkan sosok perempuan muda yang membawa semangat budaya, kecerdasan, dan kepedulian sosial ke panggung nasional. Dialah Annesha Evangeline Gladiola, finalis yang dipercaya menyandang gelar Putri Indonesia Provinsi Maluku.

### **Awal Perjalanan: Impian dan persiapan**

Sejak usia beranjak dewasa, Nesha sapaan akrabnya dikenal sebagai pribadi yang baik, jujur, proaktif, disiplin, dan memiliki minat besar pada pengembangan diri. Tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung nilai kekeluargaan dan budaya Maluku, Nesha selalu menampilkan rasa percaya diri yang kuat dan mendalam dikegiatan kampus baik secara akademik maupun non-akademik.

Keputusan bulat Nesha mengikuti ajang pencarian bakat Putri Indonesia bukanlah kebetulan melainkan menjadi impian Nesha sejak kecil sampai sekarang. Nesha melewati proses Panjang dalam membangun kapasitas diri, pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan wawasan, kemampuan berbicara di depan publik, serta mempersiapkan advokasi sosial yang menjadi ciri khas peserta Putri Indonesia.

Berbekal fondasi dukungan penuh dari keluarga, kerabat, teman, dan lingkungan di masyarakat Maluku, Nesha dengan mantap menancapkan langkahnya dalam ajang konstestasi seleksi Putri Indonesia tingkat provinsi.

Pada tahap seleksi, penilaian bukan hanya dari penampilan, melainkan dari berbagai aspek: kepribadian, kognitif, wawasan, mental dan komitmen. Nesha menunjukkan

bahwa perempuan Maluku memiliki daya saing di level nasional karena memiliki kecerdasan, keanggunan, dan kekuatan karakter.

Salah satu kekuatan Nesha terlihat dari kemampuannya mengangkat nilai-nilai kearifan lokal Maluku sebagai bagian dari identitasnya. Ia memperkenalkan semangat persaudaraan, toleransi, serta kekayaan budaya Maluku sebagai modal sosial untuk Indonesia yang majemuk.

Ketika nama Annesha Evangeline Gladiola diumumkan sebagai Putri Indonesia Provinsi Maluku, momen tersebut menjadi tonggak sejarah bukan hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat Maluku yang bangga atas keterwakilan putri daerahnya.

### **Misi dan Visi: Lebih dari Sekadar Mahkota**

Bagi Nesha, capaian ini merupakan gelar kehormatan besar yang harus dijaga dan diapresiasi. Hal ini bukan sekadar simbol belaka – sebagai ikon Putri Indonesia mewakili provinsi Maluku – tetapi membawa visi dan misi pemberdayaan perempuan muda melalui Pendidikan sekaligus penguatan identitas budaya daerah dalam bingkai nasionalisme. Sebagai perwakilan Maluku di ajang nasional, ia berkomitmen untuk “mengangkat potensi generasi muda Maluku, mendorong pendidikan sebagai kunci kemajuan dan terus berupaya menjadi teladan bagi generasi muda. Perjalanan ini merupakan perjalan inspiratif yang dapat memotivasi setiap perempuan di Indonesia untuk berani dan berusaha keras mengejar mimpinya.

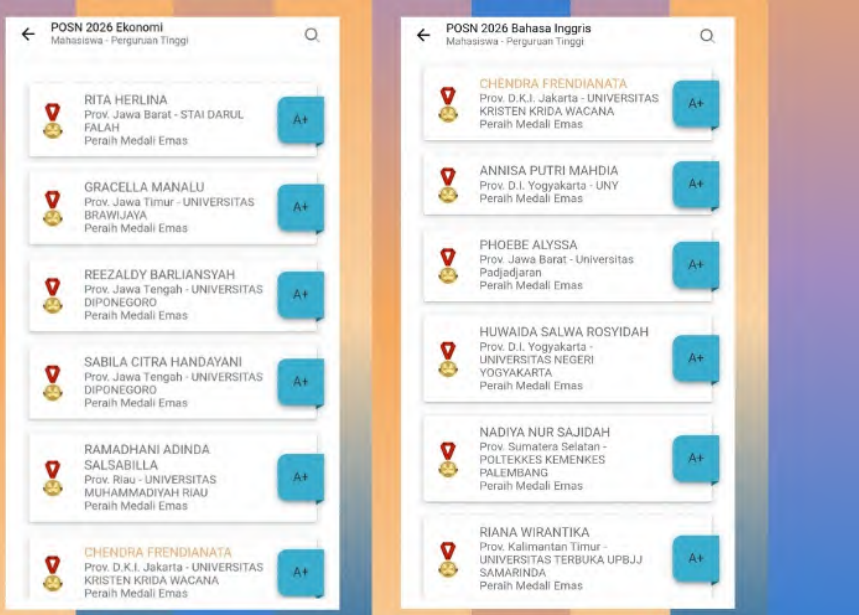
### **Dari Maluku untuk Indonesia** Terpilihnya Annesha Evangeline

Gladiola sebagai Miss Indonesia Provinsi Maluku menjadi simbol harapan dan inspirasi. Ia membawa pesan bahwa perempuan Indonesia, dari Timur hingga Barat, memiliki kesempatan yang sama untuk bersinar di panggung nasional. Dari pulau Maluku yang kaya budaya dan adat istiadat, Nesha melangkah menuju panggung Indonesia membawa semangat, dedikasi, dan cinta untuk negeri.

### **Dukungan Institusi dan Organisasi**

Keterpilihan Annesha Evangeline Gladiola sebagai Putri Indonesia Provinsi Maluku mendapat dukungan luas dari berbagai institusi strategis. Pemerintah daerah yakni Pemerintah Provinsi Maluku mengapresiasi capaian tersebut sebagai bagian dari cerita inspiratif generasi muda Maluku di tingkat nasional. Dari sektor pendidikan, dukungan penuh juga diberikan oleh Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) tempat Annesha menempuh pendidikan. Pihak universitas menilai partisipasi Annesha dalam ajang Putri Indonesia sebagai bagian dari pengembangan kepemimpinan, karakter, dan kontribusi mahasiswa di tingkat nasional.

Sejumlah komunitas perempuan dan organisasi kepemudaan turut menyatakan dukungan moral dan pembinaan berkelanjutan selama tahapan kompetisi nasional berlangsung. Sinergi lintas sektor ini diharapkan dapat memperkuat representasi Maluku sekaligus mengangkat potensi generasi muda di tingkat nasional. **(Daniel Hutapea)**



meraih *Absolute Winner* pada Olimpiade Bahasa Inggris serta medali emas pada Olimpiade Ekonomi. Capaian membanggakan ini diraih melalui kerja keras dan perjuangan yang tinggi, mengingat Chendra harus bersaing dengan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Pada Olimpiade Bahasa Inggris, jumlah peserta tercatat sebanyak 84 mahasiswa, sementara pada Olimpiade Ekonomi diikuti oleh 65 mahasiswa. Motivasi awal Chendra mengikuti kompetisi ini adalah untuk mengembangkan wawasan akademik serta mengasah potensi diri melalui kompetisi di tingkat nasional.

UKRIDA bangga atas prestasi yang diraih oleh Chendra. Pencapaian ini mencerminkan karakter mahasiswa UKRIDA yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berani mengambil peluang yang bermanfaat bagi pengembangan soft skills dan potensi diri, serta mampu bersaing dalam berbagai disiplin ilmu di tingkat nasional.

“Prestasi ini memotivasi saya untuk terus berjuang dalam akademik dan menjadi versi terbaik dari diri saya sendiri. Ini merupakan awal yang baik dalam perjalanan saya di perkuliahan,” tutur Chendra.

Kemenangan yang diraih di awal tahun ini bukan sekadar prestasi, tetapi juga menjadi sumber motivasi, harapan, dan semangat nilai-nilai LEAD yang terus tumbuh dalam diri Ukridian. Dengan semangat *Lead to Impact*, UKRIDA terus berkomitmen untuk melahirkan generasi yang unggul, tekun dalam proses belajar, serta siap memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan dunia. **(Budi Partogi Silaban)**

## UKRIDA Awali 2026 dengan

# Prestasi Gemilang

## di Pekan Olimpiade Sains Nasional (POSN) 2026

Kabar membanggakan datang di awal tahun 2026. Mahasiswa UKRIDA dari Program Studi Sistem Informasi berhasil meraih prestasi dalam ajang Pekan Olimpiade Sains Nasional (POSN). Pencapaian ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi civitas akademika UKRIDA, tetapi juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh Ukridian untuk terus berprestasi serta memberikan dampak positif yang lebih luas.

Pekan Olimpiade Sains Nasional (POSN) diselenggarakan oleh

Yapresindo, sebuah platform Edu-Tech yang berfokus pada kompetisi sains. Kompetisi ini dilaksanakan pada 4 Januari 2026 yang melibatkan peserta dari empat jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pada penyelenggaraan POSN tahun 2026, jumlah peserta yang berpartisipasi mencapai 6.435 orang, dengan total 46 kategori bidang kompetisi.

Chendra Frendianata (422025003) berhasil meraih prestasi gemilang dalam ajang Pekan Olimpiade Sains Nasional (POSN) 2026 dengan



# Nyeri Pinggang

## Curiga Batu Saluran Kemih?

### Pertanyaan :

Halo Dok, saya ingin bertanya. Sudah beberapa hari ini saya merasakan nyeri di bagian pinggang sebelah kiri, kadang terasa sampai ke punggung belakang. Rasa nyerinya kadang muncul tiba-tiba dan cukup mengganggu, terutama saat bergerak atau duduk terlalu lama. Selain itu, kadang saya juga merasa agak tidak nyaman saat buang air kecil. Apakah keluhan nyeri di sebelah kiri seperti ini bisa menjadi tanda adanya masalah pada ginjal? Pemeriksaan apa yang sebaiknya saya lakukan untuk memastikan penyebabnya?

**Jawaban:**

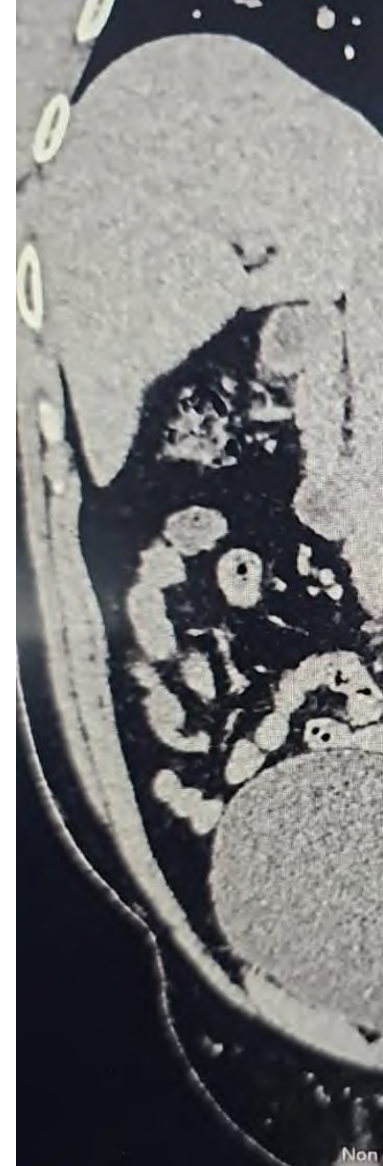
Terima kasih atas pertanyaannya yang menarik. Nyeri pinggang sebelah kiri, sampai punggung belakang, tiba-tiba, dicetuskan bergerak atau duduk lama, tidak nyaman saat buang air kecil dapat berkaitan dengan masalah batu ginjal, infeksi saluran kemih pada kandung kencing atau infeksi ginjal (*pyelonephritis*). Ciri khas dari batu saluran kemih yang turun ke ureter (saluran dari ginjal ke kandung kemih) adalah nyeri bersifat melilit/kolik, hilang timbul, bahkan dapat sampai menimbulkan keringat dingin. Riwayat kencing batu/berpasir, asam urat tinggi, nyeri pangkal ibu jari kaki (arthritis gout) perlu ditanyakan lebih lanjut untuk kecurigaan batu asam urat yang sering berulang.

Pemeriksaan penunjang diperlukan untuk memastikan diagnosis dan menyingkirkan diagnosis banding penyakit lain seperti nyeri pinggang belakang terkait saraf kejepit. Kasus kebidanan dan kandungan juga perlu disingkirkan seperti apakah ada terlambat haid, kehamilan ektopik di luar kandungan, *endometriosis*, kista ovarium, mioma uteri bila nyeri berkaitan dengan siklus menstruasi. Bila nyeri di pinggang kanan atau perut kanan tembus ke belakang kemungkinan dapat disebabkan oleh batu empedu yang menyebabkan radang kandung empedu. Bila disertai kuning pada mata kulit, mual muntah dapat nyeri kanan berkaitan dengan sumbatan empedu (*icterus obstructive*).

Pemeriksaan fisik diperlukan apakah ada demam, nyeri tekan supra pubik (pada lokasi kandung kencing di bawah pusar), nyeri ketok *costovertebral angle* (CVA). Bila ada semua, benar terkait masalah ginjal. Ballotement ginjal + atau teraba

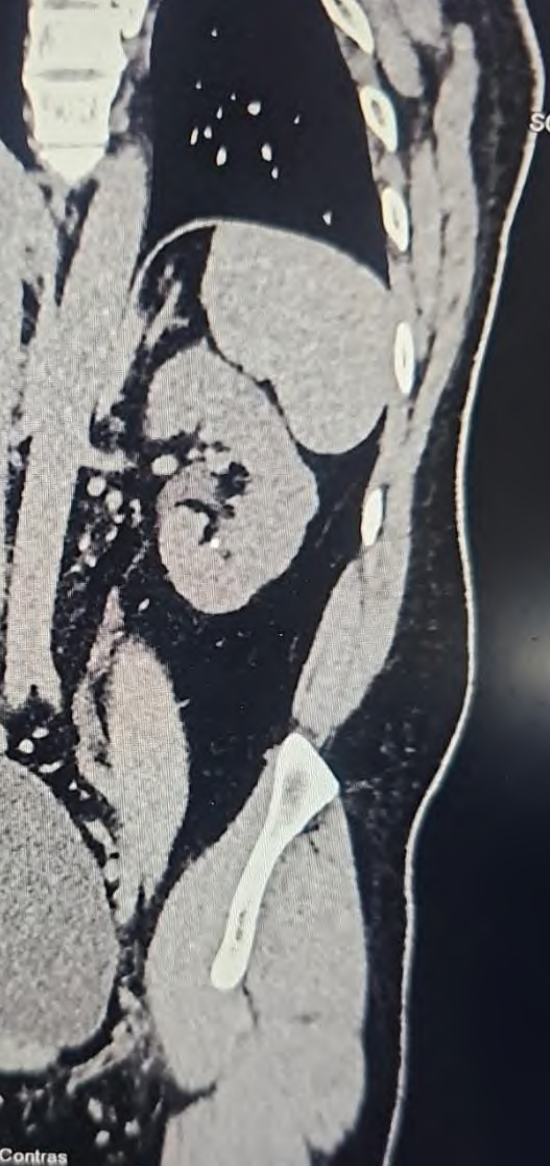
ginjal membesar kemungkinan ada hidronefrosis ginjal seperti balon karena tersumbat alirannya oleh batu ginjal, batu ureter, striktur ureter.. Pemeriksaan penunjang berupa urin lengkap atau urinalisis perlu untuk mencari apakah ditemukan lekosit eritrosit lekosit esterase nitrit bakteri yang positif/meningkat berarti ada infeksi saluran kemih, jika urin merah dan sel darah merah tinggi berarti ada hematuria, jika disertai kristal urin mungkin terkait batu saluran kemih. Pemeriksaan darah lengkap untuk mengetahui apakah ada lekositosis dan LED meningkat. Jika anemia ada dapat ditelusuri apakah anemia karena perdarahan atau anemia karena penyakit kronik seperti gagal ginjal atau anemia defisiensi besi.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan USG *Whole abdomen*, bila didapatkan batu pada saluran kemih, ginjal/ kandung kencing dapat dikonsulkan ke Spesialis Urologi untuk ditangani lebih lanjut. Bila ada hidronefrosis perlu ditelusuri lebih lanjut karena batu ginjal, batu ureter, atau striktur (penyempitan ureter). Semua permasalahan ini akan diatasi oleh dokter spesialis



**Gambar 1.**  
*CT Scan Whole Abdomen non contrast Ginjal normal bilateral*





**Gambar 2.**  
**CT Scan Whole**  
**Abdomen non**  
**contrast**  
**menunjukkan**  
**batu ginjal kiri**  
**(tanda panah**  
**titik putih terang)**  
**dengan**  
**hidronefrosis**  
**ringan**



urologi. Ciri khas dari batu saluran kemih yang turun ke ureter adalah nyeri bersifat melilit/kolik, hilang timbul, bahkan dapat sampai menimbulkan keringat dingin. Batu saluran kemih yang berasal dari kalsium dapat tampak radioopak (lebih putih) pada foto polos abdomen (BNO). Tetapi batu radiolusent yang berasal dari batu asam urat tidak tampak pada foto polos abdomen, itu sebabnya perlu pemeriksaan ultrasonografi (USG) atau CT scan whole abdomen untuk memastikan batu asam urat dan letak batu.

Jika USG tidak ada batu saluran kemih dan kelainan lain, atau hanya ditemukan penebalan dinding kandung kencing (sistitis) maka diagnosis pasien adalah infeksi saluran kemih, sistitis.

Bila belum jelas diagnosis, atau tidak respon dengan terapi antibiotik, pemeriksaan dapat dilanjutkan dengan rontgen vertebra lumbosacral adakah spondylosis lumbalis, MRI lumbal adakah HNP, (nyeri pinggang belakang menjalar hingga ke tumit), CT scan whole abdomen non kontras, (dengan kontras jika mencurigakan keganasan ginjal atau saluran kemih). Jika saat USG ditemukan kelainan pada rahim dan ovarium pasien akan dirujuk ke dokter Spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG).

Untuk pasien lain yang mengeluh nyeri perut kanan pinggang kanan tembus ke pinggang belakang kanan dan kuning pada mata dan kulit, kencing seperti teh yang mencurigakan ke arah ikterus obstruktif akan dicek bilirubin total direct indirect, USG whole abdomen ditemukan batu empedu atau pembesaran kantong empedu, dilakukan MRCP atau ERCP oleh dokter spesialis penyakit dalam konsultan gastroenterohepatologi.

Semoga jawaban dan pembahasan ini dapat membantu. Sebaiknya pasien berkonsultasi langsung dengan dokter agar dapat lebih lengkap anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang yang lebih relevan, *cost effective*, dengan pertimbangan *risk benefit* pada pasien juga. Pembiayaan BPJS, asuransi kampus, asuransi pribadi semoga tidak menghalangi diagnosis dan tata laksana yang tepat, komprehensif, tepat waktu. Jangan sampai terlambat karena bila terjadi hidronefrosis yang berlangsung lama akan merusak korteks parenkim ginjal dan dapat menimbulkan gangguan fungsi ginjal bahkan bila terjadi pada kedua ginjal dapat menimbulkan gagal ginjal. (dr. Elli Arsita)



# Enshittification:

Pembusukan yang Dirancang,  
Saat Platform Pelan-Pelan Membuat Hidup Digital Kamu  
Makin Melelahkan

Ada pengalaman yang sekarang makin sering terjadi, dan biasanya dimulai dari hal kecil. “Pagi hari ingin mencari satu informasi sederhana. Bukan riset panjang, bukan tugas berat. Hanya ingin tahu satu-dua hal secara cepat. Namun beberapa menit kemudian, yang terbuka justru banyak halaman yang terasa mirip, berputar-putar, penuh pengantar panjang, lalu menutup dengan ajakan beli, daftar, atau klik tautan lain. Jawaban yang dicari ada, tetapi seperti tersembunyi di tengah tumpukan.”

Pengalaman kecil ini jadi terasa masuk akal kalau dilihat skalanya. Di Indonesia, laporan Digital 2026 mencatat sekitar 230 juta orang sudah menggunakan internet pada akhir 2025, dan ada sekitar 180 juta identitas pengguna media sosial, artinya ruang digital memang sudah jadi ruang hidup harian yang besar sekali.

Setelah itu pindah ke media sosial. Niatnya melihat kabar teman atau keluarga namun yang muncul malah potongan video yang mengejar reaksi, cerita yang dibuat memancing emosi, promosi yang terlihat seperti konten biasa, dan rekomendasi yang terasa memaksa. Rasanya bukan seperti sedang memilih apa yang ingin dilihat, melainkan seperti sedang disuguhi apa yang membuat orang bertahan lebih lama.

Ungkapan “bertahan lebih lama” ini bukan asumsi kosong. Ringkasan tren Digital 2026 dari *We Are Social*

menyebut orang Indonesia menghabiskan sekitar 21 jam 50 menit per minggu di media sosial (termasuk menonton video online), dan aktivitas itu tersebar di rata-rata 7,7 platform setiap bulan. Jadi bukan hanya ramai, tapi juga terpecah, padat, dan kompetitif dalam merebut perhatian.

Di siang hari, ada teman yang mencoba jualan kecil-kecilan. Dulu, cukup unggah produk dan membagikan tautan sudah lumayan membantu. Sekarang, tanpa layanan iklan atau fitur promosi berbayar, barangnya sulit terlihat. Ada juga yang berlangganan layanan digital. Paketnya makin banyak, aturannya makin rumit, dan perlahan muncul biaya tambahan atau batasan yang dulu tidak ada.

Banyak orang menganggap semua itu sebagai kebetulan dan menyimpulkan bahwa: "internet sudah menurun kualitasnya."

Masalahnya, penurunan ini sering muncul dengan pola yang mirip di banyak platform. Karena itu, muncul istilah yang belakangan sering dipakai untuk menjelaskan fenomena ini, yaitu "enshittification". Istilahnya terdengar kasar, tetapi maksudnya jelas. Platform digital secara bertahap dibuat semakin tidak nyaman bagi pengguna karena tujuan bisnisnya bergeser ke arah memaksimalkan keuntungan. Bahkan kamus populer menjelaskan istilah ini sebagai proses ketika platform menjadi lebih buruk bagi pengguna demi meningkatkan profit. Hal yang membuat istilah ini menarik bukan sekedar karena istilah barunya tetapi cara istilah ini mengubah keluhan menjadi pemahaman. Bukan hanya "kok sekarang begini", melainkan "oh, ternyata ada alurnya, ada tahapnya, dan ada logika uang di baliknya."

#### **Mengapa platform justru memburuk setelah berhasil**

Dalam dunia produk konvensional, kualitas yang menurun sering dianggap tanda pengelolaan yang buruk. Namun di dunia platform digital, kemerosotan kualitas justru sering terjadi setelah platform menjadi sangat besar.

Platform bukan hanya layanan. Platform adalah tempat berkumpul. Disana ada jaringan teman, komunitas, pelanggan, reputasi, arsip percakapan, dan kebiasaan. Ketika semua itu sudah terbentuk, pindah ke tempat lain bukan sekedar ganti aplikasi. Pindah berarti kehilangan banyak hal yang tidak terlihat sebagai angka.

Inilah yang membuat platform punya bargaining power untuk mengubah aturan. Ketika semakin banyak orang merasa sulit keluar, platform menjadi berani menambah iklan, menambah friksi, mengubah urutan konten, dan menggeser manfaat dari pengguna ke pihak yang membayar.

Prosesnya tidak meledak tiba-tiba. Pelan, bertahap tapi pasti. Setiap perubahan terlihat kecil, sehingga mudah ditoleransi. Namun setelah berjalan lama, jumlah perubahan kecil itu berakumulasi membuat pengalaman keseluruhan terasa jauh lebih berat.

#### **Tiga tahap pembusukan**

Tahap pertama adalah tahap ketika platform berusaha disukai. Pada masa ini, pengalaman terasa bersih. Iklan tidak terlalu mengganggu. Fitur terasa sederhana dan tepat guna. Banyak kemudahan diberikan, kadang dengan promo besar, kadang dengan layanan yang terasa murah. Tujuannya bukan sekedar membuat orang puas, melainkan membuat orang terbiasa. Platform menjadi bagian dari rutinitas. Tahap kedua dimulai saat platform

sudah punya pengguna dalam jumlah besar. Fokus perlahan bergeser. Platform mulai menata ulang pengalaman agar lebih menguntungkan. Iklan bertambah, tetapi sering disisipkan dengan cara yang halus. Konten yang memancing reaksi cepat naik lebih tinggi karena membuat orang bertahan lebih lama. Orang yang membuat konten atau berdagang mulai merasa jangkauannya mulai menurun kecuali memakai fitur berbayar. Pada tahap ini, nilai mulai dipindahkan. Kenyamanan pengguna dikurangi agar *platform* bisa melayani pihak yang membayar distribusi, seperti pengiklan atau penjual besar.

Tahap ketiga adalah saat *platform* menekan semua pihak sekaligus. Pengguna merasa makin lelah, sementara mitra bisnis juga merasa makin berat. Biaya menjadi rumit dan bertambah. Aturan berubah sepihak. Beberapa jalur yang dulu



mudah menjadi lebih sulit. Akses pihak ketiga dipersempit. Pada titik ini, *platform* tidak hanya mencari untung, tetapi juga memaksimalkan kemampuan memungut “biaya” dari siapapun yang bergantung pada platform tersebut. Pada tahap ini, banyak orang tetap memakai *platform* tetapi sambil mengeluh. Situasi menjadi unik. *Platform* tetap dipakai bukan karena pengalaman masih menyenangkan, tetapi karena keluar / pindah *platform* terasa terlalu mahal.

#### Contoh yang mudah dilihat sehari-hari

Ambil contoh mesin pencari. Banyak orang merasa sekarang perlu waktu lebih lama untuk menemukan jawaban yang dulu bisa ditemukan

cepat. Masalahnya bukan semata-mata teknologi pencarian menurun. Ekosistem konten berubah. Banyak halaman dibuat bukan untuk menjelaskan sesuatu dengan baik, melainkan untuk mengejar posisi (*rating*). Akibatnya muncul tulisan yang panjang tetapi kosong, halaman yang saling meniru, dan konten yang penuh ajakan klik.

Media sosial yang dulunya dianggap sebagai tempat melihat kabar orang terdekat, sekarang berubah menjadi tempat untuk melihat apa yang paling efektif memancing reaksi. *Platform* belajar bahwa emosi cepat membuat orang bertahan. Karena itu, konten semacam ini lebih sering muncul.

# ENSHITTIFICATION



Riset pihak ketiga menunjukkan bahwa konten yang “menang” di ruang sosial sering bukan yang paling akurat, melainkan yang paling cepat menyebar. Studi skala besar di jurnal *Science* menemukan bahwa informasi yang salah punya peluang sekitar 70% lebih tinggi untuk di-*retweet* dibanding informasi yang benar. Ringkasan analisis yang dibahas *Nature* juga menyebut bahwa ketika sebuah cerita sudah menjangkau 1.500 orang, versi yang salah bisa mencapai angka itu sekitar enam kali lebih cepat daripada versi yang benar. Gambaran ini menjelaskan mengapa platform cenderung sensitif terhadap konten yang memicu respons cepat, karena respons cepat biasanya mendorong penyebaran.

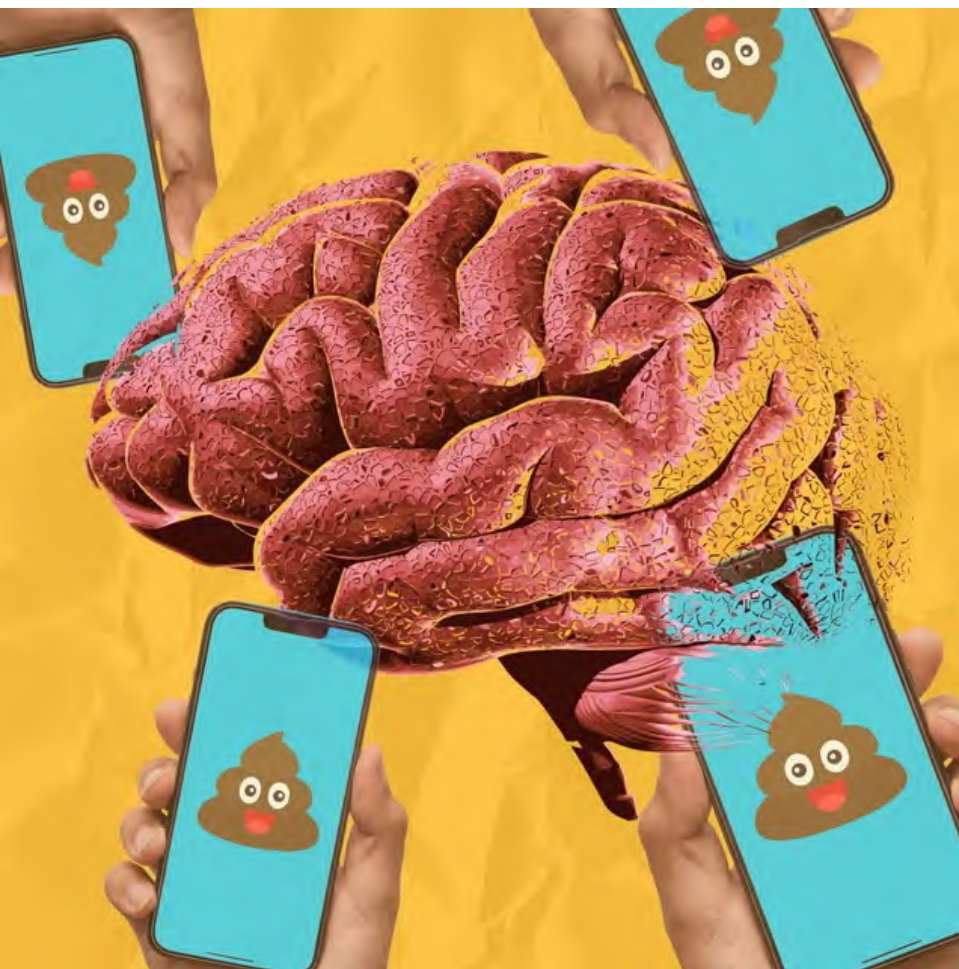
Ada juga contoh *marketplace*. Banyak penjual kecil merasa bahwa yang dulu bisa berjalan tanpa biaya tambahan, sekarang makin sulit. Visibilitas seperti beralih menjadi hak istimewa bagi yang membayar. Iklan dalam platform berubah dari pilihan menjadi kebutuhan. Sementara itu, biaya potongan, biaya layanan, dan syarat-syarat lain bertambah secara bertahap. Masing-masing terlihat wajar jika berdiri sendiri, tetapi jika digabungkan, terasa seperti beban yang terus naik.

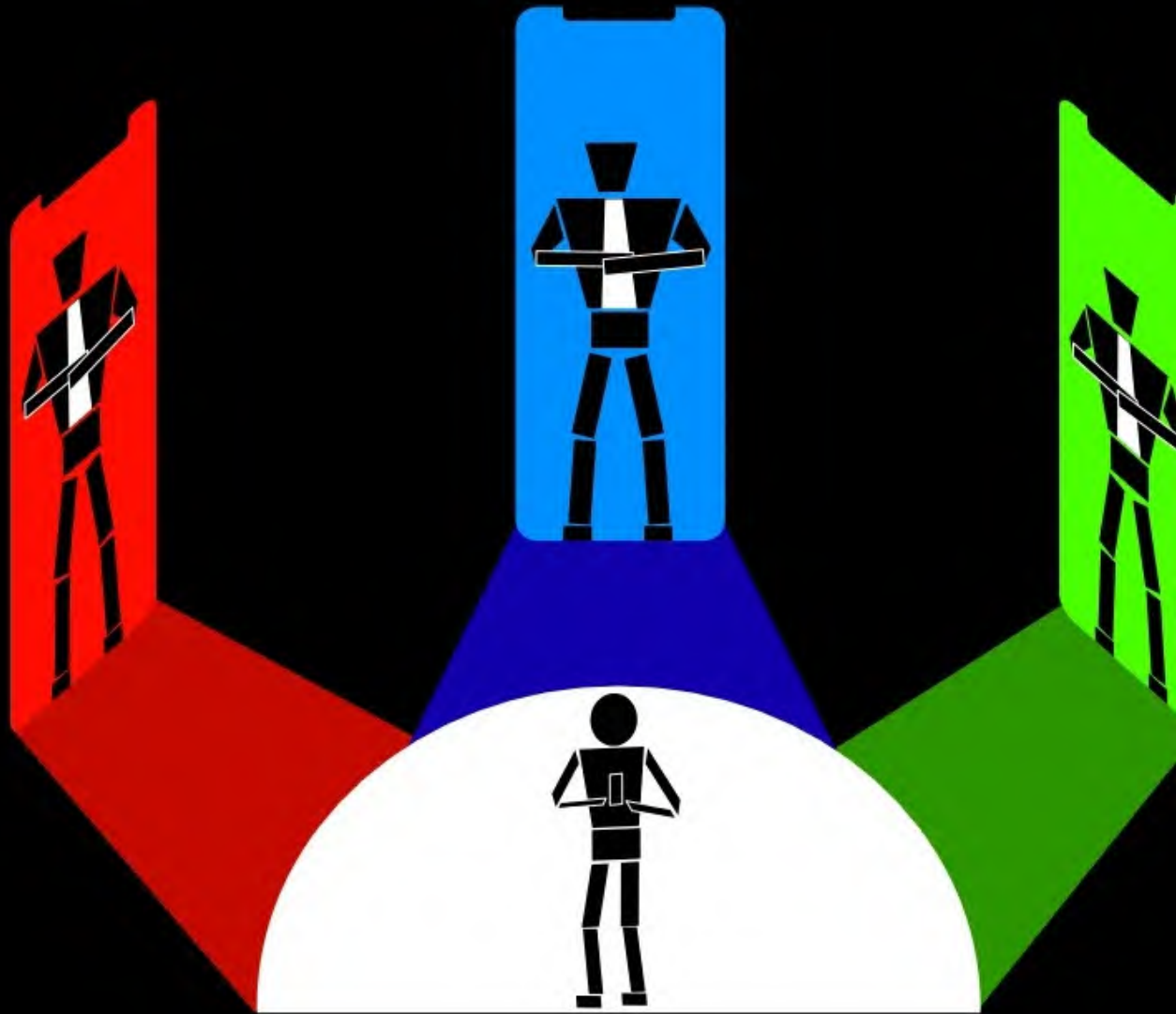
Yang paling penting dari contoh-contoh ini adalah satu hal. Polanya berulang. Kualitas turun bukan karena kebetulan, tetapi karena platform punya insentif kuat untuk mengubah pengalaman menjadi mesin pendapatan.

### **Mengapa banyak orang tetap bertahan**

Pertanyaan yang sering muncul adalah kenapa orang tidak pindah saja. Jawabannya sederhana, tetapi sering tidak diakui. Banyak orang bukan bertahan karena suka, melainkan karena terikat. Ada teman di sana. Ada pelanggan di sana. Ada arsip penting di sana. Ada reputasi di sana. Ada kebiasaan harian di sana. Semuanya membuat pindah terasa seperti memulai kembali dari nol.

Keterikatan ini terlihat juga dari cara generasi muda menggambarkan hidup online. Survei *Pew Research Center* pada remaja di AS (usia 13 sampai 17) menemukan hampir setengah responden mengatakan mereka *online* “hampir terus-menerus”. Jadi, bagi banyak orang, platform bukan lagi sekadar tempat mampir, tapi tempat tinggal.





Pada titik ini, *enshittification* menjadi lebih dari isu teknologi. Berkembang menjadi isu sosial. Ketika tempat berkumpul dan bekerja dikendalikan satu pihak, perubahan kecil pada desain dan aturan bisa mengubah perilaku jutaan orang tanpa mereka merasa ada keputusan besar yang dibuat.

#### **Dampak yang paling mahal sering bukan uang**

Seringkali orang berpikir biaya platform adalah biaya langganan atau biaya layanan. Padahal yang sering paling mahal adalah BIAYA MENTAL. Ketika informasi semakin keruh, otak bekerja lebih keras untuk menyaring. Ketika layar semakin berisik, fokus makin cepat habis. Ketika promosi menyamar jadi informasi, rasa percaya menurun. Ketika banyak konten disusun untuk membuat orang terus menonton, energi mental terasa terkuras tanpa sadar.

Ada indikator yang menarik dari riset opini. *Pew Research Center* pada 2025 mencatat sekitar 48% remaja mengatakan media sosial punya efek “*mostly negative*” bagi orang seusia mereka, naik dari sebelumnya 32% pada 2022. Artinya, bahkan kelompok yang paling akrab dengan *platform* pun makin banyak yang merasa lingkungan digital itu mengganggu, bukan sekedar menghibur.

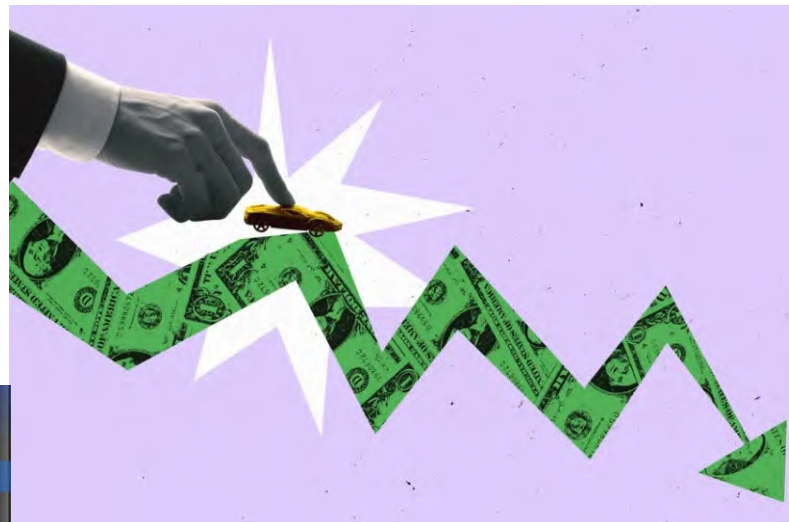
Inilah mengapa banyak orang merasa lelah setelah berselancar,

meski secara fisik tidak melakukan apa-apa. Kelelahannya bukan dari aktivitas, tetapi dari lingkungan yang didesain untuk menarik perhatian terus-menerus.

### **Mengapa hal ini penting untuk dibahas di kampus**

Kampus seharusnya jadi tempat melatih cara berpikir yang tahan banting, bukan sekadar tempat mengejar cepat selesai. Masalahnya, lingkungan digital yang dipakai sehari-hari sekarang tidak netral. Banyak platform didesain untuk mempercepat reaksi, bukan memperdalam pemahaman. Kalau tiap hari terbiasa dengan konten yang singkat, memancing emosi, dan memberi kepuasan instan, kemampuan membaca panjang, sabar menimbang argumen, dan memeriksa bukti pelan-pelan bisa menurun tanpa terasa. Diskusi akademik yang idealnya tenang dan berlapis akhirnya kalah oleh gaya debat yang menang karena heboh, bukan karena kuat.

Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah banyak mahasiswa merasa sudah “belajar bisnis digital”, padahal yang dipahami sering cuma bisnis konvensional yang dipindahkan ke aplikasi. Logikanya masih sama, hanya bungkusnya yang berubah. Akibatnya banyak yang tidak sadar bahwa lanskap bisnis digital hari ini digerakkan oleh pola yang berbeda, yaitu platformisasi, efek jaringan, biaya pindah yang mahal, dan permainan visibilitas yang pelan-pelan berubah jadi bayar untuk terlihat. *Enshittification* membantu membuka mata bahwa di dunia *platform*, yang menentukan bukan hanya produk bagus atau harga murah, tetapi siapa yang menguasai panggung, siapa yang mengatur aturan main, dan bagaimana nilai dipindahkan secara bertahap dari publik ke pemilik platform.



Memahami pola ini memberi keuntungan yang nyata bagi mahasiswa. Bukan untuk menjadi sinis, tetapi supaya tidak naif. Supaya ketika membangun produk, proyek kampus, komunitas, atau usaha, tidak hanya sibuk mengejar fitur, tapi juga paham resiko ketergantungan, paham kapan sebuah platform mulai “menggancangkan sekrup”, dan paham mengapa strategi yang terlihat sehat di awal bisa berubah jadi jebakan setelah skala tercapai. Inilah bedanya antara sekedar “melek aplikasi” dan benar-benar melek ekosistem digital. **(Marcel)**



## Meningkatkan Kesadaran Pajak di Era Digital:

# Seminar Interaktif Pengisian SPT Orang Pribadi di Era CoreTax di GKI Kepa Duri

Perubahan sistem perpajakan yang semakin digital menuntut masyarakat untuk terus belajar dan beradaptasi. Menjawab kebutuhan tersebut, Program Studi Akuntansi UKRIDA bersama Tax Center UKRIDA menggelar kegiatan Seminar Interaktif Pengisian SPT Orang Pribadi di Era CoreTax pada 8 Februari 2026 di GKI Kepa Duri.

Kegiatan ini bukan sekadar seminar biasa. Sejak awal, suasana terasa hangat dan interaktif. Para peserta yang mayoritas merupakan pekerja dengan rata-rata usia di bawah 50 tahun tampak antusias mengikuti setiap sesi. Beberapa peserta berasal dari kalangan pensiunan, agen asuransi, hingga pelaku UMKM

yang memiliki kebutuhan dan tantangan berbeda dalam pelaporan pajak.

### **Membahas CoreTax Secara Praktis dan Mudah Dipahami**

Narasumber utama, Bapak Septian Bayu Kristanto, membawakan materi dengan pendekatan yang sederhana dan langsung pada



praktik. Peserta tidak hanya diberikan teori, tetapi diajarkan memahami langkah demi langkah penggunaan sistem CoreTax.

Materi dimulai dari proses aktivasi akun CoreTax, pembuatan kode otorisasi, hingga panduan lengkap pengisian SPT Orang Pribadi. Setiap tahapan dijelaskan secara runtut agar peserta benar-benar memahami alur prosesnya.

Yang membuat kegiatan ini berbeda adalah adanya simulasi dan praktik langsung. Peserta menggunakan NIK masing-masing untuk mencoba proses pengisian SPT secara nyata. Dengan metode ini, setiap pertanyaan dan kendala dapat langsung dibahas dan diselesaikan saat itu juga.

Dalam penyampaian, Bapak Septian didampingi oleh tim dosen Program Studi Akuntansi UKRIDA:

- Ibu Febriani C.S. Magdalena
- Bapak Wahyu Prasetyo
- Bapak Deni Iskandar

Selain itu, Tim Tax Center UKRIDA yang dikelola oleh Bapak Subagyo bersama mahasiswa Relawan Pajak turut aktif membantu peserta

selama praktik berlangsung. Kehadiran para relawan ini sangat membantu, terutama bagi peserta yang membutuhkan pendampingan teknis secara langsung.

### **Kolaborasi Kampus dan Gereja untuk Literasi Pajak**

Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas gereja dalam meningkatkan literasi pajak masyarakat. Pdt Engeline Chandra, mewakili majelis jemaat GKI Kepa Duri, menyampaikan apresiasi atas keterlibatan UKRIDA dalam memberikan edukasi perpajakan di lingkungan gereja.

Beliau berharap kegiatan seperti ini dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dalam sambutannya, beliau juga mengingatkan bahwa membayar pajak bukan hanya kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual. Hal ini selaras dengan firman Tuhan dalam Alkitab, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah” (Matius 22:21). Ayat tersebut mengingatkan bahwa ketaatan terhadap kewajiban sipil,

termasuk pajak, merupakan bagian dari tanggung jawab iman.

### **Pengalaman Berharga bagi Mahasiswa Relawan Pajak**

Bagi mahasiswa Relawan Pajak, kegiatan ini menjadi pengalaman yang sangat berarti. Mereka tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga terjun langsung membantu masyarakat.

Melalui interaksi dengan peserta dari berbagai latar belakang, mahasiswa belajar memahami persoalan riil yang sering dihadapi wajib pajak. Mereka juga melatih kemampuan komunikasi, empati, serta ketelitian dalam membantu proses pelaporan SPT.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial seperti ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan diri mahasiswa, sekaligus memperkuat peran kampus dalam pengabdian kepada masyarakat.

### **Mendorong Kesadaran Pajak di Era Digital**

Era digital menghadirkan kemudahan, tetapi juga tantangan. Sistem CoreTax dirancang untuk meningkatkan transparansi dan





efisiensi pelaporan pajak. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat dapat merasa kebingungan dalam menggunakannya.

Melalui seminar interaktif ini, UKRIDA berharap masyarakat semakin percaya diri dalam melaporkan pajaknya secara mandiri dan benar. Edukasi yang berkelanjutan menjadi kunci agar transformasi digital di bidang perpajakan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan yang berlangsung lancar dan penuh semangat ini menjadi langkah kecil namun bermakna dalam membangun budaya sadar pajak. Harapannya, kolaborasi antara kampus, gereja, dan masyarakat dapat terus terjalin demi terciptanya masyarakat yang taat pajak, berintegritas, dan bertanggung jawab.

#### **Tips Singkat Pengisian SPT di CoreTax**

Agar pelaporan pajak berjalan lancar, berikut beberapa tips sederhana yang dibagikan dalam seminar:

**1. Pastikan Akun Sudah Aktif.**

Sebelum mulai, pastikan akun CoreTax sudah aktif dan email serta nomor ponsel yang terdaftar masih aktif.

**2. Siapkan Dokumen Pendukung.**

Siapkan bukti potong pajak (misalnya formulir dari pemberi kerja), daftar harta, utang, dan penghasilan lain jika ada. Dengan dokumen lengkap, pengisian akan lebih cepat dan akurat.

**3. Periksa Data Profil Terlebih Dahulu**

Pastikan data diri seperti alamat, status pernikahan, dan tanggungan sudah sesuai sebelum mengisi SPT.

**4. Isi Secara Bertahap dan Teliti**

Jangan terburu-buru. Baca setiap kolom dengan cermat dan sesuaikan dengan kondisi masing-masing.

**5. Gunakan Fitur Simpan Draft**

Jika belum selesai, manfaatkan fitur simpan agar data tidak hilang dan bisa dilanjutkan kembali.

**6. Lakukan Review Sebelum Submit**

Periksa kembali seluruh isian. Pastikan tidak ada angka yang salah atau terlewat.

**7. Simpan Bukti Laporan**

Setelah berhasil mengirim SPT, simpan Bukti Penerimaan Elektronik sebagai arsip pribadi.



## Semangat Baru Relawan Pajak 2026

### Kickoff Ngabuburit Spectaxcular:

# “Kami Dampingi, Sampai Berhasil”

Suasana hangat penuh semangat terasa di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak pada 13 Februari 2026. Melalui Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat (P2Humas), DJP secara resmi membuka rangkaian kegiatan Relawan Pajak 2026 dalam acara bertajuk Kickoff Ngabuburit Spectaxcular 2026.

Kegiatan ini bukan sekadar seremoni

pembukaan. Lebih dari itu, acara ini menjadi momentum kampanye humanis untuk mengajak masyarakat melaporkan SPT Tahunan dengan benar dan tepat waktu, khususnya di tahun pertama implementasi sistem CoreTax.

UKRIDA turut ambil bagian dalam kegiatan nasional ini. Hadir sebagai perwakilan dosen, Septian Bayu Kristanto, SE, MSAK, CPMA dan

Subagyo, SE, Ak, MM, CA, bersama lima mahasiswa: Mickey Aleksander Then, Maurice Kristofer Then, Ernesta Anglica, Chelsea Firyal Adibah, dan Anglino Nathanael Herawan. Kehadiran mereka menjadi bukti komitmen UKRIDA dalam mendukung edukasi dan pendampingan perpajakan di Indonesia.

#### Apresiasi dan Harapan untuk Relawan Pajak

Acara diawali dengan sambutan dari Direktur P2Humas, Inge Diana Rismawanti. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi kepada kampus dan mahasiswa yang bersedia terlibat sebagai Relawan Pajak tahun 2026.

Menurutnya, peran relawan sangat strategis, terutama pada masa awal implementasi CoreTax. Tahun ini menjadi tonggak penting dalam sejarah transformasi layanan



perpajakan Indonesia. Oleh karena itu, DJP mengusung motto:

**“Kami dampingi, sampai berhasil.”**

Motto ini menegaskan komitmen DJP dan para relawan untuk tidak sekadar memberi informasi, tetapi benar-benar mendampingi wajib pajak hingga proses pelaporan SPT Tahunan selesai dengan baik.

Kegiatan kemudian dibuka secara resmi oleh Bimo Wijayanto selaku Direktur Jenderal Pajak. Turut hadir menyaksikan pembukaan tersebut Darussalam, Ketua Asosiasi Persatuan Tax Center dan Praktisi Pajak Seluruh Indonesia (PERTAPSI).

Dalam arahannya, Dirjen Pajak menekankan bahwa relawan pajak bukan hanya membantu secara teknis, tetapi juga menjadi duta literasi perpajakan yang menyampaikan pesan dengan cara yang ramah, sederhana, dan mudah dipahami masyarakat.

#### **Ngabuburit yang Bermakna**

Mengusung konsep “ngabuburit”, kegiatan ini dikemas secara lebih santai namun tetap edukatif.

Momentum Ramadan dimanfaatkan sebagai ruang kampanye yang lebih humanis dan dekat dengan masyarakat.

Selama acara berlangsung, suasana dibuat interaktif dan penuh energi. Terdapat penampilan dari Relawan Pajak kampus, serta pemberian penghargaan untuk berbagai kategori seperti games, konten video kreatif, dan social media challenges. Semua ini menjadi bagian dari strategi kampanye digital yang lebih segar dan komunikatif.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa edukasi perpajakan dapat dilakukan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi dan substansinya.

#### **Kebanggaan Mahasiswa UKRIDA**

Bagi mahasiswa UKRIDA yang terlibat, pengalaman ini menjadi kebanggaan tersendiri. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi sebagai bagian dari gerakan nasional.

Melalui kegiatan ini, mereka belajar bahwa menjadi Relawan Pajak bukan sekadar membantu mengisi formulir,

melainkan menjadi jembatan antara kebijakan dan masyarakat. Mereka juga merasakan langsung bagaimana semangat kolaborasi antara pemerintah, kampus, dan mahasiswa dapat menciptakan dampak nyata.

Keterlibatan dalam acara tingkat nasional ini memperluas wawasan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat komitmen untuk berkontribusi dalam membangun kepatuhan pajak di Indonesia.

#### **Menuju Sejarah Baru Kepatuhan Pajak**

Tahun 2026 menjadi tahun penting dengan dimulainya implementasi penuh CoreTax. Transformasi digital ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, kemudahan layanan, dan kepatuhan wajib pajak.

Melalui Kickoff Ngabuburit Spectaxcular 2026, DJP ingin menorehkan tonggak sejarah baru dalam kepatuhan pajak nasional. Namun keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai sendiri. Dibutuhkan peran aktif relawan, kampus, dan seluruh elemen masyarakat.

Semangat **“Kami dampingi, sampai berhasil”** menjadi pengingat bahwa perubahan besar dimulai dari pendampingan yang tulus dan kolaborasi yang kuat.

Bagi UKRIDA, partisipasi dalam kegiatan ini bukan hanya bentuk dukungan terhadap program pemerintah, tetapi juga wujud nyata pengabdian kepada masyarakat dan komitmen membangun generasi yang peduli, kompeten, dan berintegritas.



Mahasiswa  
Berdampak  
sebagai

# AGEN PENCEGAHAN BANJIR



Banjir yang kembali melanda Jakarta pada Januari–Februari 2026 menjadi pengingat bahwa persoalan ini belum sepenuhnya teratasi. Hujan dengan intensitas tinggi, berkurangnya daerah resapan, saluran drainase yang tersumbat, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan memperparah dampak banjir di berbagai wilayah. Tidak hanya mengganggu aktivitas masyarakat, banjir juga berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan stabilitas sosial-ekonomi kota. Dalam situasi ini, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan. Melalui pengetahuan, kreativitas, dan kepedulian sosial, mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam upaya pencegahan banjir, baik di lingkungan kampus maupun di tengah masyarakat. Konsep Mahasiswa Berdampak menegaskan bahwa mahasiswa bukan sekadar penerima ilmu, tetapi pelaku aksi yang mampu mendorong perubahan positif dan berkelanjutan.



### Jaga Saluran Air Tetap Bersih

Saluran air yang tersumbat menjadi penyebab utama genangan dan banjir di perkotaan. Sampah plastik, daun kering, dan limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan menghambat aliran air, terutama saat hujan deras seperti di Jakarta awal 2026. Mahasiswa memiliki peran penting menjaga kebersihan drainase di kampus maupun tempat tinggal. Tidak membuang sampah ke selokan, saling mengingatkan, dan aktif dalam kerja bakti adalah langkah sederhana namun berdampak. Organisasi mahasiswa juga dapat menginisiasi gerakan rutin “Drainase Bersih”. Kepedulian ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan komitmen menjaga keberlanjutan kota.

### Kurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Plastik sekali pakai menjadi penyumbang utama penyumbatan saluran air di perkotaan. Kantong plastik, botol, sedotan, dan kemasan makanan yang tidak terkelola mudah terbawa hujan ke selokan dan sungai, kemudian menumpuk serta menghambat aliran air. Akibatnya, risiko banjir meningkat. Mahasiswa dapat berperan dengan membangun kebiasaan ramah lingkungan, seperti membawa *tumbler*, kotak makan, dan tas belanja sendiri. Kampus dan organisasi mahasiswa juga dapat didorong mengurangi plastik sekali pakai melalui sistem pakai ulang atau deposit. Edukasi kreatif akan memperkuat kesadaran bersama. Perubahan besar dimulai dari pilihan pribadi yang konsisten dan bertanggung jawab.



### Tanam dan Rawat Pohon atau Tanaman Resapan

Berkurangnya ruang terbuka hijau membuat air hujan sulit meresap ke dalam tanah dan langsung mengalir ke drainase yang kapasitasnya terbatas. Kondisi ini meningkatkan risiko genangan dan banjir. Menanam dan merawat pohon atau tanaman resapan menjadi langkah konkret yang dapat dilakukan mahasiswa. Aksi ini bisa dimulai dari lingkungan kampus maupun tempat tinggal dengan menanam pohon peneduh atau tanaman berakar kuat yang membantu penyerapan air. Tidak hanya menanam, komitmen merawat secara berkelanjutan sangat penting agar manfaatnya optimal. Gerakan penghijauan sederhana, jika dilakukan bersama dan konsisten, menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan kota.



### Dukung Pembuatan Lubang Biopori

Lubang biopori merupakan solusi sederhana namun efektif untuk meningkatkan daya resap air ke dalam tanah. Dengan membuat lubang silindris kecil di permukaan tanah dan mengisinya dengan sampah organik, air hujan dapat lebih cepat meresap sekaligus

membantu proses pengomposan alami. Langkah ini sangat relevan di kawasan perkotaan yang minim lahan terbuka. Mahasiswa dapat menginisiasi program pembuatan biopori di lingkungan kampus, tempat ibadah, maupun permukiman sekitar sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Selain membantu mengurangi potensi genangan, biopori juga berkontribusi pada pengelolaan sampah organik yang lebih ramah lingkungan. Aksi kolektif ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana, jika dilakukan bersama dan berkelanjutan, dapat menjadi bagian penting dari upaya pencegahan banjir.



### Gunakan Media Sosial untuk Edukasi Lingkungan

Media sosial bukan sekadar ruang berbagi, tetapi juga sarana edukasi yang efektif untuk membangun kesadaran lingkungan. Mahasiswa dapat menyebarkan informasi tentang penyebab banjir, pentingnya menjaga drainase, pengurangan sampah plastik, serta praktik seperti biopori dan penghijauan. Konten kreatif berupa infografis, video singkat, atau kampanye digital mampu menjangkau audiens luas dan mendorong perubahan perilaku. Mengangkat isu lokal di sekitar kampus akan membuat pesan lebih relevan. Konsistensi dalam menyuarakan kepedulian akan membentuk opini publik yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

### Integrasikan Isu Banjir dalam Tugas dan Riset

Isu banjir bukan hanya persoalan sosial, tetapi juga tantangan akademik yang dapat dikaji secara lintas disiplin. Mahasiswa dapat mengintegrasikan tema pencegahan dan mitigasi banjir dalam tugas, proyek, maupun penelitian. Contohnya merancang sistem *monitoring* tinggi muka air berbasis *internet of things* (IoT), mengembangkan model prediksi banjir dengan *artificial intelligence* (AI), menganalisis kapasitas drainase, atau mengevaluasi kebijakan tata kota berkelanjutan. Kolaborasi antarbidang akan menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, kegiatan akademik tidak berhenti pada laporan tertulis, tetapi menjadi kontribusi nyata bagi masyarakat serta mendukung keberlanjutan dan ketahanan kota.

### Dorong Kebijakan Ramah Lingkungan di Kampus

Kampus merupakan miniatur kota yang memiliki sistem tata kelola, infrastruktur, dan komunitas yang dinamis. Karena itu, mahasiswa dapat berperan aktif mendorong kebijakan ramah lingkungan di lingkungan kampus. Upaya ini dapat dilakukan melalui aspirasi kepada pimpinan, forum mahasiswa, maupun kolaborasi dengan unit terkait. Contohnya mengusulkan pengelolaan sampah terpadu, pengurangan plastik sekali pakai di kampus, penambahan ruang terbuka hijau, hingga penerapan sistem panen air hujan. Kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan akan menciptakan budaya kampus yang lebih peduli lingkungan. Mahasiswa Berdampak tidak hanya menjalankan aturan, tetapi juga berinisiatif membentuk kebijakan yang mendukung pencegahan banjir dan keberlanjutan bersama.



### Hemat Air dan Kelola Air Hujan

Menghemat air dan mengelola air hujan merupakan langkah sederhana namun strategis dalam pencegahan banjir. Penggunaan air yang bijak membantu menjaga keseimbangan sumber daya, sementara pengelolaan air hujan dapat mengurangi beban drainase saat curah hujan tinggi. Mahasiswa dapat memulai dengan kebiasaan sehari-hari, seperti mematikan keran saat tidak digunakan dan memperbaiki kebocoran. Selain itu, air hujan dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman atau membersihkan area tertentu. Di lingkungan kampus atau tempat tinggal, mahasiswa juga dapat mendorong pembuatan penampungan air hujan sederhana. Upaya ini menunjukkan kepedulian terhadap efisiensi sumber daya sekaligus mendukung pengurangan risiko genangan secara berkelanjutan.

## Bangun Kolaborasi Lintas Komunitas

Pencegahan banjir tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas komunitas. Mahasiswa dapat membangun sinergi dengan organisasi lingkungan, pemerintah setempat, sekolah, komunitas warga, hingga dunia usaha untuk menjalankan program bersama. Kegiatan seperti edukasi lingkungan, kerja bakti massal, penanaman pohon, atau pembuatan biopori akan lebih berdampak jika dilakukan secara kolektif. Kolaborasi juga membuka ruang pertukaran ide dan inovasi yang lebih kaya. Dengan jejaring yang kuat, gerakan mahasiswa tidak berhenti di kampus, tetapi meluas ke masyarakat. Mahasiswa Berdampak adalah mereka yang mampu menjadi penghubung, penggerak, dan katalis perubahan bagi lingkungan yang lebih berkelanjutan.



## Mulai dari Diri Sendiri dan Konsisten

Perubahan besar selalu dimulai dari langkah pribadi yang sederhana. Mahasiswa dapat menjadi agen pencegahan banjir dengan membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi plastik sekali pakai, serta peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sikap disiplin dan tanggung jawab ini akan memberi teladan bagi teman sebaya dan masyarakat sekitar. Namun, yang terpenting adalah konsistensi. Upaya kecil yang dilakukan terus-menerus akan menghasilkan dampak jangka panjang. Mahasiswa Berdampak bukan hanya mereka yang aktif dalam program besar, tetapi juga yang setia menjaga komitmen pribadi demi lingkungan yang lebih bersih, aman, dan berkelanjutan.



Banjir bukan sekadar peristiwa musiman, tetapi cermin dari bagaimana kita memperlakukan lingkungan setiap hari. Di tengah tantangan kota yang semakin kompleks, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai generasi terdidik yang mampu berpikir kritis sekaligus bertindak nyata. Peran itu tidak selalu harus dimulai dari langkah besar, melainkan dari kepedulian yang konsisten dan keberanian untuk mengajak orang lain bergerak bersama. Menjadi Mahasiswa Berdampak berarti menghadirkan solusi, bukan sekadar opini; membangun kolaborasi, bukan hanya kritik; serta menanam harapan, bukan apatisme. Dari kampus, dari komunitas, dan dari diri sendiri, mahasiswa dapat menjadi bagian penting dalam mewujudkan kota yang lebih tangguh, bersih, dan berkelanjutan. **(EW)**

# UKRIDA CIVIL CORNER (UCC)

## Sudah tahu belum?

Di Program Studi Teknik Sipil UKRIDA terdapat layanan jasa konstruksi yang dikelola secara operasional di bawah Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HMS), dengan pengawasan langsung dari Program Studi serta dukungan Alumni Teknik Sipil UKRIDA. Layanan ini sebelumnya dikenal dengan nama *Home Clinic*.

## Lalu, apa itu UCC?

UCC merupakan wadah bagi mahasiswa Teknik Sipil UKRIDA untuk mengembangkan kemampuan sekaligus mendapatkan pengalaman kerja nyata melalui proyek langsung dari klien. Layanan yang diberikan meliputi renovasi rumah, perhitungan RAB (Rencana Anggaran Biaya), hingga pembuatan desain rumah impian.

Dengan bimbingan dosen dan alumni, UCC telah memiliki pengalaman dalam berbagai proyek konstruksi. Salah satu contohnya adalah pembangunan Laboratorium Teknik Sipil, di mana manajemen proyeknya dikelola langsung oleh tim mahasiswa bersama dosen dan alumni.





### Menarik, bukan?

Bagi yang ingin berkunjung, silakan datang langsung ke Laboratorium Teknik Sipil. UCC juga membuka kesempatan bagi Anda yang membutuhkan jasa perbaikan, renovasi, atau desain rumah. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Ryanto (081293789929) atau melalui DM Instagram HMS UKRIDA (@hms\_ukrida).

Melalui UCC, mahasiswa dilatih secara langsung di lapangan melalui proyek nyata, sehingga saat lulus nanti mereka sudah siap kerja, tidak canggung, dan memiliki pengalaman yang beragam serta relevan.

Selain itu, UCC juga terlibat dalam tim BUILT (Business Unit for Infrastructure Laboratory Testing), yaitu unit layanan yang bergerak di bidang pekerjaan sipil, survei, dan pengujian untuk masyarakat konstruksi maupun pemerintah. Tim BUILT dipimpin oleh Bapak Ir. Rahmansyah, S.T., M.T. selaku Kepala Laboratorium Teknik Sipil UKRIDA. BUILT telah menangani berbagai proyek hingga tingkat nasional, bahkan terlibat dalam proyek di IKN.

Tim UCC juga pernah berkontribusi dalam mendukung proyek BUILT, salah satunya pada pembangunan fasilitas peti kemas di Jakarta Utara. Dalam proyek tersebut, tim terlibat

dalam pekerjaan survei dan pemetaan, mulai dari pembentukan kontur tanah hingga penentuan titik koordinat untuk jalan beton dan bangunan.

Pengalaman ini memberikan banyak pembelajaran berharga, terutama terkait proses *setting out* dan pentingnya ketelitian dalam pekerjaan pengukuran di lapangan.

Ke depan, akan ada sesi berbagi dan diskusi lebih lanjut mengenai berbagai topik dan permasalahan di bidang teknik sipil pada edisi berikutnya. **(Ryanto)**

## CIVIL ENGINEERING LECTURER

subject:

**Job Application\_Civil Engineering Lecturer**

- Pendidikan terakhir min. S2 Teknik Sipil Manajemen Konstruksi, diutamakan S3.
- Memiliki pengalaman lapangan di Proyek Teknik Sipil.
- Diutamakan sudah memiliki ijazah Profesi Insinyur dan Sertifikat Insinyur Profesional.
- Memiliki jejaring kerjasama.
- Memiliki kemampuan untuk mengajar dan membina mahasiswa.
- Dapat bekerjasama dalam tim maupun individu.

## FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS MANAGEMENT LECTURER

subject:

**Job Application\_Management Lecturer**

- Pendidikan terakhir min. S3 Manajemen.
- Berusia maksimal 49 tahun.
- Sehat jasmani dan rohani.
- Memiliki komitmen untuk melakukan tugas Tridharma dosen.
- Memiliki pengalaman mengajar manajemen risiko/manajemen strategi/SDM.
- Memiliki publikasi penelitian rutin nasional bereputasi atau internasional.
- Memiliki Jenjang Fungsional Akademik (JAFA) min. Lektor.
- Memiliki pengalaman industri atau organisasional diutamakan.
- Dapat bekerjasama dalam tim maupun individu

## LECTURER IN INDUSTRIAL ENGINEERING

subject:

**Job Application\_Industrial Engineering Lecturer**

- Pendidikan terakhir S3 Informatika/Ilmu Komputer atau bidang terkait.
- Berusia maksimal 49 tahun.
- Sehat jasmani dan rohani.
- Memiliki keahlian di bidang Kecerdasan Buatan (AI) atau disiplin ilmu yang relevan.
- Mampu mengampu mata kuliah lanjutan dan membimbing riset serta tesis mahasiswa Magister Kecerdasan Buatan.
- Menguasai machine learning dan deep learning menggunakan Python serta framework seperti TensorFlow atau PyTorch.
- Memiliki publikasi ilmiah bereputasi (jurnal/prosiding) yang relevan di bidang kecerdasan buatan.
- Mampu merancang dan mengembangkan penelitian atau proyek AI berbasis data secara mandiri maupun kolaboratif.



Bila Saudara atau kerabat Bapak/Ibu tertarik dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mohon kirimkan CV beserta ijazah dan transkrip lengkap ke:

email: psdm@ukrida.ac.id

## PROGRAMING STAFF

subject:

**Job Application\_Programming Staff**

- Pendidikan terakhir min. S1 Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, atau bidang terkait.
- Memiliki pengalaman sebagai programmer atau software developer diutamakan.
- Menguasai bahasa pemrograman PHP, HTML, CSS, JavaScript, NodeJS.
- Menguasai sistem basis data (MySQL, MsSQL, MariaDB).
- Memahami konsep framework MVC, Git,, dan dokumentasi teknis.
- Memiliki inisiatif, inovatif dan mampu bekerja dalam tim maupun individu.

## PUBLIC RELATIONS STAFF

subject:

**Job Application\_Public Relations Staff**

- Pendidikan terakhir minimal S1 Ilmu Komunikasi.  
Usia maksimal 30 tahun.
- Sehat jasmani dan rohani.
- Memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- Berpenampilan representatif serta memiliki sikap dan etika kerja yang profesional.
- Mampu membuat konten, menyusun press release, dan menganalisis google review.
- Menguasai media sosial, desain dasar (Canva), dan dokumentasi kegiatan.
- Mampu bekerja dengan cepat, teliti, multitasking, serta memiliki keterampilan administrasi yang baik.
- Dapat bekerja secara mandiri maupun dalam tim.

# MASTER GET STUDENTS (MGS)



## PANDUAN:

- Merekomendasikan program Magister Manajemen kepada calon mahasiswa baru.
- Calon mahasiswa baru mendaftar secara online melalui link: [register.ukrida.ac.id](http://register.ukrida.ac.id)
- Calon mahasiswa baru mengisi data diri dan jalur pendaftaran.
- Calon mahasiswa mencentang kolom Master Get Students (MGS) dan mengisi data (Nama, NIM, dan Kontak) Alumni/Mahasiswa Aktif yang merekomendasikan.
- Calon mahasiswa baru menyelesaikan proses pendaftaran hingga tahap pembayaran biaya pendidikan Semester 1 min. 50%.
- Pencairan reward melalui konfirmasi lebih lanjut dari Unit Admisi.

[register.ukrida.ac.id](http://register.ukrida.ac.id)




Reward Senilai

**RP 1 JUTA\***



\*S&K Berlaku

## SYARAT DAN KETENTUAN:

- Program berlaku kelipatan bagi calon mahasiswa yang mendaftar secara individu maupun melalui program Group Registration, yang dibantu koordinasikan oleh member MGS yang merekomendasikan.
- Proses claim harus melalui persetujuan dan sepengetahuan calon mahasiswa baru dengan mengisi kolom pengajuan Master Get Student (MGS) pada saat melakukan pendaftaran di [register.ukrida.ac.id](http://register.ukrida.ac.id).
- Tidak berlaku apabila calon mahasiswa mundur.

 (021) 5666 9652

 0823.124.843.80

  [kampusukrida](https://www.instagram.com/kampusukrida)



**UKRIDA**  
Universitas Kristen Krida Wacana



